



KULIAH KERJA NYATA (KKN) BUKAN HANYA SEKEDAR SEBAGAI PEMENUHAN KEBUTUHAN MATA KULIAH DAN SKS BELAKA MELAINKAN BAGAIMANA KITA BISA MENGIMPLEMENTASIKAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI. BANYAK HAL BARU NAN INDAH YANG KAMI DAPATKAN SELAMA PENGABDIAN BERLANGSUNG, CERITA HARU BIRU MENGIRINGI PERJALANAN KAMI SELAMA PENGABDIAN YANG KAMI RANGKUM DALAM ANTOLOGI ESAI INI.

ANTOLOGI ESAI TIGA PULUH HARI UNTUK BUMI SERIBU JAGUNG MERUPAKAN SALAH SATU KARYA ESAI DARI 39 PESERTA KKN REGULER MULTISEKTORAL UIN SATU 2023 KELOMPOK 48 DI DESA JENGGLUNGHARJO DIMANA CERITA PENGALAMAN SELAMA DI BUMI SERIBU JAGUNG TERTULIS DENGAN RAPI SEBAGAI SALAH SATU BENTUK KENANGAN INDAH YANG TIDAK BOLEH TERLUPAKAN.

TERIMAKASIH ATAS SEGALA KENANGAN INDAH DARI KAMI UNTUK BUMIKU, BUMI SERIBU JAGUNG JENGGLUNGHARJO.

SALAM HANGAT,
KKN 48 UIN SATU 2023

 [kkn_jengglngharjo2](https://www.instagram.com/kkn_jengglngharjo2)



AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
www.ausymedia.id / 087886122223



TIGA PULUH HARI

UNTUK BUMI SERIBU JAGUNG

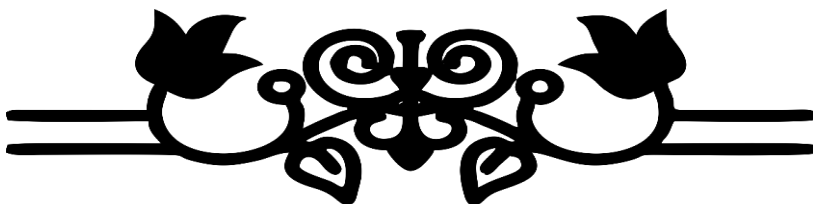


ANTOLOGI ESAI

KKN REGULER MULTISEKTORAL
GEL 1 KELOMPOK 48 UIN SATU
TULUNGAGUNG 2023

Editor
Mahasiswa KKN

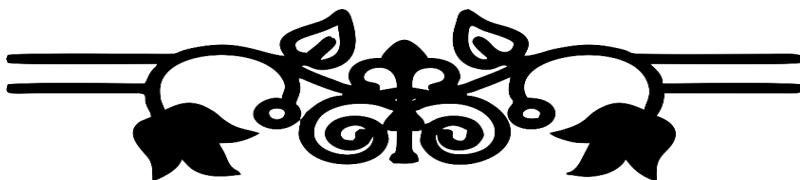




Tiga Puluh Hari

untuk

Bumi Seribu Jagung



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung

Tiga Puluh Hari Untuk Bumi Seribu Jagung

Copyright © Ahmad AL-Hafidz Ibnu Ruhanis, dkk 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis : Ahmad AL-Hafidz Ibnu Ruhanis, Ackil Maulana Marwan, Muchamad Khasan Noto Raharjo, Kevin Adnan Rasyid, Ariyo Setiawan, Jaenudin, Ganang Apriansyah, Muhamad Erlangga, Agung Maheza, Mufti Ravil Al Zabal, Annisa Fitri Amalia, Aprilia Devi Nur Habibah, Erfi Dwi Mutahharo Tunnisak, Iva Lisrohkhatin, Meilia Puspita M, Ratih Purwasih, Riyamida Ayu Alviani, Kholida Silvana Amalia Buchori, Faidatul Kamiliya, Windy Puspitasari, Febrianita Widiani Wulandari, Putri Nurliana, Ria Kuswindi, Acik Nurrohmin, Amandha Puspita, Salsabila Yumna Mufidah, Nurul Nahari Fatul Khasanah, Waqif Azizah, Meylised Amin Kurniasari, Ristya Putri Elvira, Alifia Nurul Fitriyah, Ninda Halimatus Sa' diyah, Havisa Erickha Farhani, Eka Umi Pertiwi, Eka Afrida Nur Hanny, Sri Wahyuningsih, Rizka Nur Khoirotun Nikmah, Dea Murtiningsih, Anggi Novitasari

Layout : Nurul Nahari Fatul Khasanah

Desain cover : Tim Penulis

Penyelarasan Akhir : Aprilia Devi Nur Habibah

Cetakan pertama, Februari 2023

QRCBN : 62-1187-2578-567

Diterbitkan oleh:

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656

Kata Pengantar

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kami panjatkan puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahkan karunia dan rahmatnya sehingga kami dapat menyusun buku antologi yang berjudul “TIGA PULUH HARI UNTUK BUMI SERIBU JAGUNG” dengan lancar. Adapun maksud penyusunan buku antologi ini untuk memenuhi tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Buku antologi ini telah kami susun sebaik mungkin untuk menggambarkan pengalaman para mahasiswa KKN Desa Jengglunharjo Gelombang 1 Tahun 2023, dengan dibantu oleh berbagai pihak. Terlepas dari itu semua, kami meyakini sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami dapat memperbaiki buku yang berjudul “TIGA PULUH HARI UNTUK BUMI SERIBU JAGUNG” ini. Akhir kata kami berharap semoga buku antologi ini dapat memberikan inovasi baru, manfaat maupun inspirasi terhadap para pembaca.

Tulungagung, 9 Februari 2023

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Secerca Asa dari Kami untuk Sang Jengglung.....	1
<i>Ahmad AL-Hafidz Ibnu Ruhanis</i>	
Antara Pengabdian dan Pemenuhan akan Kebutuhan Kognisi	7
<i>Ackil Maulana Marwan</i>	
Pintu Manfaat untuk Masyarakat.....	12
<i>Muchamad Khasan Noto Raharjo</i>	
Lika-Liku selama KKN	17
<i>Kevin Adnan Rasyid</i>	
Mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung Pencari Berkah di Desa Jengglungharjo	23
<i>Ariyo Setiawan</i>	
Binekatunggalika dalam Kelompok KKN di Desa Jengglungharjo.....	28
<i>Jaenudin</i>	
Terdapat Cahaya dari Daerah Kecil Kekuasaan Sang Hyang Guru	33
<i>Ganang Apriansyah</i>	
Perjalanan Anak Muda Selama KKN di Desa Jengglungharjo.....	37
<i>Muhammad Erlangga</i>	

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Adaptasi	41
<i>Agung Maheza</i>	
Asam Garam di Tulungagung Selatan	45
<i>Mufti Ravil Al Zabal</i>	
Dedikasi Untuk Desa Jengglungharjo.....	49
<i>Annisa Fitri Amalia</i>	
Secerca Harapan Menumbuhkan Kebersamaan.....	53
<i>Aprilia Devi Nur Habibah</i>	
Securah Pengabdian untuk Sejuta Harapan.....	57
<i>Erfi Dwi Mutahharo Tumnisak</i>	
Rajutan Erat Rasa pada Senandung Mariposa.....	61
<i>Iva Lisrohkhatin</i>	
Mengupas Potensi Lokal Desa Jengglungharjo melalui KKN 65	
<i>Meilia Puspita Maulidianingsih</i>	
Pengabdian Singkat untuk Masyarakat.....	69
<i>Ratih Purwasih</i>	
Seputar Pengabdian Singkat Di Desa Jengglungharjo.....	74
<i>Riyamida Ayu Aliviani</i>	
Lika-Liku Pengabdian di Desa Jengglungharjo	79
<i>Kholida Silvana Amalia Buchori</i>	
Kebersamaan Singkat yang Mengikat	84
<i>Faidatul Kamiliya</i>	
Bakti untuk Negeri.....	89
<i>Windy Puspitasari</i>	
Sekilas Cerita di Desa Jengglungharjo	93
<i>Febrianita Widiani Wulandari</i>	

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Pengalaman Nyata Penuh Lika-Liku dan Cerita.....	98
<i>Putri Nurliana</i>	
40 Hari Berproses Bersama di Desa Jengglunharjo.....	103
<i>Ria Kuswindi</i>	
Secuil Ekspetasi Ngelo	108
<i>Acik Nurrohmin</i>	
Langkah Kecil Perubahan Besar	113
<i>Amandha Puspita</i>	
Keindahan Ketidaknyamanan.....	117
<i>Salsabila Yumna Mufidah</i>	
Singkat tapi Bermakna.....	121
<i>Nurul Nahari Fatul Khasanah</i>	
Berada di Ujung Selatan Tulungagung.....	125
<i>Waqif Azizah</i>	
Part Of My KKN	130
<i>Meylised Amin Kurniasari</i>	
Waktu Singkat untuk Pengalaman yang Berkesan	134
<i>Ristya Putri Elvira</i>	
Sumber Mata Air Putih bukan Berarti Sumber Mata Air Bening	138
<i>Alifia Nurul Fitriyah</i>	
Seuntai Perjalanan KKN	144
<i>Ninda Halimatus Sa'diyah</i>	
Pemberdayaan Masyarakat Lokal Jengglunharjo dalam Mengembangkan Desa Wisata	149
<i>Hafisa Erickha Farhani</i>	

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

40 Hari yang Mengesankan di Desa Jengglungharjo.....	154
<i>Eka Umi Pertiwi</i>	
Tapak Jejak di Bumi Jengglungharjo.....	158
<i>Eka Afrida Nur Hanny</i>	
Pengalaman Berharga di Tengah Masyarakat	163
<i>Sri Wahyuningsih</i>	
Singkat Namun Melekat.....	168
<i>Rizka Nur Khoirotun Nikmat</i>	
Keramahtamahan Warga Desa Jengglungharjo	172
<i>Dea Murtiningsih</i>	
Indahnya Kebersamaan Selama di Desa Jengglungharjo	178
<i>Anggi Novitasari</i>	

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Secerca Asa dari Kami untuk Sang Jengglung

Ahmad AL-Hafidz Ibnu Ruhanis

Hai, kenalin aku merupakan salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Bingung nih mau cerita mulai dari mana tapi pastinya aku bakal cerita tentang pengalamanku selama KKN dan kebetulan KKN ku berada di daerah yang cukup jauh dari kampus tepatnya di Desa Jengglungharjo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung.

Sebelum pelaksanaan KKN tentunya aku dan teman-teman perwakilan kelompok survey lokasi terlebih dahulu sekaligus koordinasi bersama pihak desa. Selama perjalanan aku disuguhkan dengan pemandangan perbukitan yang hijau nan indah segar rasanya mata ini memandang tak henti-hentinya hati ini mengucap subhanallah bisa berkesempatan berkunjung ke Desa Jengglungharjo. Namun, aku sangat puas dengan desa KKN pilihanku ini sebab kondisi desa seperti inilah yang menurutku cocok untuk mengabdikan kepada masyarakat. Jum'at kala itu aku sampai di balai desa sekitar pukul 10.00 langsung disambut oleh sekretaris dan kepala desa, ramahnya beliau hingga kami dibuat nyaman. Setelah koordinasi kami langsung diajak untuk cek lokasi posko kebetulan di desa ini terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok 47 dan kelompok 48, kelompok 47 berposko di Dusun Klumpit sedangkan kelompok 48 berposko di Dusun

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Planda. Setelah dirasa selesai kami memutuskan untuk mencari makan siang, untuk putra dilanjutkan sholat jumat di Masjid Dusun Jenggung saat itu kami sedikit kaget sebab untuk menempuh masjid dari jalan utama desa sekitar 2 kilo meter, selama perjalanan kami disuguhkan area pekarangan lebat dan banyak pohon kelapa, kami cukup senang sebab kami bisa sekaligus survei dusun juga jalannya agar kami saat datang sedikit tahu arah di Desa Jengglunharjo. Setelah sholat jumat selesai kami memutuskan untuk turun kembali ke kampus.

Jengglung Aku Datang

Hari yang di tunggu-tunggu telah tiba tepatnya kamis, 19 Januari 2023 sebelum pemberangkatan knn aku menghadiri pelepasan KKN gelombang I terlebih dahulu di aula Saifudin Zuhri lantai 6 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung disana kita diberi motivasi juga arahan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat atau LP2M. Sekitar pukul 15.00 akhirnya aku berangkat dari kampus menuju Desa Jengglunharjo dengan kondisi mendung yang membuat sedikit khawatir takut kehujanan, walaupun sebenarnya aku bawa jas hujan namun akses jalan yang sedikit naik turun saat hujan bisa menjadi licin. Sepanjang jalan aku diguyur hujan, ya sedikit lama karena aku menyetir motor dengan kecepatan standar yang penting aman dan bisa sampai dengan selamat. Sekitar pukul 17.00 an aku sampai di posko 2 KKN dengan keadaan memakai jas hujan karena capek juga aku langsung bersih diri dan mandi.

Antara Aku dan Sumber

Hari-hariku diwarnai oleh kebiasaan baru yang cukup unik dimana setiap pagi dan sore aku harus menempuh

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

perjalanan sekitar 1,5km hanya untuk mandi dan menyuci Waw memang effort ya hehe.. kalau kata orang korea mah daebak. Jadi gini sob, di dusun tempat aku menginap yaitu dusun plandaan mayoritas menggunakan air PDAM yang sering mati walau ada yang menggunakan sumur juga, ketika air pdam mati otomatis aku gabisa mandi untung di dusun plandaan ada sumber air sekaligus pemandian umum yang biasa digunakan warga jikalau air pdam di daerah dusun mati atau habis. Yap hal itu aku lakuin selama kkn walaupun sedikit jauh harus naik motor tapi aku senang melakukannya bahkan teman-teman pun sangat menikmati kebiasaan barunya ini. Namun terdapat sedikit kendala untuk pemandian di sumber ini tidak terdapat pintu sehingga untuk mandi harus ditutup dengan kain, dari situlah posko kami sepakat untuk memberikan sebuah kenangan berupa 2 pintu untuk pemandian sumber sebagai bentuk pelaksanaan program kerja bersama.

Ramahmu Menjadikanku Nyaman

KKN dan masyarakat tidak bisa dipisahkan sebab saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya begitupula ilmu yang kita dapat di bangku perkuliahan bisa kita amalkan melalui pengabdian kepada masyarakat. Minggu pertama saat kkn fokus pada observasi, anjangsana di tiga dusun yakni dusun Plandaan, dusun Sumber dan dusun Ngelo. Disinilah kemampuan kita diuji sebab kita harus ramah, sopan juga santun saat anjangsana sebab hal ini menjadi first impression masyarakat kepada kita apakah kita ajab dinilai sebagai mahasiswa KKN yang punya tata krama atau tidak. Namun nyatanya masyarakat desa Jengglungharjo sangat ramah dan

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

terbuka kepada kita senyum manis dari warga desa membuat kami merasa benar-benar diterima disini. Memang benar jika kita menabur senyum kebaikan kepada siapapun kita akan mendapatkan hasil dari taburan baik pula. Setelah proses anjangsana yang dimulai dari kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, rt/rw hingga warga setempat kami sangat menerima imbas dari hasil anjangsana ketika kami rapat tiba-tiba ada warga yang memberikan makanan basah dan jajanan untuk kami bukan hanya satu dua kali melainkan beberapa kali juga membuat kami makin senang dan yakin bahwa keberadaan kami di desa Jengglungharjo memang sudah diterima dengan baik oleh warga setempat. Sebagai bentuk pengabdian kami di Desa Jengglungharjo kami menjalankan beberapa program kerja yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat Desa, baik membantu mengajar di sekolah, taman pendidikan Al-Qur'an, bimbingan belajar, english day bagi siswa, bakti sosial, membantu kegiatan posyandu, memasang Papan Petunjuk arah dan batas desa. Bagi kami semua itu adalah secerca asa untuk mengabdikan kepada masyarakat desa, walaupun tidak begitu banyak tetapi kami ikhlas melaksanakannya dengan senang hati.

Potensi Unggulan Sang Jengglung

Berbicara masalah potensi Desa Jengglungharjo tak kalah menarik sob sebab desa ini memiliki Potensi alam dan UMKM yang cukup baik, inilah cikal bakal berdirinya bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Jengglungharjo yang bergerak dibidang usaha pariwisata dan simpan pinjam yang memiliki visi misi dari Bumdes Jengglungharjo adalah meningkatkan pendapatan asli desa agar Desa Jengglungharjo menjadi desa yang mandiri

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

dan sejahtera. Potensi-potensi alam bidang pariwisata di Desa Jengglungharjo antara lain adalah pantai Sanggar, pantai Ngalur, pantai Pathok Gebang, dan pantai Jung Pakis. Dan perlu diketahui juga sob dari beberapa pantai-pantai tersebut, pantai Sanggar adalah pantai yang paling unggul akan keindahannya. Salah satu potensi yang menjadi unggulan desa di sektor alam adalah Konservasi Penyu yang di naungi oleh Kelompok Sadar Wisata atau disingkat POKDARWIS merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata desa dan menyukseskan pembangunan pariwisata daerah/nasional. Di Desa Jengglungharjo, mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian dibidang perkebunan, pengrajin kayu, peternak dan perdagangan. Dari situlah kami dalam KKN sedikit ingin mengangkat hasil bumi desa Jengglungharjo berupa jagung unggulan yang kami olah menjadi ice cream jagung sebagai upaya pengelolaan bahan mentah menjadi sajian UMKM baru yang kami rangkum dalam workshop program peningkatan olahan hasil potensi bumi dan kewirausahaan. Program ini kami buat untuk sedikit membantu ibu-ibu desa Jengglungharjo agar lebih produktif, serta meningkatkan jiwa kewirausahaan warga desa dengan mengenalkan olahan jagung yang bisa dibuat es krim.

Program ini telah kami realisasikan pada awal bulan februari berlokasi di Balai Desa Jengglungharjo bersama ibu-ibu PKK perangkat desa dan peserta dari luar lainnya. Acara ini terbilang sukses sebab antusiasme dan keaktifan peserta, pada saat itu menjadi tolak ukur kami berhasil atau tidaknya acara

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

tersebut. Kami berharap hal ini bisa menjadikan warga desa lebih maju dengan trampil berwirausaha.

Antara Pengabdian dan Pemenuhan akan Kebutuhan Kognisi

Ackil Maulana Marwan

Kuliah Kerja Nyata atau yang sering dikenal dengan sebutan KKN merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa yang harus berpegang pada tri dharma perguruan tinggi tentunya harus menunaikan kewajiban ini tanpa terkecuali. KKN sendiri merupakan bentuk implementasi dari tri dharma perguruan tinggi yang ke tiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dalam rancangan kegiatan KKN Reguler Multisektoral Tahun 2023 ini, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menempatkan para peserta KKN di 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung dan juga Kabupaten Blitar. Dalam kesempatan kali ini, saya ditempatkan di salah satu desa yang ada di Tulungagung tepatnya yaitu Desa Jengglunharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

Berbicara mengenai KKN, kebanyakan mahasiswa akan menjadikan fenomena ini sebagai momok dan sebagiannya lagi merasa antusias. Saya merupakan mahasiswa yang menyikapi KKN dengan penuh pesimistis dan rasa khawatir yang cukup tinggi, atau dengan kata lain yaitu *overthinking*. Banyak sekali pikiran dan rasa takut yang menghantui saya ketika dihadapkan dengan permasalahan KKN. Berbekal tekad seadanya, saya meyakinkan diri untuk turut serta menjadi

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

bagian dari KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama. Singkat cerita, setelah mendapatkan berbagai pembekalan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat atau yang biasa disebut dengan LP2M, saya mulai mendapatkan bayangan bagaimana dan akan seperti apa kuliah kerja nyata itu.

Singkat cerita, 19 Januari 2023 menjadi hari keberangkatan saya ke tempat KKN. udara sejuk menyeruak masuk ke dalam pori-pori tubuh tatkala perjalanan mulai memasuki daerah pegunungan. Setelah kira-kira 1 setengah jam perjalanan, akhirnya saya menginjakkan kaki di tempat dan tanah yang begitu asing. Bagaimana tidak, saya sama sekali tidak melakukan survei apapun sebelumnya. Bukannya saya enggan untuk melakukan survei, akan tetapi keterbatasan kendaraan membuat saya mengurungkan niat untuk mengikuti survei 2 hari sebelum keberangkatan KKN ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sering diartikan sebagai ajang para mahasiswa untuk melakukan pengabdian dengan cara menyalurkan ilmu pengetahuan yang mereka dapat selama di bangku perkuliahan ke dalam program kerja yang menjadi urgensi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, ada beberapa kasus dimana mahasiswa merasa dirinya memiliki *power* yang kuat dan melebihi masyarakat desa yang tidak mengenyam bangku perkuliahan. Akan tetapi, dalam kuliah kerja nyata (KKN) saya saat ini, saya menyadari sesuatu bahwasanya ilmu yang saya dapatkan di bangku perkuliahan sangat sedikit akan kebermanfaatannya karena hanya saya konsumsi sendiri selama ini. Oleh karena itu, dalam KKN ini saya mendapatkan banyak pembelajaran yang sebelumnya tidak saya dapatkan melalui

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

perkuliahan. KKN Tidak Melulu Mengenai Pengabdian, Lebih Dari Itu Ada Pembelajaran Berharga di Setiap Prosesnya.

Pada hari pertama berada di tempat KKN, kami disuguhkan berbagai permasalahan mulai dari perselisihan kecil yang dilandasi perbedaan pendapat hingga permasalahan yang cukup krusial yaitu mengenai ketersediaan air. Ketersediaan air yang terbatas menjadi salah satu permasalahan utama di desa yang saya tempati. Air yang berasal dari HIPAM tidak bisa mengalir setiap hari sehingga kita harus bersabar mendapatkan jatah air untuk sekedar mandi dan mencukupi air di posko. Sebagai gantinya, kita menyepakati bahwasanya air yang terdapat di posko hanya boleh digunakan untuk hal-hal mendesak. Sedangkan untuk mandi, kita diharuskan mandi diluar posko, entah itu menimba air di sumur atau mandi di sumber air yang jaraknya lumayan cukup jauh dari posko. Terkait masalah air, ingin rasanya saya mengeluh karena harus antri bersama teman yang lainnya untuk hanya sekedar mandi. Akan tetapi, dengan adanya permasalahan ini saya mulai mengerti dan memahami kesulitan yang telah masyarakat alami selama ini. Saya mulai mengerti apa itu arti bersyukur dan mulai menggunakan air dengan hemat dan bijak.

Di hari berikutnya, saya bersama rekan satu divisi melakukan anjungsana sekaligus observasi untuk mengetahui potensi ekonomi yang ada di desa yang saya tempati. Kami mulai menyapa warga yang kami lewati. Berbekal kemampuan Bahasa Jawa yang terbatas, saya mencoba memahami dan berinteraksi dengan masyarakat. Dari interaksi tersebut, saya mengetahui bahwasanya kebanyakan masyarakat memenuhi

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

kebutuhan hidupnya dengan cara berladang, bertani, dan berdagang. Lagi dan lagi saya mendapatkan pelajaran yang tidak saya dapatkan selama perkuliahan. Di tengah keterbatasan ekonomi masyarakat, masyarakat masih tetap berbagi satu dengan yang lainnya. Kami yang hendak observasi dan silaturahmi diberikan banyak jamuan oleh masyarakat, mulai dari buah kelapa, rambutan, pisang, bahkan sampai keripik yang sudah siap jual. Sekali lagi, saya mendapatkan suatu pembelajaran berharga mengenai arti berbagi yang tidak saya dapat selama di bangku kuliah.

Di hari ketiga, saya berkesempatan mengunjungi salah satu warga yang merupakan pengusung serta pengelola penangkaran penyu. Ya, Desa Jengglungharjo memiliki potensi wisata yang besar salah satunya yaitu adanya penangkaran Penyu. Saya banyak bercerita bersama beliau, mulai dari awal mula munculnya penangkaran penyu, proses penangkaran, hingga pelepasan. Dari obrolan ini saya mengetahui bahwasanya awal mula adanya penangkaran penyu dilatarbelakangi oleh kesadaran sosial masyarakat Dusun Ngelo Desa Jengglungharjo. Setelah berdirinya penangkaran penyu, pengelola dan masyarakat sama-sama mempertanyakan hak-hak penyu kepada pemerintah terkait mulai dari proposal untuk membantu memfasilitasi tempat penangkaran hingga permohonan untuk memperbaiki akses jalan menuju pantai tempat pelepasan penyu. Perlu diakui bahwasanya akses jalan menuju pantai tempat pelepasan penyu sangat amat tidak layak. Jalanan setapak dengan dasar tanah berwarna hitam yang terkadang licin karena air hujan membuat siapa saja yang ingin melewati jalanan tersebut bergidik ketakutan. Padahal, apabila pemerintah setempat

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

mampu memfasilitasi terkait adanya potensi wisata ini, tentunya bukan sebuah bualan semata bahwasanya sektor pariwisata Desa Jengglunharjo akan memiliki progres yang maju. Lagi dan lagi saya mendapatkan pelajaran terkait pentingnya kesadaran sosial. Kesadaran sosial bukan untuk satu atau dua golongan tertentu saja, akan tetapi kesadaran sosial merupakan suatu kewajiban bersama demi tercapainya tujuan bersama pula.

Pintu Manfaat untuk Masyarakat

Muchamad Khasan Noto Raharjo

Ada suatu hal yang sangat menarik untuk dibahas pada KKN kali ini, yaitu tentang pintu manfaat. Apa itu pintu manfaat? Pintu manfaat merupakan istilah yang aku berikan untuk pintu jeding / kamar mandi yang dibangun anak-anak KKN posko 2 Desa Jengglungharjo Tanggunggunung. Pintu ini kelak akan memberi manfaat pada masyarakat khususnya yang berada di Dusun Plandaan untuk lebih nyaman dipakai saat mandi maupun saat buang air kecil.

Di posko 2 yang aku tempati memang untuk air tidak bisa mencukupi 39 mahasiswa. Sehingga air hanya bisa digunakan untuk keperluan masak maupun keperluan darurat seperti buang hajat. Oleh karena itu untuk mandi kita mencari tempat-tempat yang sekiranya dapat digunakan airnya untuk bersih diri. Mulai ada yang mandi di rumah tetangga samping posko, di kamar mandi masjid-masjid terdekat, dan juga di sumber air. Nah pada kali ini akan dibahas tentang sumber air yang melatarbelakangi adanya pintu manfaat yang merupakan salah satu program kerja KKN posko 2 ini.

Sumber air merupakan tempat asal keluarnya air yang terus-menerus dan tidak akan pernah habis apabila digunakan. Sumber air menjadi satu-satunya tempat masyarakat mengambil air untuk kebutuhannya sehari-hari. Sumber air yang ada di Dusun Plandaan ini bukan sumber air satu-

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

satunya, karena ada juga sumber air lain yang tepatnya berada di dekat jembatan yang menghubungkan antara Desa Jengglunharjo dengan Desa Kresikan. Sumber air yang berada di dekat jembatan ini merupakan sumber air pertama yang ditemukan masyarakat dan terus dimanfaatkan sebelum ditemukan sumber air di Dusun Plandaan yang akan dibahas ini.

Satu hal menarik mengenai sumber air dekat jembatan ini adalah bahwa sumber air ini berada di sungai dan hanya memiliki lubang kecil, tetapi sangat dalam sekali. Setiap hari airnya diambil masyarakat tetapi tetap saja tidak habis, dan bagi orang yang belum mengerti mungkin akan mengatakan "kok air sungai diambil untuk keperluan sehari-hari, itu kan kotor karena sudah bercampur limbah-limbah lain". Padahal didalam sungai itu ada sumbernya, dan walaupun pada saat musim hujan sungai itu airnya keruh, tetapi air pas di cekungan sumber itu tetap bersih. Ini merupakan suatu keajaiban yang ada pada sumber ini. Itu tadi sekilas info mengenai sumber air di bawah jembatan penghubung Desa Plandaan dengan Kresikan.

Sumber air yang sekarang digunakan masyarakat disini telah dibangun sebaik mungkin pada tahun 2021 kemarin, mulai dari dibangunnya penampungan air, dan juga kamar mandi. Mudah-mudahan masyarakat untuk mengambil air disini membuat sumber air yang berada di bawah jembatan penghubung Desa Plandaan dan Kresikan menjadi tidak digunakan lagi, kecuali untuk sanyo masyarakat yang dekat lokasi itu. Sumber air ini tak pernah habis juga, dan kini dikelola oleh masyarakat setempat yang dikomandoi oleh Pak

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

RT. Dari pengelolaan tempat sumber ini hasil yang didapatkan dibuat untuk terus memperbaiki lokasi sumber air. Setiap orang yang mengambil air di sumber ini dikenai tarif Rp. 10.000 per rit nya.

Sumber air disini tempatnya sangat baik dan cukup nyaman, tetapi ada sedikit hal yang kurang dari sumber ini, yaitu mengenai kamar mandinya yang tidak ada pintunya. Ini mungkin kalo untuk bapak-bapak masyarakat sekitar tidak begitu bermasalah, tetapi kalo untuk ibu-ibu dan juga anak-anak KKN seperti kami rasanya agak gimana giitu. “Mandi kok gak ada pintunya, nanti kalo ada yang melirik gimana”. Kata hati yang selalu muncul dari benak kami anak-anak KKN. Sehingga untuk mengatasi hal ini setiap mandi kami memanfaatkan handuk sebagai tutup pintu kamar ,mandinya.

Dari masalah pintu ini kami anak-anak KKN memusyawarahkan untuk membuat proker memasang pintu kamar mandi. Dan Alhamdulillah progam membangun pintu ini sangat disetujui dan didukung oleh Bapak Kepala Desa, Bapak Rudi, dan Bapak Kepala Dusun Plandaan yaitu Bapak Supriono Uceng. Walaupun tidak ada tambahan bantuan dana dari beliau-beliau wkwkw. Aku yang mengurus pembangunan pintu ini berkoordinasi dengan bapak Kasun, dan diarahkan untuk menemui tukang yang ahli di Dusun Plandaan ini, yaitu Bapak Jawan. Aku menemui beliau dan berkoordinasi dengannya. Dan akhirnya beliau juga sanggup untuk membantu mengerjakan program membangun pintu anak-anak KKN. Beliau juga membantu kami dalam membeli bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pintu ini. Menurutnya

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

dana yang dibutuhkan sekitar Rp 1.500.000. Itu sudah termasuk bahan-bahan dan biaya tukanganya.

Singkat cerita bahan-bahan yang dibutuhkan sudah ada, seperti batako, pintu, paku, dan semen. Kami anak KKN membantu Bapak Juwarin dalam memasang pintu di kamar mandi sumber. Tetapi ada sedikit miskomunikasi antara kami dan Bapak Juwarin. Di hari pertama pengerjaan, anak-anak KKN tidak ikut untuk membantu Bapak Juwarin, karena dikira pengerjaannya masih besuknya. Dan kami juga sudah meminta maaf kepada beliau atas miskom ini. Tetapi di hari selanjutnya pengerjaan memasang pintu, kami dari anak-anak KKN sangat kompak untuk membantu Bapak Juwarin. Mulai dari pagi sampai sore kami bergotong-royong untuk membangun pintu. Program ini juga bisa disebut KKN membangun Desa, kata temanku yang bernama Ravil.

Alhamdulillah akhirnya pintu yang kita idam-idam kan sudah terpasang juga. Kami dari anak-anak KKN sangat bangga sekali karena bisa membuat salah satu program kerja yang bisa bermanfaat dan dapat dikenang oleh masyarakat. Selain itu kami juga merasa nyaman untuk mandi di kamar mandi sumber ini. Sumber ini menjadi lebih lengkap karena kamar mandinya sudah memiliki pintu. Masyarakat pun juga bisa merasakan manfaat dari pintu ini. Masyarakat juga menjadi lebih enjoy untuk mandi disini. Masyarakat sekitar merespon baik apa yang telah dilakukan anak-anak KKN di tempat ini, walaupun itu hanya berupa suatu pintu. Walaupun hanya suatu pintu tetapi hal itu sangat bermanfaat untuk masyarakat dikemudian hari. Sehingga aku menyebutnya sebagai pintu manfaat. Dengan harapan bahwasanya pintu

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

manfaat ini dapat terus digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Masyarakat menjadi senang kita anak-anak KKN pun menjadi terkenal.

Lika-Liku selama KKN

Kevin Adnan Rasyid

Kamis, 19 Januari 2023

Bangun pagi sebelum sholat subuh, setelah itu berjamaah. Dan setelah itu persiapan untuk mengemas barang-barang yang akan di angkut di pickup, habis itu Kevin berangkat ke kampus menggunakan motor yang dijemput dengan teman. Karena Kevin menjadi penanggung jawab di bagian perlengkapan maka yang sampai kampus duluan itu Kevin dengan teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) saya yaitu Silvana. Kemudian kami semua mahasiswa/i menunggu pickup datang ke kampus menunggu sekitar 3,5 jam lebih dari jam 07.00 sampai 10.38 kedatangan pickup, lalu berkoordinasi dengan supir pickup untuk barang-barang seperti: koper, tas, alat masak, perabotan. Seperti mau mudikkk kaaaannnnn... Hahahahaa...

Ya begitulah sampai di perjalanan kami berdoa supaya selamat sampai tujuan dan ada juga yang naik motor untuk berangkat ke tujuan Desa Jengglunharjo Tanggunggunung, lalu yang naik pickup itu diantaranya ada supir, hafidz, Kevin, dan Jae. Di pickup pun kami berdoa setelah itu sambil bercerita ngalor ngidul dari A sampai Z apapun itu dibahas sampai ada suatu ketika terdiam karena ada suatu pemandangan yang sangat indah. Dan jam 12 lewat sampailah kami tiba di posko Jengglunharjo, disana kami disambut dengan hangat ramah.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Setelah itu kami istirahat dulu di posko dua (2) dengan tempat yang menurut saya sih mewah banget sih ini, Alhamdulillah bersyukur banget dapat posko yang seperti ini karna banyak sekali posko masih seperti tidak layak untuk di isi sebanyak empat puluh orang. Terlebih lagi untuk kebutuhan air sangat kurang, jadi lebih hemat untuk air yang di gunakan dan apabila tidak cukup untuk airnya bisa ke sumber Plandaan dan ke masjid untuk kebutuhan air seperti mandi, dan mencuci. Untuk itu karna di posko kami itu menggunakan air PAM jadi lebih menunggu kadang air terisi kadang juga airnya kosong walaupun keran di kondisi terbuka. Lalu setelah mencuci dan mandi kemudian sholat Maghrib berjamaah dengan teman-teman lainnya, kemudian makan bersama teman-teman yang telah disediakan untuk lauknya bervariasi dan otomatis untuk nasi pasti selalu banyak donggg... Hahahahaa... Setelah kenyang semuanya kemudian bersiap-siap untuk menuju ke mushola terdekat dan habis itu berdoa bersama setelah sholat berjamaah. Kemudian, menuju pulang ke posko dua (2) kembali untuk persiapan istighosah karena malam Jum'at. Kemudian habis itu tidur bersama-sama karena sudah larut malam dan memang jam waktunya tidur untuk beristirahat Kembali

Jumat, 20 Januari 2023

Alarm berbunyi jam 4.20 menandakan sebentar lagi untuk sholat subuh. Kemudian bangun dan teman-teman membangunkan yang lain supaya sholat subuh berjamaah di mushola terdekat. Sebelum pergi untuk wudhu terlebih dahulu supaya tidak mengantuk saat di jalan tetapi ada saja yang mengantuk saat di jalan sampai ada yang menguap juga *eits jangan sebut nama lah yaaa.. hahahaha.. dan sholat subuh pun

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

berlangsung Alhamdulillah berjalan dengan khusyuk habis itu berdzikir dan membaca doa supaya selamat dan diberi umur yang panjang dan kemudian balik lagi ke posko untuk menunggu sarapan tiba. Lanjut untuk sesudah sarapan persiapan untuk mengambil almamater lalu memakai sepatu serta kaos kaki, lalu berangkat untuk observasi ke rumah warga untuk mempererat tali silaturahmi. Setelah itu pulang dan siap-siap untuk mengganti baju lalu mencuci habis itu mandi. Dan malam pun tiba, sholat Maghrib kemudian selesai itu singkat cerita langsung saja makan dong yang pasti, lalu kenyang dan waktu sudah menunjukkan waktu isya yang artinya sholat lahhh jangan sampai diumur kita yang sekarang kita jalani tidak menjalani kewajiban sholat 5 waktu ehhehe..

Sabtu, 21 Januari 2023

Bangun pagi jam 4 karna wajib sholat subuh berjamaah di mushola terdekat disertai dengan bangunin teman-teman yang lainnya, setelah itu bergegas untuk pergi deh walaupun ada yang masih mengantuk dan lemas tubuhnya karena ada yang tidak biasa untuk pergi ke mushola, kemungkinan sih dirumah ya untuk sholatnya hehe.. setelah sudah selesai persiapan untuk mandi karena supaya tidak mengantri dan ternyata benar jam 5 kurang sudah banyak sekali yang mengantri entah itu mandi, wudhu, gosok gigi, cuci muka, dan buang air besar xixi.. karena sangat lama mengantri saya pun nanti saja mandinya sekitar jam 7-an karena jam 8 saya jadi panitia humas jadi otomatis saya bergerak lebih cepat karena waktu itu sangat penting buat saya. Kemudian setelah semua rapih termasuk pakai kemeja, celana hitam, id card dan almamater kebanggaan dongg yaitu kampus UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG, PALING FAVORIT SE-TULUNGAGUNG.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Kemudian dikabarkan bahwa dibatalkan! Oh my God yaampunnn udah siap rapih ternyata tidak jadi dongg.. yaudah deh sekalian ke warga aja kan banyak tetangga hehe.. capek sudahh seharian berkeliling desa ke mana-mana. Abis itu pulang ke posko dan pas pengen mandi airnya abis ternyata mau gamau mesti ke sumber deh karna disana tuh banyak airnya waw banget sih disana tuh melimpah airnya berasa unlimited karena berasal dari sumber mata air langsung. Habis itu beranjak ke motor untuk pulang karena lumayan jauh, dan menjalani aktivitas seperti biasanya deh..

Minggu, 22 Januari 2022

Menjalani hari-hari seperti biasanya, dan pagi hari ada kegiatan bersih-bersih di rumah yang namanya ro'an. Dari situ membersihkan sampah dengan cara membakarnya, lalu mencabut rumput supaya tidak ada yang liar, menyapu ruangan tiap sisi, mengepel habis menyapu, dan harus bersih karena diisi bersama dan sebulan lebih jadi rumah wajib kinclong karena Pak Jawan sudah memberikan tempat tinggal yang sangat layak Alhamdulillah banget sih pokoknya setelah itu main biliard bersama teman-teman banyak sekali ketawanya sampai ada yang sakit perut dan berakhir jebol buang angin teroosss.. Sampai malam abis itu mandi, sholat, makan. Kemudian rapat membahas kegiatan yang akan dilaksanakan pada program kerja yang telah dibuat pada divisi masing-masing contohnya Divisi Pendidikan, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya Agama, Divisi Kesehatan Lingkungan Hidup, dan Divisi Komunikasi Publikasi.

Senin, 23 Januari 2023

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Menjalani aktifitas seperti biasanya, tetapi karena hari libur yaitu tanggal merah, masih bisa santai hehehe.. percaya engga percaya ternyata memang yaa selama Kuliah Kerja Nyata itu pasti ada saja yang cinta lokasi karena ya mau gimana lagi pasti kan serumah juga ada yang suka itu ya wajar ternyata oh ternyata memang nyata ya ada kejadian begitu sampai mikir ko bisa ya ada yang tertarik sama aku. Ya singkat cerita ada lah ya perempuan yang tertarik gitu cuman aku juga bingung karena kan memang baru kenal gitu ya ko bisa langsung tertarik gitu hehe.. lanjut gitu langsung anjangsana deh untuk silaturahmi kerumah warga yang ada di sekitar Plandaan, Sumber, dan Ngelo. Pokoknya 3 dusun itu di acak untuk dipilih yang berangkat kesana. Kemudian setelah itu pulang ke posko istirahat dulu sambil ngadem dan cerita-cerita bersama kawan-kawan saat di perjalanan tadi. Karena di rasa cukup gabut otomatis bermainlah UNO game yang sangat menyenangkan hehe.. dan menjalani aktifitas seperti biasanya dehh...

Selasa, 24 Januari 2023

Lanjut aktifitas anjangsana kembali kerumah warga itu dari pagi sampai siang pokoknya padat banget waktunya, dan karena saya panitia humas jadi harus mempersiapkan sebelum acara berlangsung yaitu adanya mahasiswa/i KKN yang datang di desa Jengglungharjo yaitu balai desa wajib memberitahukan kepada seluruh warganya yang akan dilaksanakan Rabu besok, segala koordinasi dan dikomunikasikan secara baik, lalu berjalan secara efektif dan lancar. Kemudian malamnya rapat bersama lagi sampai larut malam.

Rabu, 26 Januari 2023

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Acara di balai desa pun berlangsung semuanya berjalan dengan lancar, karena semua banyak yang datang Alhamdulillah saya selaku panitia humas ikut senang jadinya hehehe... Ya begitulah acaranya sangat meriah karena banyak sekali orang-orang penting yang menghadiri. Kemudian setelah semuanya selesai lalu foto-foto bersama panitia dan dengan dosen pembimbing lapangan alias DPL lalu bersama teman-teman sekelompok Kuliah Kerja Nyata. Jam 12 an siang beres-beres untuk merapihkan kursi, meja, mic, dan panggung yang lainnya untuk di simpan kembali ke tempat semula, karena barang milik balai desa. Sesudah semuanya akhirnya kembali ke posko untuk bersantai karena sangat lelah sekali dan habis itu wudhu lalu sholat Dzuhur habis itu berdoa, dan berdzikir. Kemudian tidur dan terlelap karena kecapean...

Kamis, 27 Januari 2023

Menjalani aktifitas seperti biasanya karena yang pasti melakukan anjangsana setiap hari, meng-upload Instagram dengan merapikan feed setiap hari karena suatu kewajiban untuk laporan di Instagram. Setelah itu bermain UNO bersama teman-teman karena tidak ada game yang seru dibanding yang lain hehe...

**Mahasiswa KKN UIN SATU
Tulungagung Pencari Berkah di Desa
Jengglunharjo**

Ariyo Setiawan

Satu hari sebelum pemberangkatan, tepatnya tanggal 18 Januari 2023, Aku menjadi salah satu perwakilan dari teman-teman untuk berangkat duluan, membersihkan tempat posko dan menjaga barang teman-teman. Malam harinya Aku siap-siap membereskan pakaian, memasukan baju, celana, dan lainnya ke dalam koper kesayangan. Setelah semuanya selesai, Akupun istirahat agar tidak kesiangan. Pagi itu jam 08:00 Aku harus sudah kumpul di kampus untuk pemberangkatan. Tidak lupa untuk list barang-barang kebutuhan agar tidak ada yang ketinggalan. Perjalanan yang sangat menyenangkan, senang rasanya melihat pemandangan pegunungan yang indah seperti kampung halaman, ya, sama seperti tempat tinggalku, bogor indah sejuk nyaman.

Pembukaan KKN 2023 pun tiba, yaitu pada tanggal 19 Januari 2023, Aku dan teman-teman dari divisi sosial, budaya dan agama, lebih tepatnya Mas Khasan selaku Co divisi berinisiatif untuk mengadakan jadwal Sholat Magrib, Isya dan Subuh berjama'ah di Mushola Al-Hikmah. Dia merupakan sosok teman yang sangat baik, murah ketawa, serta wawasannya sangat luas, terutama dalam bidang keagamaan.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Jadwal Sholat Jama'ah ini dibuat bertujuan untuk meningkatkan keta'atan dan mencari keberkahan, membangun kebiasaan berjama'ah bersama teman-teman dan mempererat hubungan dengan warga sekitar Mushola Dsn. Plandaan.

Pada hari Kamis, tepatnya malam Jum'at tanggal 26 Januari 2023 Aku mengikuti acara rutin tahlil yang diadakan di Dsn. Plandaan. Aku ditemani oleh Mas Khasan dan teman-teman. Kami berangkat jam 6 sore, sekaligus Sholat Maghrib berjama'ah. Setelah selesai, kami diarahkan untuk ke rumah warga untuk tahlilan bersama. Aku tidak menyangka bahwa antusias warga Dsn. Plandaan sangat luar biasa, banyak sekali yang hadir dan kami disambut hangat oleh para warga sekitar. Sambil menunggu acara dimulai, kami berbincang-bincang dengan para warga untuk saling mengenal satu sama lain dan mempererat tali silaturahmi. Setelah selesai tahlilan, pemilik rumah menghidangkan banyak sekali makanan, seperti soto ayam beserta nasi, buah-buahan seperti rambutan dan kacang tanah yang enak dan bergizi. Hati kecilku berkata "*Alhamdulillah*, apakah ini yang dinamakan rezeki anak sholeh ya Allah?", ya mungkin saja ini merupakan keberkahan dari niat yang baik, niat mencari keberkahan lewat berkunjung dan silaturahmi kepada warga sekitar. Lalu, kami pun memakan makanan yang dihidangkan tersebut. Setelah selesai, kami pamit kepada pemilik rumah beserta warga disana dan mengucapkan terima kasih sudah mengizinkan kami ikut serta dalam rutin tersebut. Tidak lupa kami juga mendapatkan bingkisan dari pemilik rumah untuk dimakan bersama-sama di posko dengan teman-teman yang lain, *Alhamdulillah*.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Keesokan harinya, tepatnya hari Jum'at tanggal 27 Januari 2023 saya kembali beraktivitas, seperti yang sudah dicantumkan di program kerja divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, untuk hari jum'at pagi, yaitu senam sehat, tidak hanya teman-teman KKN saja, warga setempat juga ikut serta dalam senam sehat hari itu. Setelah beberapa lama, kamipun memulainya dengan dipimpin oleh anggota divisi yang bertugas. Senang rasanya bisa mengeluarkan sisa-sisa metabolisme lewat keluarnya keringat sehingga membuat kita menjadi sehat dan kemampuan gerak kita juga menjadi lebih berkembang.

Setelah selesai senam, Aku pun dan teman satu divisi melaksanakan salah satu program kerja kita, yaitu bersih-bersih masjid, tepatnya Masjid Al-Mu'minun di Dusun Sumber, yang mana Aku merupakan penanggungjawab program kerja ini, keren rasanya menjadi penanggungjawab, walaupun berat, tetapi disini Aku belajar untuk bertanggungjawab atas apa yang sudah diserahkan kepada Aku dan menjadi pengalaman berharga bagiku. Aku sangat senang karena bukan hanya kebersihan sebagian dari iman, tetapi karena yang dibersihkan itu masjid yaitu rumah Allah dan juga tempat ibadah, tentunya dengan niat ingin mendapatkan keberkahan, kita akan mendapatkan ridho dari Allah SWT. dan juga hidup kita lebih bermakna. Dari mulai menyapu, pel, lap kaca, mencabut rumput disekitar masjid, dan lain sebagainya, Aku dan teman-teman lainnya sangat bersemangat karena itu sangat menyenangkan. Tidak hanya itu, teman-teman berinisiatif untuk mencuci karpet masjid, kamipun mencucinya bersama dengan sangat bersemangat. Setelah selesai membersihkan masjid, kami pun langsung

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

mandi lalu pulang untuk ganti baju karena sudah dekat waktunya sholat jum'at.

Tidak hanya bersih-bersih Masjid saja yang menjadi program kerja divisi sosial, budaya dan agama, tetapi ada juga yang namanya jum'at berkah. Tidak lain dan tidak bukan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Program kerja ini dilaksanakan sesudah sholat jum'at, yang mana nantinya kami menghidangkan makanan seperti gorengan dan lainnya untuk dimakan bersama. Aku sangat mengapresiasi dengan jama'ah disana karena sangat antusias dan menyambut hangat dengan kedatanganannya kami disana. Begitu banyak jenis gorengan yang dihidangkan, mulai dari tahu, bakwan, goreng tape dan gorengan yang lainnya beserta cabai sebagai penyedap agar lebih enak dan lezat. Setelah selesai makan, kami pun pulang dengan perut kenyang.

Jam 15:30 pun tiba, Aku siap-siap untuk melanjutkan program kerja dari divisi sosial, budaya dan agama yaitu ikut membantu mengajar di TPQ Al-mu'minin dusun Sumber. Ketika Aku sampai di tempat, Aku dan teman lainnya disambut hangat oleh senyuman para adik-adik disana sambil bersorak, "KKN, KKN, KKN", mungkin mereka tidak asing dengan itu karena semester yang lalu juga KKN UIN satu Tulungagung membantu mengajar disitu dan terlihat kenangan yang di tinggal yaitu seperti tempat sampah di depan Masjid Al-mu'minin. Dari mulai salam kepada adik-adik dan Bu Ustadzah, memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan, sampai membantu mengajar adik-adik, kami melakukannya dengan ikhlas dan semangat.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Aku tidak menyangka dengan semangat adik-adik TPQ Al-muminun yang sangat membara. Dari mulai belajar membaca iqro'/jilid, Al-quran, sampai menjawab pertanyaan dari ibu guru. Mereka sangat antusias sekali, terlihat dari raut wajah yang ceria, tertawa, sampai dorong mendorong hanya karena ingin duluan membaca. Disitu Aku dan teman-teman harus ekstra sabar karena mengingat mereka masih anak kecil dan juga masih harus dibimbing, oleh karena itu, Aku dan teman yang lain mengajar dengan pelan-pelan sehingga nantinya mereka lebih mengerti dengan apa yang dipelajari. Para pengajar TPQ Al-mu'minin juga menyambut kami dengan senyuman hangat dan manis, bahkan dengan adanya kami, proses belajar mengajar bisa lebih maksimal. Kami juga selaku pembuat program kerja tersebut senang sekali bisa kenal dan berkontribusi bersama adik-adik TPQ Al-mu'minin sekaligus menambah relasi dan mempererat silaturahmi. Setelah selesai, sekitar jam 17:00, Aku dan teman-teman pamit dan berterima kasih kepada Ibu guru dan adik-adik karena sudah diizinkan untuk mengikuti kegiatan TPQ, lalu kami pun pulang dan beristirahat.

Binekatunggalika dalam Kelompok KKN di Desa Jenglungharjo

Jaenudin

Tak pernah terbayangkan aku akan sampai di titik ini titik dimana aku kuliah dan kkn karena dulu tak pernah terbesit di benakku bahwa aku akan kuliah kala itu aku di ajak teman ku dia adalah teman ku dari SD SMP sampai SMK dia lah yang mengajak ku kuliah di UIN satu tulungagung dan aku pun mau kala itu dia sangat bejasa bagi ku suka duka telah aku lalui dengan nya.

Pembukaan Pendaftaran KKN

KKN hari pertama ku dimulai ketika kala itu pembukaan kkn gelombang 1 telah di buka dimana banyak mahasiswa/ mahasiswi UIN SATU TULUNGAGUNG semester 5 mendaftar pada tanggal 28 desember hari rabu dimana saat itu aku kesusahan sinyal untuk mendaftar tapi untung nya bisa di daftarkan oleh teman ku dan aku pun tinggal menunggu pemberitahuan apakah aku masuk gelombang 1 atau tidak aku memilih desa Jenglungharjo yang masih kecamatan Tulungagung hari itupun tiba dimana pengumuman pendaftaran kkn gelombang satu sudah ada dimana aku masuk ke gelombang 1 bersama teman-teman ku dan saat itu akupun membeli tiket pada tanggal 15 Januari 2023 dimana malam itu akupun berangkat dari rumah ku di jemput oleh temanku dan

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

keluarga nya dan keluarga ku yang ikut yaitu ibu dan bapaku kami pun berangkat jam 10 malam ke stasiun dimana sebenarnya aku dan teman ku berangkat jam 1 malam kenapa aku berangkat jam 10 karena untuk mengantisipasi macet di jalan dan tidak ke tinggalan kereta kami pun sampai jam 11 dimana aku langsung membeli bajigur kami pun menunggu hingga jam pun kian maju detik demi detik berjalan jam 1 pun tiba aku pun berangkat ke Tulungagung stasiun demi stasiun telah terlewati haripun berganti pagi aku sampai di stasiun Tulungagung jam 1 lebih aku pun sampai saat itu aku dan teman ku langsung memesan grab mobil untuk membawa baran-barangku sekalian mengantarkan ku ke kos sampai lah aku di kos dimana aku langsung beberes akan tetapi aku tidak langsung istirahat aku mendatangi kampus karena ada rapat pemberangkatan nanti kkn mau seperti apa disana kami membahas nanti keberangkatan, barang yang akan dibawa, tata tertib, serta merengreng proker yang nanti nya akan di jalanin sampai selesailah rapat itu aku pun pulang ke kos dan istirahat dimana sebelum nya aku sudah menyiapkan barang yang akan dibawa apa saja dan barang kelompok yang akan di bawa.

Menjadi Keluarga Baru

18 Januari 2023 aku pun berangkat ke jengglungharjo dimana aku naik mobil untuk sampai ke sana aku jadi perwakilan yang membawa baran-barang kebutuhan nanti disana dan sampai lah kami di posko kkn di Jengglungharjo kami pun di sambut oleh pemilik posko atau rumah dan kami pun beberes di posko menata barang-barang yang sudah di bawa sampailah hari pertama aku tidur di posko bersama

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

teman-teman aku jadi kenal akan beberapa orang baru nanti nya akan menjaga barang-barang sampai hari kedua pun tiba dimana teman kkn sudah sampai di posko dan semua menata barangnya masing-masing dalam satu grup dari beberapa fakultas yang di mana banyak sekali karakter yang berbeda yang membuat semuanya harus beradaptasi agar tidak ada kesalahan pemahaman satu sama lain namun ada satu masalah dimana air susah untuk didapat untungnya masih ada sumur tetangga yang bisa di pakai di tambah ada sumber air yang banyak namun jauh tetapi bisa kesana dengan berkendara motor hari pun berganti dimana sudah banyak rencana yang sudah dibuat dan hari pun berganti yaitu hari ini tanggal 20 Januari kami observasi akan rencana yang telah dibuat sembari menunggu pembukaan kkn yang baru dimulai tanggal 25 Januari 2023 hari rabu.

Anjangsana

Sabtu pagi kami melakukan anjangsana silaturahmi ke rumah-rumah warga yang ada di desa Jengglungharjo rumah demi rumah kami datangi kegiatan ini bertujuan untuk mengenal warga sekitar dan belajar agar bisa dekat dengan warga, malam nya kami pun rapat mendiskusikan apa saja yang nanti akan di kerjakan atau proker yang nanti nya akan di jalani setelah pembukaan KKN, hari minggu tanggal 22 tepatnya hari ini jam 6 kami melakukan Ro'an atau bersih-bersih posko yang akan dilakukan setiap hari minggu. Hari senin pun tiba kami melakukan aktivitas seperti biasa ada yang masak ada yang bersih-bersih jam 7 lebih pun tiba kami pun makan bersama.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Hari senin tanggal 24 kami melakukan observasi sekaligus anjongsana serta Bersiraturahmi untuk nanti nya menjadi pertimbangan proker kerja yang akan nanti nya di jalankan.

Pembukaan KKN di Balai Desa Jengglungharjo

Hari pembukaan pun tiba hari yang di tunggu-tunggu yaitu rabu tanggal 25 Januari adalah hari pembukaan KKN di Jengglungharjo yang dimana disana dihadiri oleh orang-orang penting dari Jengglungharjo itu sendiri disana aku ditugas kan sebagai sie peralatan dimana aku berangkat lebih awal dari yang lainnya sampai disana aku pun langsung prepare bangku serta meja yang akan di jadikan tempat duduk untuk teman-teman knn 1 dan 2 aku pun mengikuti berbagai acara dari pembukaan sampai penutupan sampai acara selesai dan aku pun pulang.

Hari ini Jumat adalah hari pertama divisi ku melaksanakan proker yaitu senam pagi yang akan di lakukan oleh anggota serta semua orang yang akan dilakukan nanti jam 8 setelah senam yang laki-laki akan melaksanakan sholat jum'at.pagi tadi kami melaksanakan transect atau membuat peta Jengglungharjo dan kami pun berpencar agar cepat mengerjakan nya.hari ini tanggal 30 devisiku yaitu KLH dan Divisi pendidikan mengikuti upacara di SD Jengglungharjo dari sini aku banyak belajar tentang bagaimana kita bersikap tentang bagaimana kita belajar saling memahami dan memaklumi sesama anggota dimana kita juga ngerasa punya keluarga meskipun berbeda prodi tapi kita disatukan dalam sebuah kelompok sungguh jadi anggota di KKN

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Jengglunharjo pengalaman yang sangat indah sebagai pengabdian ketika KKN di Jengglunharjo.

Terdapat Cahaya dari Daerah Kecil Kekuasaan Sang Hyang Guru

Ganang Apriansyah

Sudah menjadi dasar pemikiranku sendiri, setiap mengunjungi suatu tempat yang baru, bermunculan banyak pertanyaan dari pertanyaan pertanyaan didapat suatu informasi masuk akal yang dimana di dalam matematika disebut bernalar. Setiap apa yang kulakukan terdapat dasar atau prinsip dalam pikiran yaitu Logika, aku mengenal betul apa dan bagaimana logika bekerja, teori yang dipelajari di kampus saya praktekan dalam kegiatan kedepannya menggunakan “Logika”. *What is Logic?* Atau apa itu logika. Menurut saya logika adalah wujud pikiran dari suatu yang didapat dari panca indra manusia lalu diproses dan menghasilkan suatu kebenaran, bagaimana cara kerjanya? Berpikir adalah satu satunya cara berlogika dimana berprioritas pada nalar dengan konsisten untuk mencapai kesimpulan

Apa yang terjadi saat memulai kegiatan KKN di Jengglungharjo, bertanya adalah hal yang kulakukan pertama kali kulakukan seperti; apa itu Jengglungharjo? Dimana tepatnya desa Jengglungharjo? Kapan desa Jengglungharjo dinamakan Jengglungharjo? Siapa saja yang bisa kukenal di desa ini? Mengapa aku berada di desa ini? Dan bagaimana caraku agar bersosialisasi?. Lalu apa sejarah desa Jengglungharjo, bagaimana cara bermasyarakat disini?. Semua

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

pertanyaan itu harusnya bisa terjawab usai KKN berakhir, sebagai pondasi pikiranku dalam kegiatan yang akan datang

Hari pertama memulai KKN tanggal 18 Januari 2023, ada beberapa anak termasuk saya yang bermalam disini untuk memulai membersihkan posko, rumah yang kita tempati sebagai posko ini milik Bapak Jawan, beliau sangat baik hati sering bercerita, berbincang ria dan menerima kami tanpa ada maksud tertentu. Rumah yang kami tempati bagiku termasuk mewah dan nyaman, fasilitas lengkap membuat teman teman merasa nyaman di rumah ini. Terima Kasihku yang banyak kepada bapak jawan. Untuk tetangga sekitar posko disini ramah ramah, pernah sekali aku mengobrol ngopi bersama tetangga tetangga, malam itu bersama Pak Jawan ke rumah yang berada di belakang posko, obrolan itu masih kuingat yang sebagian besarnya itu membahas masalah air, sebelumnya di Dusun Plandaan Desa Jengglungharjo itu ada masalah sumber air yang sudah lama terjadi, walaupun tidak semua daerah di Desa jengglungharjo ini mengalami masalah sumber air. Malam itu tempatnya dibelakang posko para tetangga yang hadir berkumpul untuk mempersiapkan acara pitonan, setelah saya datang semuanya bertanya kepadaku apa program saja yang mungkin dilakukan, saya menjawabnya mungkin membantu masyarakat dalam permasalahan air, lalu semua istilah kata curhat mengenai permasalahan air ini, sudah puluhan tahun masalah air tidak selesai selesai, dimulai dari air sering tidak mengalir, pernah sampai 1 bulan walaupun tidak ada air tetapi tetap membayar. Sehingga para warga mengeluh, sebenarnya para warga sudah mengadu ke perangkat Desa, tetapi tidak ada tindakan lebih lanjut mengenai permasalahan air di Dusun Plandaan ini

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Untuk masalah air sendiri untuk kami terdapat beberapa kesulitan, jika ingin mandi dan di posko tidak ada air maka kami semua mandi di tempat lain, ada beberapa pilihan diantaranya rumah tetangga, pergi ke sumber air, Masjid Dusun Plandaan, Masjid Dusun Sumber, dan lain lain. Beruntungnya saya dekat dengan Pak Jawan selaku pemilik rumah yang dijadikan posko kelompok 2 KKN Desa Jengglunharjo, pak Jawan memberitahu tempat tempat yang mungkin bisa kami gunakan untuk keperluan mandi, buang air, mencuci. Beruntungnya lagi saya setelah anjangsana ke adik Pak Jawan saya diperbolehkan memakai kamar mandi mereka, begitu baiknya keluarga Pak Jawan kepada mahasiswa KKN Desa Jengglunharjo posko 2

Itu adalah hasil dari kegiatan anjangsana, tugas anjangsana ini menurutku sangat membantu para mahasiswa untuk bermasyarakat, ada masalah disekitar yang bisa kita dengar keluh kisahnya dimana mungkin mahasiswa ketika berbincang bincang dengan masyarakat sekitar mungkin dari mereka yang dipendam masalahnya bisa bercerita mengungkapkan masalahnya yang sedikit meringankan pundak mereka. Selain ke tetangga tetangga, kami juga beranjangsana ke warga lain seperti Bapak Kepala dusun, Bapak RT, Bapak RW setempat untuk beranjangsana sekaligus observasi mengenai Desa Jengglunharjo ini. Sebenarnya terdapat beberapa potensi menarik di Desa Jengglunharjo ini, ada yang terkenal di Desa Jengglunharjo ini berupa konservasi tukik dan bibit unggul jagung, tetepai ada yang hilang atau tersembunyi harusnya kampung tiwol yang ada di Desa Plandaan bisa dilanjutkan, lalu ada juga di sebelah utara Dusun Plandaan tepatnya di RT 1 RW 4, dulu RT nya adalah

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

pelatih seni Reog yang dulu sering mengikuti kegiatan di Kabupaten Tulungagung. Ada juga di Rumah pak Sabar ada rutinan per minggu ada kegiatan latihan gamelan, tetapi perangkat desa masih belum bisa melanjutkan Budaya tersebut

Selain itu untuk potensi wisata di Desa Jengglungharjo, yang paling diketahui banyak orang adalah wisata pantainya, diantaranya pantai Sanggar, pantai Ngalur, pantai Pathuk Gebang, pantai Jongpakis, dimana pantai pantai di Desa Jengglungharjo terdapat konservasi anak penyu (tukik), menurut laporan praktek magang mahasiswa lembaga kajian dan pengembangan profesi yang saya dapat dari link Universitas Brawijaya terdapat 5 jenis penyu yang berada di pantai Desa Jengglungharjo terdiri dari, Penyu Pipih, Penyu Sisik, Penyu, Hijau, Penyu Lengkang, dan yang langka adalah Penyu Belimbing. Untuk kegiatan konservasi penyu yang berada di Dusun Ngelo Desa Jengglungharjo meliputi melindungi telur penyu sampai menetas dan dilepaskan.

Itulah beberapa informasi yang telah saya dapatkan dengan menggunakan logika, semoga dengan informasi yang didapat dan proses pikiran menghasilkan suatu kesimpulan yang dimana bisa memecahkan atau membantu permasalahan di Desa Jengglungharjo ini.

Perjalanan Anak Muda Selama KKN di Desa Jengglunharjo

Muhammad Erlangga

KKN atau sering disebut dengan Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan wajib yang harus dilakukan mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusannya. Pada angkatan 2020 ini, KKN dilaksanakan disaat liburan semester selama 1 bulan yang dimulai tanggal 19 januari sampai 21 februari. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG untuk memberikan bantuan belajar dan belajar pada mahasiswa guna menggunakan ilmu yang telah dipelajari selama di kampus dan diharapkan mahasiswa mampu memecahkan masalah yang ada di masyarakat.

Dalam KKN ini saya tergabung di dalam kelompok KKN 48 bersama 39 mahasiswa lainnya yang bertempat di Desa Jengglunharjo, Kec. Tanggungunung, Kab. Tulungagung. Dalam KKN ini saya bersama 39 mahasiswa lainnya yang berasal dari berbagai macam jurusan di kampus. Terdiri dari 10 mahasiswa, dan 19 mahasiswi.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, saya merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiran saya bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 1 bulan ke depan, tapi lebih pada persiapan mental

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh saya sama sekali belum ada gambaran.

Senin tanggal 16 januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU TULUNGAGUNG dan kemudian dilanjutkan acara pembukaan serah-terima peserta KKN di desa “Jengglunharjo” kabupaten Tulungagung. Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang gak jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dibenak saya, salah satu sebabnya adalah karena banyak sekali peserta KKN yang bahagia juga.

Rabu 18 januari 2023, di pagi hari di jam 5 setelah sholat subuh, saya siap-siap untuk membereskan barang-barang seperti pakaian dan lain-lainnya untuk dibawa dalam kegiatan KKN, setelah saya selesai mempersiapkan barang-barang saya mandi terlebih dahulu agar lebih segar ketika berangkat KKN, kemudian setelah mandi saya pergi menuju kos teman saya untuk menjemputnya dan berangkat bersama ke kampus menuju tempat titik kumpul, tapi sebelum itu kami mencari sarapan terlebih dahulu, lalu setelah makan kami pun langsung menuju ke kampus untuk berkumpul, kami tiba di kampus pukul 8 dan disana kami menunggu mobil pickup untuk membawa barang-barang kami, di kampus kami menunggu mobil pickup dari jam 8 sampai jam setengah 11, dan akhirnya pun mobil pickup pun datang dan kami mulai memasukan barang-barang kedalam mobil pickup tersebut. Setelah kami selesai memasukan barang-barang, kami pun melakukan do’a terlebih dahulu sebelum berangkat agar selamat sampai tujuan

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

KKN. Singkat cerita kami pun sudah sampai ditempat tujuan KKN sekitar jam 1, lalu kami pun mulai menurunkan barang-barang dari mobil pickup dan membersihkan posko yang sudah disediakan. Setelah membereskan barang dan membersihkan posko, kami pun istirahat sebentar karena kelelahan dan melakukan sholat dzuhur. Kemudian setelah istirahat kami pun mulai menelusuri di sekitar tempat KKN dan juga silaturahmi dengan warga desa, saat diperjalanan sekitar KKN kami menemukan tempat-tempat yang belum kami ketahui seperti, tanaman tiwul, rumol, dan lain sebagainya. Setelah kami menelusuri tempat KKN dan waktu sudah mulai sore kami pun pulang ke posko untuk mandi, makan dan istirahat. Setelah istirahat kami pun melakukan sholat magrib berjamaah di mushollah terdekat, lalu setelah sholat magrib berjamaah kami pun langsung kembali ke posko untuk makan malam bersama. Setelah kami melakukan makan bersama kami pun kembali ke kamar masing-masing untuk tidur.

Beberapa hari kemudian kami pun mulai melakukan anjangsana ke warga-warga di desa dan menanyakan masalah-masalah yang ada di desa, siapa tau dengan adanya kita di sini bisa membantu warga desa yang mengalami kesulitan. Warga di desa Jengglungharjo sangat baik dan ramah sekali, seperti contohnya warga desa meminjamkan kamar mandi kepada kami untuk mandi dan lain sebagainya karena di desa ini ternyata mengalami kesulitan air, dan warga desa juga sering memberi makanan buat kami dan kami rasa warga sangat ramah dan sepertinya warga desa Jengglungharjo sangat peduli kepada kami mahasiswa KKN. Dan kami kelompok KKN 48 pun mulai melaksanakan tugas yang telah dibuat oleh

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

BPHI sesuai dengan divisi masing-masing, ada divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan divisi komunikasi dan publikasi. Saya terpilih menjadi anggota divisi komunikasi dan publikasi, tugas saya seperti memfoto atau membuat video tentang kegiatan para mahasiswa atau mahasiswa yang KKN dan membuat video untuk dipost di media sosial dan lain sebagainya.

Singkat cerita, beberapa minggu kemudian kami pun mulai melakukan kegiatan-kegiatan KKN seperti senam, ro'an posko, transect, dan lain sebagainya. Saya mengalami banyak hal yang menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami, kami tidak hanya mengalami kegiatan ke sekolah dan masyarakat saja, kami juga mengadakan kegiatan keakraban sesama kami, mulai dari mengadakan makan bersama, jalan bersama dan lain sebagainya.

Mungkin hanya itu cerita yang bisa saya sampaikan atau ceritakan, kurang lebihnya saya mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan dihati anda, karena saya hanyalah manusia biasa dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Adaptasi

Agung Maheza

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi yang merupakan penerapan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakannya KKN ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KKN ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi.

Perguruan tinggi mempunyai peran penting terhadap perkembangan atas kemajuan pembangunan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung harus aktif sebagai lembaga perguruan tinggi dalam menyadari dengan penuh rasa tanggung jawab mengenai pembangunan lingkungan masyarakat dan masalah-masalah yang timbul di lingkungan sekitar. Pada akhir tahun 2022 mahasiswa semester 5 UIN SATU Tulungagung yang sedang berlibur semester dikejutkan dengan pengumuman yang dikeluarkan oleh LP2M UIN SATU Tulungagung yakni tentang KKN Reguler Multisektoral. KKN Reguler Multisektoral ini merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh LP2M UIN SATU Tulungagung

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

dari tahun ke tahun, dimana program ini wajib diikuti oleh mahasiswa semester 5 dengan minimal 88 sks.

KKN Reguler Multisektoral dibagi menjadi 2 gelombang yakni gelombang 1 dan gelombang 2, dimana gelombang 1 dibuka pendaftaran pada tanggal 28 Desember 2022 sampai 05 Januari 2023. Awalnya saya tidak tertarik mengikuti KKN gelombang 1 karena sebenarnya saya ingin mengikuti KKN membangun desa berkelanjutan namun setelah berbincang dengan kedua orang tua dan teman-teman, saya disarankan untuk mengikuti KKN gelombang 1 saja karena waktunya lebih singkat dan masih di daerah Tulungagung. Pada saat pendaftaran dibuka saya tidak mempunyai persiapan apapun terkait persyaratan yang harus dilampirkan seperti harus foto memakai jas almamater, hal ini membuat saya kelabakan oleh karena itu saya langsung membuat story dan menghubungi teman-teman siapa yang bisa mengedit foto. Beruntungnya ada salah satu teman saya yang bisa mengedit foto, akhirnya setelah siap dengan beberapa persyaratan saya pun akhirnya mendaftar KKN di website smartcampus.ac.id.

Hari pembukaan pun tiba hari yang di tunggu-tunggu yaitu rabu tanggal 25 Januari adalah hari pembukaan KKN di Jengglungharjo yang dimana disana dihadiri oleh orang-orang penting dari Jengglungharjo itu sendiri disana aku ditugas kan sebagai sie peralatan dimana aku berangkat lebih awal dari yang lainnya sampai disana aku pun langsung prepare bangku serta meja yang akan di jadikan tempat duduk untuk teman-teman KKN 1 dan 2 aku pun mengikuti berbagai acara dari pembukaan sampai penutupan sampai acara selesai dan aku pun pulang.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Hari ini Jumat adalah hari pertama divisi ku melaksanakan proker yaitu senam pagi yang akan di lakukan oleh anggota serta semua orang yang akan dilakukan nanti jam 8 setelah senam yang laki-laki akan melaksanakan sholat jum'at.pagi tadi kami melaksanakan transect atau membuat peta Jengglungharjo dan kami pun berpencar agar cepat mengerjakan nya. Hari ini tanggal 30 divisiku yaitu Komunikasi dan Publikasi dan divisi pendidikan mengikuti upacara di sd Jengglungharjo dari sini aku banyak belajar tentang bagaimana kita bersikap tentang bagaimana kita belajar saling memahami dan memaklumi sesama anggota di mana kita juga merasa punya keluarga meskipun berbeda prodi tapi kita di satukan dalam sebuah kelompok sungguh jadi anggota di KKN Jengglungharjo pengalaman yang sangat indah sebagai pengabdian ketika KKN di Jenggglngharjo.

Beberapa hari kemudian kami pun mulai melakukan anjangsana ke warga-warga di desa dan menanyakan masalah-masalah yang ada di desa, siapa tahu dengan adanya kita di sini bisa membantu warga desa yang mengalami kesulitan. Warga di desa Jengglungharjo sangat baik dan ramah sekali, seperti contohnya warga desa meminjamkan kamar mandi kepada kami untuk mandi dan lain sebagainya karena di desa ini ternyata mengalami kesulitan air, dan warga desa juga sering memberi makanan buat kami dan kami rasa warga sangat ramah dan sepertinya warga desa Jengglungharjo sangat peduli kepada kami mahasiswa KKN. Dan kami kelompok KKN 48 pun mulai melaksanakan tugas yang telah dibuat oleh BPH sesuai dengan divisi masing-masing, ada divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan divisi

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

komunikasi dan publikasi. Saya terpilih menjadi anggota divisi komunikasi dan publikasi, tugas saya seperti memfoto atau membuat video tentang kegiatan para mahasiswa atau mahasiswa yang KKN dan membuat video untuk di post di media sosial dan lain sebagainya.

Singkat cerita, beberapa minggu kemudian kami pun mulai melakukan kegiatan-kegiatan KKN seperti senam, ro'an posko, transect, dan lain sebagainya. Saya mengalami banyak hal yang menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami, kami tidak hanya mengalami kegiatan ke sekolah dan masyarakat saja, kami juga mengadakan kegiatan keakraban sesama kami, mulai dari mengadakan makan bersama, jalan bersama dan lain sebagainya.

Dalam rentang waktu yang masih singkat atau bisa dikatakan masih awal ini tentu sudah banyak kegiatan yang menyenangkan seru atau mungkin yang mengajarkan kita banyak bersabar, keseruan itu tercipta di saat kita masak bersama, makan bersama dan yang paling berkesan mengantri air untuk mandi. Karena jumlah anggota kelompok kami yang sangat banyak dengan jumlah dua kamar mandi di posko kami tentunya sangat kurang. Ada hal menarik ketika kita menumpang mandi di tetangga, kami harus menimba air dari sumur yang hal tersebut menjadi hal baru bagi saya mungkin juga teman-teman yang lain. Tidak hanya itu ada peristiwa ketika handuk teman kami ada yang jatuh ke sumur dan sudah tidak bisa untuk diselamatkan lagi.

Asam Garam di Tulungagung Selatan

Mufti Ravi Al Zabal

Program kuliah kerja nyata atau yang disingkat dengan KKN adalah Kuliah kerja nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Dengan adanya kegiatan KKN, mahasiswa dapat membantu masyarakat dalam banyak aspek, termasuk perekonomian, dan masalah lain yang ada di lokasi kkn. Membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Jauh hari sebelum KKN, saya merasa tidak sabar untuk segera melaksanakan KKN, merasa semangat, ditambah ada film tentang KKN yang semakin menumbuhkan ekspektasi-ekspektasi manis tentang KKN, sehingga membuat tidak sabar untuk melaksanakan kegiatan KKN. Akhirnya hari yang ditunggu telah tiba, pada tanggal,,, dibukalah pendaftaran KKN, dan dengan penuh semangat saya langsung mendaftarkan diri.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Terdapat beberapa program KKN yang ada di UIN SATU. Salah satunya adalah program KKN reguler dengan durasi KKN satu bulan menjadi pilihan, karena menurut saya durasi tersebut yang ideal, satu bulan menurut saya sudah cukup untuk membantu masyarakat di daerah tujuan KKN.

Akan tetapi, setelah mendaftar KKN, justru ini merupakan awal mula berbaliknya arah, dari yang merasa ingin cepat-cepat melaksanakan KKN, menjadi ingin KKN segera selesai, bahkan terlintas untuk membatalkan atau tidak jadi ikut KKN. Hal ini terjadi karena ketidaksesuaian ekspektasi dan kecemasan yang muncul nantinya ketika melaksanakan KKN.

Ekspektasi-ekspektasi indah yang ada di bayang-bayang seakan-akan berubah menjadi kecemasan yang membayangi pikiran. Mahasiswa yang sudah daftar KKN, diarahkan ke grup whatsapp KKN, disana dibentuklah kelompok dan divisi. Hal ini semakin memperparah kecemasan, hasil pembentukan kelompok dan divisi sangat mengecewakan, tidak sesuai ekspektasi, merasa tidak adil dan merasa sial. Ini karena saya mendapatkan divisi yang merupakan titik lemah saya, yaitu divisi pendidikan. Terbesit dalam benak “bagaimana bisa berkontribusi dan melaksanakan kewajiban ketika KKN jika tugas yang dibebankan adalah titik lemah saya?”.

Selain itu, yang awalnya merasa ingin segera meninggalkan rumah dan berangkat KKN, secara tiba-tiba berbalik, berubah menjadi takut dan cemas ketika akan meninggalkan rumah. Secara tiba-tiba merasa sangat nyaman di rumah, dan tidak ingin meninggalkan rumah untuk berangkat KKN.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Namun pada akhirnya, hari yang sangat tidak dinanti-nanti telah tiba, yaitu ketika berangkat menuju lokasi KKN. Saya berangkat diiringi dengan perasaan yang cemas, gelisah, dan sedih, juga disertai dengan mengingat-ingat ekspektasi indah tentang KKN yang pernah saya pikirkan untuk obat agar meminimalisir perasaan negative tentang KKN.

Sekitar satu jam tiga puluh menit perjalanan yang ditempuh dari lokasi berkumpul hingga sampai ke lokasi posko KKN. Di lokasi KKN saya benar-benar sendiri, tidak ada teman yang sudah saya kenal, semuanya asing. Tinggal satu atap bersama-sama 39 peserta KKN yang saya tidak kenal semua, dan kebanyakan dari mereka sudah memiliki teman pra-KKN, dan satu lokasi KKN. Mereka awalnya seperti membuat *circle*, sehingga saya merasa disudutkan pada awalnya. Tentu saja ini membuat saya semakin kurang betah.

Hari pertama tinggal di posko KKN terasa suram. Semua sibuk dengan *circlenya* sendiri, divisi yang dibebankan ke saya langsung mendapatkan tugas yang cukup merepotkan, serta program kerja, yang tidak terarah. Hal ini menumbuhkan kesan negative dan *bad mood*, sehingga ketika diajak keliling oleh divisi untuk pertama kalinya, saya mencari alasan untuk tidak ikut, dan lebih memilih menyandarkan kepala saya dan pergi tidur. Masalah lain yang memperkeruh keadaan yaitu ketika makan, porsi yang jauh lebih sedikit dari biasanya. Sulitnya untuk mandi karena airnya sering macet, sehingga jika ingin mandi atau wudhu, sering kali harus mencari air di masjid, musholla, sumber air, dan rumah warga. Serta ketika pertama kali anjangsana atau silaturahmi ke rumah warga, kelompok posko saya melaksanakan dengan acakadut, 39 orang berjalan

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

bersamaan, memenuhi jalan, serta yang paling parah yaitu tidak meratanya lokasi yang dituju untuk anjongsana, melewati yang dekat dan mengunjungi yang lain. Hal ini membuat saya sangat muak, namun saya mencoba bertahan dan tidak memperburuk keadaan yang sudah acakadut. Pada waktu-waktu ini terasa sangat berat dan melelahkan.

Akhirnya minggu pertama telah terlewati, begitu pula masalah-masalah yang menghalangi di awal-awal. Saya dan peserta KKN sudah berkembang dan menjadi lebih baik. Dari yang awalnya tidak kenal, membentuk *circle*, sekarang sudah kenal dan sebagian akrab satu sama lain. Tugas-tugas dan proker sudah mulai terarah. Hubungan dengan warga sekitar sudah baik, bahkan sudah ada program kerja bersama yang benar-benar memecahkan masalah warga dan diberi dukungan yang sangat positif oleh warga hingga aparat desa, sehingga pasti akan menumbuhkan kenangan yang mengena dan diingat oleh warga sekitar jika program kerja tersebut sesuai ekspektasi.

Semua perasaan cemas, gelisah, dan bad mood perlahan tapi pasti sudah memudar. Keadaan mulai membaik, mulai merasa nyaman dengan lingkungan baru, dan teman-teman baru. Mulai bisa bekerja sama dengan baik, prasangka buruk yang minim. Bahkan sudah ada benih benih cinta lokasi antar teman-teman, tentu hal ini membuat kkn semakin berwarna dan teringat. Saya berharap, setelah minggu pertama hingga selesai semoga bisa bertahan seperti ini, proker berjalan sesuai ekspektasi, dan semuanya berjalan lancar, tidak ada masalah yang serius, serta berakhir dengan manis, baik bagi peserta KKN, dan warga.

Dedikasi Untuk Desa Jengglungharjo

Annisa Fitri Amalia

Desa Jengglungharjo. Nama itu terasa asing di telingaku, tapi desa itu juga yang akan aku tempati selama 30 hari untuk menjalankan program kerja bersama 38 mahasiswa lainnya yang berbeda-beda program studi. Benar, kegiatan itu bernama KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata yang tujuannya untuk mengabdikan ke masyarakat, dan mampu menanggulangi masalah-masalah yang muncul di masyarakat. Sebagai anak rumahan yang bisa dibilang jarang sekali keluar rumah, KKN ini jadi pengalaman luar biasa. Dimulai berangkat dari kampus setelah menghadiri pelepasan bersama Pak Rektor, lalu on the way ke Desa Jengglungharjo pada sore hari. Saat itu cuaca sedang tidak bersahabat, bisa dibuktikan dengan aku yang dari awal perjalanan memakai jas hujan sampai dengan lokasi posko yang akan ditempati. Sepanjang perjalanan hujan terus mengguyur dan aku tidak berhenti melajukan motorku, jalan yang naik turun, berkelok-kelok tidak membuat semangatku pudar. Aku tidak sabar dan sangat excited sekali untuk segera sampai di Desa Jengglungharjo. Sesampainya di posko 2 aku langsung membersihkan diri dari keringat, dan ternyata di kamar mandinya tidak ada air. Jadi mau tidak mau harus menumpang mandi di rumah sebelah posko yang ada sumurnya. Setiap mandi dan berwudhu harus menimba terlebih dahulu untuk mendapatkan air, benar-benar bisa merasakan vibes KKN disini. Keadaan alam di Jengglungharjo

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

sangatlah memanjakan mata, karena di sepanjang jalan terdapat pepohonan yang rimbun dan bukit yang berkelok-kelok.

Singkat cerita, satu minggu sudah terlalui. Banyak kegiatan yang sudah dilakukan salah satunya melakukan anjangsana kepada warga desa Jengglungharjo khususnya di wilayah dusun Plandaan. Setiap hari bersilaturahmi dari satu rumah ke rumah yang lainnya. Warga disini sangat ramah dan perhatian terhadap kami, mereka memperlakukan kami dengan sangat baik sekali. Lalu pada malam hari, kami biasanya mengadakan rapat harian untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan. Setelah pembukaan KKN, aku dan divisiku (Divisi Pendidikan dan Teknologi) melaksanakan tugas program kerja salah satunya yaitu membantu proses belajar mengajar siswa SD di 2 sekolah dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Jadi pembagian waktunya adalah setiap hari senin, selasa, dan rabu aku mengajar di SDN 2 Jengglungharjo. Lalu dilanjutkan hari kamis, jumat, dan sabtu aku mengajar di SDN 3 Jengglungharjo. Jarak sekolah antara SD 2 dan SD 3 lumayan jauh, tetapi hal itu yang membuat aku senang, karena sepanjang perjalanan dapat melihat pemandangan yang masih sangat asri. Pengalaman mengajar di 2 sekolah sangatlah berkesan bagiku, siswa dan siswinya begitu menyenangkan. Mereka sangat patuh dan bersemangat jika diajak belajar maupun bermain. Bapak dan ibu guru yang mengajar disana juga sangat baik sekali, karena sudah menerima kami yang sedang menjalankan tugas KKN di sekolah tersebut. Jika aku mengakhiri pelajaran pada hari itu, anak-anak langsung mengatakan kalau mereka enggan pulang karena terlalu keasyikan bersama aku dan kawan-kawanku. Paginya aku

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

mengajar sampai siang hari, lalu dilanjut sorenya setiap hari jumat melakukan bimbingan belajar yang bertempat di posko dengan anak-anak dari dusun Plandaan. Kami mengkhususkan hari jumat untuk belajar bahasa inggris bersama, agar anak-anak bisa lebih mengerti dan paham akan belajar bahasa inggris. Dimulai dengan materi bahasa inggris yang dasar hingga materi yang agak lebih tinggi tingkatannya. Ekspektasiku saat bimbel anak-anak yang datang hanya sedikit, ternyata realitanya mereka datang dengan berbondong-bondong. Aku terkejut sekaligus bahagia karena banyak anak-anak yang ingin mengikuti bimbingan belajar yang diadakan di posko itu.

Dua minggu telah terlalui, proker satu per-satu mulai dijalankan. Aku disini mulai terbiasa dengan cara mandi yang unik, menggunakan motor untuk menemukan sumber mata air, apalagi ada jadwal mengajar sehingga pagi-pagi sekali aku harus berangkat meskipun sesekali hujan mengguyur desa ini. Aku juga sudah merasa nyaman tinggal di desa ini, karena waktu pertama kali datang kesini suasananya terasa sangat asing dan itu membuatku kurang nyaman. Terkadang aku mengajar mengaji di TPQ pada sore hari, menggantikan teman di divisi sosial budaya dan keagamaan yang sedang berhalangan hadir. Bertemu dan mengajar anak-anak kecil yang lugu dan tidak dibuat-buat dalam perilakunya membuat aku merasakan rasa rindu jika tidak masuk sehari. Dari yang kuamati dan setelah melakukan observasi, ternyata mata pencaharian warga di desa Jengglungharjo rata-rata menjadi seorang petani dengan hasil panennya tanaman jagung. Setiap rumah pasti mempunyai tanaman jagung yang ditanam dan diolah sendiri. Desa Jengglungharjo juga mempunyai obyek

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

wisata antara lain, Pantai Sanggar, Pantai Ngalur, Pantai Pathuk Gebang, Pantai Jung Pakis, dan masih banyak lainnya. Jika kami penat karena sebuah tugas, maka kami sesekali mengunjungi salah satu pantai tersebut untuk merilekskan diri. Sebagai kenangan terakhir untuk Desa Jengglungharjo salah satunya kami membuat pintu untuk pemandian di sumber mata air. Semoga dengan program kerja yang kami lakukan bisa membantu warga Desa Jengglungharjo dan bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. Sungguh pengalaman KKN ini berkesan sekali dalam seumur hidupku, tidak akan aku lupakan dan akan selalu ku kenang.

Secerca Harapan Menumbuhkan Kebersamaan

Aprilia Devi Nur Habibah

Jengglungharjo. Desa di kawasan Tanggunggunung dengan keindahan alam pedesaan yang memiliki segudang potensi hasil bumi, kini mengajarkan ku banyak hal yang tak pernah ku dapat sebelumnya. Jumlah mahasiswa yang lebih banyak dari sebelumnya telah tersebar di penjuru kota Tulungagung dan Blitar. 4000 mahasiswa yang terbagi dalam 40 mahasiswa setiap poskonya. Sedikit tidak bisa dibayangkan, bagaimana ramainya satu posko terisi 40 orang.

Kisah ini dimulai dari sini. KKN Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengantarkan ku untuk menginjakkan kaki di bumi Jengglungharjo. Tepatnya pada tanggal 19 Januari 2023 kami para mahasiswa dikirimkan untuk menuju ke lokasi pengabdian masing-masing, begitu juga denganku, mahasiswa bimbingan konseling islam semester lima, yang notabene nya sedikit perfeksionis dan individualis kini harus mulai beradaptasi.

Berpuluh - puluh mahasiswa dari berbagai jurusan menjadi satu dalam satu istilah "posko" yang di mana kita saling menyatukan aspirasi guna menyukseskan program kampus tercinta. Mengemban tugas yang mungkin tidak akan mudah jika kita tidak saling bahu membahu.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Tiba di posko pukul dua siang. Yang sedikit terlambat dari lainnya membuat ku canggung dengan wajah-wajah baru yang ku lihat. Ekspektasi ku yang sangat tinggi tentang kemewahan posko, berujung dengan muka datar ketika mendengar "di sini airnya susah" seketika mood menjadi berantakan, berfikir bagaimana aku bisa bertahan disini. Aku yang notabene nya boros air, harus mandi sebelum tidur rasanya seperti kesalahan berada di tempat ini.

Hari pertama menjadi bagian dari masyarakat Jengglungharjo membuat ku sadar, betapa nikmatnya kehidupanku selama ini, betapa kurang bersyukur aku dengan di tempatkan di pinggiran kota yang walaupun sedikit bising, tapi sangat jauh jika dibandingkan disini. Di Jengglungharjo, jangankan makanan, mau mandi aja susahnya minta ampun, betapa berharganya air disini, setiap mau mandi kita harus menimba air, kalau ngga gitu kita harus naik motor pergi ke tempat yang banyak airnya, kalau warga sini menyebutnya "sumber" dimana disitu air mengalir bagaikan tiada henti. Terlepas dari semua itu, faktor jumlah kita yang terlalu banyak juga menjadi pemicu kekurangan air di posko kami. Pertanyaan paling menyebalkan untuk saat ini adalah "udah mandi?" mengapa demikian, karena untuk mandi kita harus berjuang dulu, jarak sumber dengan posko yang lumayan jauh membuat kemageran terus memupuk dalam diri ini. Apalagi ketika ada kegiatan pagi, membuat kita harus mengantri mandi pagi- pagi buta, seperti waktu itu, tanggal 19 Januari 2023.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Menjalankan tugas pertama KKN di setiap desa yakni "Pembukaan" membuatku mandi pagi – pagi, yaa pembukaan yang kita laksanakan tepatnya pada tanggal 19 Januari 2023, di mana perangkat desa, DPL, dan berbagai tokoh penting desa menjadi tamu undangan. Pemotongan tumpeng oleh bapak kepala desa menjadi tanda telah diterimanya kita di desa Jengglunharjo ini.

Hari demi hari kita bersama di sini, sampai pada titik dimana ke canggungan itu telah melebur, melebur jadi satu dengan momen mandi bersama dan cuci baju bersama - sama, disana kita saling berbincang, berbagi, bahkan berdiskusi layaknya seorang sodara yang sudah lama kenal. Kita yang hampir 80% memiliki harapan yang sama dalam angan-angan, yaitu air yang melimpah di Jengglunharjo ini, justru menjadi salah satu tantangan dan momen yang membawa kita untuk menyatu bersama.

Warga desa Jengglunharjo yang sangat ramah dan baik - baik membuat ku sedikit nyaman berada disini. Destinasi wisata yang sangat menyilaukan mata, yakni pantai sanggar menjadi tempat pelepasan penat ketika dihantam kenyataan ingin pulang. Pantai yang sangat bersih, indah dan putihnya pasir membuat diriku percaya bahwa terkadang keindahan terletak pada tempat yang tersembunyi dan memang harus merangkak untuk menggapainya.

Setelah banyaknya kegiatan dan prosesi pembukaan, maka hal yang kedua harus kita jalankan yaitu tugas – tugas proker setiap divisi, yang lumayan bikin pusing. Yaa "Divisi" dimana di dalam Kuliah Kerja Nyata ini ada divisi - divisi di dalamnya, dan aku masuk dalam divisi ekonomi, haha anak

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

BKI masuk divisi ekonomi? rasanya seperti peralihan mindset. Tapi tak masalah, semua tetap aku jalani dengan senang hati. Sampai pada akhirnya aku diberikan amanah menjadi penanggung jawab proker yang lumayan besar, yaitu "seminar kewirausahaan dan optimalisasi potensi lokal" yang dimana mengangkat tema "meningkatkan potensi lokal dan jiwa entrepreneurship masyarakat desa jengglungharjo melalui penciptaan produk unggulan ice cream JJ (jagung jengglungharjo)" potensi desa berupa buah jagung yang sangat melimpah membuat kita tertantang untuk mengaplikasikan jagung menjadi sesuatu yang berbeda dan bisa meningkat dalam nilai jual dan pemasarannya.

First time bagi saya menjadi ketua pelaksana sebuah acara membuat saya sedikit bingung dan kewalahan, pasalnya saya yang terbiasa ngikut aturan kali ini harus siap membuat aturan. But, berkat dukungan dari teman - teman, utamanya teman - teman divisi ekonomi tercinta saya bisa menjalankan semuanya dengan "hampir sempurna" mengapa hampir? Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT hehe

Tiga puluh hari yang sangat berharga, membuat diriku mengerti arti kebersamaan, yang mana sebentar lagi harus segera usai. Dan terakhir kalinya aku katakan kepada UIN SATU Tulungagung sangat luar biasa bisa menerjunkan 4000 mahasiswa dalam KKN Multisektoral kali ini, dan untuk teman-teman posko 2 jengglungharjo, aku katakan kalian luar biasa, part of the best bisa bertemu dengan kalian. Sekian

Securah Pengabdian untuk Sejuta Harapan

Erfi Dwi Mutahharo Tunnisak

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian oleh mahasiswa kepada masyarakat dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi desa dan menangani masalah sehingga, mampu mengembangkan potensi masyarakat dan memberikan solusi dari masalah di masyarakat. Tanggal 28 Desember 2022, LP2M Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah memberikan pengumuman tentang Kuliah Kerja Nyata Regular Multi sektoral. Pendaftaran dilakukan secara online di website Smartcampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tanggal 28 Desember sampai 5 Januari 2023. Saya mendaftar kkn regular multi sektoral di desa Jengglunharjo 2 Kec. Tanggunggunung Kab. Tulungagung Jawa Timur. Pelaksanaan dimulai tanggal 19 Januari sampai 21 Februari 2023. Saya berangkat duluan tanggal 18 Januari 2023 untuk menjaga posko dan barang barang teman teman. Teman teman sekelompok berangkat tanggal 19 Januari 2023.

Hari pertama di posko disambut oleh pemilik rumah bapak Jawan. Ada sekitar 9 anak yang berangkat. Sesampainya di posko kami membersihkan dahulu poskonya untuk kemudian memasukkan barang milik teman teman. Setelah semua selesai jam makan siang, kami beli nasi pecel. Sore

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

harinya kami masak mie instan dan sosis bersama sama. Tetapi ada masalah yang sangat urgensya yaitu permasalahan air. Air di posko menggunakan air PAM. Sedangkan air PAM tidak setiap hari menyala, sehingga ketika air pada tampungan air sudah habis, sangat kerepotan untuk buang air, wudhu, mandi, cuci baju dll. Meskipun air PAM sudah menyala, tidak bisa menggunakan air tersebut dengan sepenuhnya. Karena di posko terdapat 40 anak, air hanya digunakan untuk masak, BAB, buang air kecil dan wudhu. Untuk mandi dan cuci baju harus mencari sumber mata air dahulu. Ketika masuk waktu solat harus solat di musolla sekalian buang air kecil. Tanggal 19 Januari 2023 anak - anak lain menyusul ke posko sekitar pukul 10.00 WIB. Paginya saya mandi harus ke sumber air yang ada di plandaan. Jaraknya sekitar 4 km, cuci baju pun harus di sumber plandaan. Air sumber itu airnya terus menerus mengalir dari pegunungan, tidak akan habis meskipun dipakai mandi 100 orang sekaligus. Di sumber air plandaan itu tempatnya bersih, airnya juga bersih. Tetapi di sumber air plandaan itu kamar mandinya tidak ada pintunya, jadi kalau mandi harus ditutup kain & harus ditunggu teman di depan pintu agar tidak ada yang masuk. Mandinya bergantian dengan teman, setelah semua selesai mandi lanjut untuk mencuci baju.

Untuk menjemur baju, baju dijemur numpang di rumah ibu samping rumah karena jemuran di posko sudah penuh. Hari kedua di posko masih belum ada kegiatan, masih santai. Hari selanjutnya membuat rancangan proker per divisi. Saya masuk ke divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan membuat rancangan proker yang meliputi mengajar anak TPQ di TPQ Plandaan pada hari sabtu, minggu & senin dan mengajar anak TPQ di Dusun Sumberejo

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

hari rabu, kamis, jumat, Jum'at berkah setelah solat jum'at, acara yasin/ tahlil, Bersih - bersih masjid Plandaan dan Masjid Sumberejo dihari jum'at sebelum solat jum'at secara bergantian, Bersih bersih musolla yang sering dipakai jamaah di hari minggu. Proker tersebut harus di ajukan ke BPH untuk di ACC. Hari ketiga, sebelum mengajukan proker ke BPH, Divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan anjangsana ke 3 dusun. Kelompok Jengglunharjo 2 meliputi 3 dusun yaitu Dusun Plandaan, Dusun Sumberejo dan Dusun Ngelo. Pertama anjangsana kerumah bapak kepala Dusun Plandaan untuk silaturahmi dan bertanya tanya tentang Dusun Plandaan. Sore harinya anak anak kelompok Jengglunharjo 2 melakukan anjangsana ke warga sekitar posko untuk silaturahmi dan memperkenalkan diri bahwa kami ini anak anak KKN dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Besoknya lanjut untuk anjangsana ke dusun Sumberejo ke rumah bapak kepala Dusun sekaligus mencari masjid yang ada di Sumberejo untuk survey tempat dan minta izin untuk mengajar anak TPQ. Jarak antara Dusun Plandaan dan Dusun Sumberejo lumayan jauh sekitar 6 km. Masih dengan agenda yan sama yaitu ke Dusun Ngelo untuk mencari potensi desa didaerah tersebut. Di Ngelo bertemu dengan bapak juru kunci daerah tersebut. Disana bapak juru kunci bercerita banyak tentang Dusun Ngelo, asal muasal pantai sanggar, menjelaskan potensi desa Ngelo yang berupa pantai ngalur, pantai sanggar dan pantai patok gebang. Setelah ke rumah juru kunci, kami langsung pergi ke pantai sine untuk mampir sebentar.

Hari yang ditunggu tunggu telah tiba yaitu pembukaan KKN yang jatuh pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.00 di balai desa Jengglunharjo di gabung dengan kelompok

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Jengglungharjo 1. Setelah pembukaan KKN per divisi bisa menjalankan proker yang telah disetujui oleh BPH. Hari pertama, menjalankan daily yasin tahlil di salah satu rumah di dusun plandaan dekat masjid. Setelah selesai yasin tahlil kami mendapatkan konsumsi berupa tahu lontong. Hari selanjutnya menjalankan proker mengajar TPQ di desa Sumberejo. Anak-anak disana lucu-lucu, imut, dan ibu pengajarnya juga ramah-ramah. Berikutnya menjalankan proker bersih-bersih masjid sumberejo di pagi hari sebelum solat jum'at. Mulai dari membersihkan jendela, menyapu, mengepel, mencabut rumput. Setelah semua selesai, saya dan teman-teman menyiapkan jumat berkah. Selesai jum'at berkah saya pulang ke posko untuk istirahat sebentar, lalu lanjut untuk mengajar TPQ di dusun plandaan. Setelah semua selesai kembali ke posko untuk istirahat. Selama saya tinggal di Desa Jengglungharjo ini, tentunya saya memiliki banyak pengalaman yang saya dapatkan disana, sudah menjadikan saya menjadi pribadi yang baik, saya memulai kehidupan bermasyarakat baru dan kisah yang saya dapatkan di desa Jengglungharjo ini. Saya berharap kepada masyarakat desa Jengglungharjo jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung, terimalah kami kapan pun kami datang ke kampung, kami menganggap kalian keluarga kami. Kami mengucapkan terimakasih telah menerima kami, memperlakukan kami dengan sebaik mungkin, semoga kebaikan kalian dibalas sang Pencipta.

Rajutan Erat Rasa pada Senandung Mariposa

Iva Lisrohkhatin

Awal yang hangat terlukis indah di balik gambaran senyuman, dan tangkapan mata terdalam tertuju untuk pemandangan asri sekitar perjalanan menuju posko kuliah kerja nyata. Ungkapan kalbu seolah tak dapat dipisahkan, atau seolah-olah ikut ambil peran dalam bermain dengan perasaan. Sejauh apapun menghindar, menghadapi adalah tindakan terbaik menjalani semua kegiatan. Pembelajaran selama di tempat kuliah kerja nyata merupakan bagian berharga bagiku, guna menjadi patokan dalam menjalani hitam putih kehidupan. Mulai melatih kekompakan, membangun kepercayaan, merekatkan hubungan, menguatkan ikatan ke semua orang tanpa membedakan. Menerapkan prinsip bersama walau tak sama itulah yang aku pelajari, menyatu dengan beragam sikap yang tertera.

Teman posko yang aku tinggali ada tiga puluh sembilan orang, terdiri dari sepuluh laki-laki dan dua puluh sembilan perempuan, dari berbagai daerah dengan latar belakang tidak sama. Berbaur harmonis perihal kasih dan cinta diantara kelompok kuliah kerja nyata di Jengglungharjo posko 2 yakni di rumah Bapak Iwan atau akrab disebut Bapak Jawan. Memilih hal yang berkaitan erat seolah tak terbesit dalam pikiran, walaupun selalu datang menusuk relung jiwa dengan meronta. Sikap yang tertera harus selaras dengan insan dalam posko. Semua masih berbeda dan entah mengapa aku tetap pada rasa

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

yang sama dan selalu menggelora. Setiap bait bait sajak ini, aku tetap berharap impianku terwujud segera dan kurasakan sepenuhnya dan seutuhnya. Membayangkan kejadian indah sudah membuatku tersenyum sumringah seperti memandang pelangi di tengah senja, dan disambut oleh suara merdu alam yang tenang.

Irama langkah selalu mengiringi setiap tiupan keindahan alam dibalik balutan takut yang merebak. Menampik suasana segala arah dalam menyuratkan guratan rasa yang tercipta. Berbaur harmonis menyikapi kondisi dalam mengenal dan memahami beragam karakter individu di dalamnya. Diri seakan-akan terhempas tiada arah, tetapi terikat oleh tali tanggung jawab. Terbiasa dan membiasakan sesuatu yang baru adalah tantangan tak kasat mata bagiku sendiri. Kesimpulan yang didamba seolah belum tergambar jelas dari segi apapun, walaupun tumpukan hasrat semakin menjulang dengan pesatnya. Terasa jelas warna-warni kegiatan menarik kembali ingatan kuat momen berharga yang dirasa secara perlahan diatas dentuman waktu serta dibawah bentangan langit. Ingin menampik segala resah dan tak berhenti dalam ucap syukur atas semua kebahagiaan yang melanda. Kesungguhan hati tidak pernah goyah untuk mendapatkan hasil yang didamba, menyusuri deretan dan barisan peristiwa kuliah kerja nyata. Banyak alunan nyaman menyelimuti seluruh rangkaian kegiatan kuliah kerja nyata yang terbagi setiap kelompok dengan program kerja yang berbeda. Kompak senantiasa dilatih agar terhubung satu sama lain melalui ikatan suci diatas perbedaan ras maupun budaya. Tatanan bahasa seolah melekat pada setiap individu dalam berinteraksi. Tetapi, ada kejadian istimewa yang aku alami selama menjalani kuliah kerja nyata

rata-rata keseluruhan sangat berkesan dan bermakna berharga sampai aku dalam menjelaskan satu per satu pasti ada yang terlewat. Jadi, indahnya hidup ketika apa yang kita tidak pernah bayangkan mengalami, justru kita merasakan dengan nyata itulah momen yang perlu pembenahan dalam proses berfikir dan bertindak dengan bijak serta terarah.

Sejujurnya, kuliah kerja nyata yang aku resahkan adalah mencari air untuk mandi dan keperluan lain, mencari penjual beragam makanan yang menurutku sangat sedikit dari pada dirumah tempatku tinggal, kemudian melatih cuek ketika raga dan hati mulai tak tertahan melihat orang yang aku kagumi. Aku tahu, mengagumi seseorang diperbolehkan asal tahu batasan, tetapi entah mengapa di sela-sela sajak bait kuliah kerja nyata ini membawa cerita tersendiri yang membuat diriku bahagia selalu dan selalu. Momen romantis yang terjalin seolah mengikuti seperti bayangan, tindakan terbaik nampak membuat aku sangat bahagia tak terkira. Mungkin, hanya sebatas kekaguman aku terhadap seseorang tersebut tetapi jika aku memegang erat keyakinan dan mempraktekan prinsip yang dipegang, pasti tercapai semua harapanku dengan nyata kepadaku yakni yang baik selalu bersamaku dan yang terbaik menjadi milikku. Keyakinan itu pasti menjadi alat penting agar aku tidak terlalu mengharapakan lebih pada perasaan yang aku punya ke seseorang tersebut, mengutarakan di waktu yang salah akan menjadi hal teraneh jika aku melakukannya dengan sadar. Tetapi, aku berusaha untuk selalu tidak terbawa perasaan agar hal kagum tersebut hanya sebatas kekaguman saja bukan lebih dari rasa itu. Kepercayaan dan tiupan rindu yang dititipkan oleh keluarga inti menjadi modal utama dalam melodi hela nafas yang melengkapi serpihan mozaik hidupku

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

di tempat yang jauh dari tempat tinggal. Belaian luka yang datang seakan terhempas terganti oleh rengkuk peluk kebahagiaan terindah dalam hidup, apapun alunan yang dirasa sentuhan lembutnya semakin dekat mengikat lingkaran isi perasaan dengan balutan indah.

Bagai kelabu diterjang gelombang pelangi, saling melawan arus dalam menerjang suatu rintangan yang menghadang. Derap kasih yang menghujani tiada henti membuat semangat dalam raga keluar hingga tiada kata-kata dalam menyuratkan. Orang yang baru kenal erat sekali seperti saudara sendiri melebihi batasan orang asing. Bersyukur adalah kata tepat menyuratkan guratan jendela angan. Wujud asa menerpa aura sukma tanpa permisi, itulah kenyataan mendambakan hal yang terbaik diberikan kepadaku dan keluargaku secara nyata merupakan bagian dari harapan yang pasti harus terealisasikan segera. Aku berharap akhir kuliah kerja nyata yang aku jalani ini bisa bermanfaat untuk semua kalangan termasuk diriku, dan juga perasaan terdalam bisa tersampaikan sesuai kaidah yang direstui dan disaksikan semua makhluk dengan rasa gembira. Intinya berkah atas tutup masa lalu yang berisi tangis dan tatap masa depan dengan fokus serta titip doa yang tulus kepada Yang Kuasa merupakan kesetiaan yang selalu diri ini pegang setiap waktu dan dimana pun berada.

Semoga aliran kebahagiaan dihidupku menghapus retaknya luka yang terlukis di masa lalu dan menghadirkan kembali keutuhan cinta yang sesungguhnya.

Mengupas Potensi Lokal Desa Jengglungharjo melalui KKN

Meilia Puspita Maulidianingsih

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu kegiatan kuliah yang dilakukan diluar ruangan dengan cara membuat pengalaman langsung dari masyarakat, mengangkat potensi alam atau potensi desa, dan meningkatkan suatu yang dapat di tingkatkan valeunya. Dan saat ini saya telah sampai pada tahap itu, 19 Januari 2022 adalah keberangkatan saya menuju lokasi KKN, KKN saya bertempat di dusun Plandaan desa Jengglungharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Dimana desa Jengglungharjo pun saya tidak tahu karena hanya sebatas ikut teman saat daftar KKN. Tapi Alhamdulillah sejak KKN ini saya sedikit mengetahui daerah kabupaten Tulungagung, khususnya desa Jengglungharjo ini. Desa Jengglungharjo merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Tulungagung tepatnya di kecamatan Tanggunggunung, memiliki lahan yang sangat luas dan sebagian besar lahannya adalah lahan perkebunan dan hutan, memiliki penduduk sekitar 5273 jiwa dimana mayoritas penduduknya adalah petani. Terdapat banyak sekali potensi alam dan potensi lokal yang ada di desa Jengglungharjo. Contohnya jagung, alpukat, pisang, kelapa, durian, dan pantainya yang sangat indah.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Dari desa kembali ke desa bisa disematkan pada saya, berasal dari desa di Kabupaten Lamongan ke desa Jengglungharjo di Tulungagung. Sama halnya dengan Kabupaten Lamongan, desa Jengglungharjo adalah penghasil jagung terbesar di Indonesia. Untuk itu KKN di desa Jengglungharjo ini seperti kembali kerumah saya atau di desa saya sendiri. Seperti yang saya tulis di atas bahwa mayoritas penduduknya adalah petani jagung, ketika saya berjalan-jalan untuk anjangsana saya pasti teringat akan kampung halaman atau desa saya. Seperti ketika saya berkunjung ke rumah bu Isti dimana keluarga bu Isti merupakan petani jagung, di sana saya dan teman-teman saya membantu ibu bu Isti mengupas jagung dari kulitnya, dan memisahkan jagung dari bonggolnya. Bukan hanya di rumah Bu Isti di rumah Pak Misni saya dan teman-teman saya membantu mengupas jagung dari kulitnya sekaligus silaturahmi.

Di desa Jengglungharjo ini stok jagung sangat melimpah karena daerah ini merupakan daerah dataran tinggi atau pegunungan yang sulit akan air. Sehingga masyarakat hanya bisa menanam buah atau tumbuhan yang tidak banyak membutuhkan air seperti jagung, alpukat dan pisang. Setiap perjalanan kemanapun yang akan kita tuju pasti dipinggir-pinggir jalan menemukan jagung entah itu jagung yang masih belum panen maupun jagung yang sudah dipanen. Batin saya disetiap perjalanan pasti “oh itu jagung lagi” karena memang saking melimpahnya stok jagung yang ada di desa Jengglungharjo ini. “Ada jagung p-27, jagung sumo, jagung 18” kata salah satu warga yang saya temui ketika anjangsana. Mayoritas masyarakat desa Jengglungharjo langsung menjual hasil panennya secara langsung seperti yang dikatakan oleh Bu

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

isti dengan harga sekitar 3000 perkilonya, namun ada beberapa yang memanfaatkan potensi alam tersebut menjadi produk yang memiliki harga jual yang tinggi, seperti Pak Supriyono yang memanfaatkan jagung menjadi produk bernama ampok. Pak Supriyono ini merupakan pelopor UMKM di desa Jengglungharjo, selain ampok produk yang dihasilkan oleh pak Supriyono ada gatot yang terbuat dari singkong yang dikeringkan, ada sale pisang yang terbuat dari bahan dasar pisang, dan yang paling populer atau yang paling diminati oleh konsumen hingga mancanegara adalah tiwul instan, tiwul ini terbuat dari singkong yang dijemur atau dikeringkan.

Selain jagung, pisang juga merupakan salah satu potensi lokal yang sangat melimpah di desa Jengglungharjo. Banyak sekali jenis pisang diantaranya pisang murlin, pisang kepok, dan yang paling banyak adalah pisang byar. Berbeda dengan jagung yang dijual langsung ke pembeli pisang diolah terlebih dahulu untuk membuat nilai jual yang tinggi. Contohnya seperti Bu Isti dari dusun Plandaan yang memanfaatkan pisangnya menjadi kripik pisang dan sale pisang. Saat itu, saya dan teman-teman sedang jalan-jalan untuk menuju ke kampung tiwul, saat berjalan-jalan itu kami mampir ke salah satu rumah dan ternyata itu rumah Bu Isti yang ternyata banyak memproduksi olahan dari pisang dan umbi-umbian, yaitu ada sale pisang, ada kripik pisang, ada kripik mbote, dan walangan. Ketika kita singgah ke rumah Bu Isti itu kita langsung disuguhkan hasil olahan Bu Isti tersebut, dalam hati saya “wah makanan lagi nih” karena sebelumnya kita juga diberi kelapa muda oleh salah satu warga yang rumahnya juga kami singgahi. Setelah diambulkan olahan tersebut mata saya tertuju pada walangan yang terbuat dari umbi-umbian,

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

langsung saya mencicip “eeem enak sekali” kata saya. Setelah bercerita panjang lebar kita memutuskan untuk pamit, karena tujuan kita adalah ke kampung tiwul. Kampung tiwul ini merupakan salah satu proyek desa yang diketuai oleh pak supriyono, namun hanya berdiri beberapa bulan karena ada pandemi yang melanda Indonesia dan sampai sekarang masih terbengkalai. Setelah melihat-melihat kampung tiwul kita balik ke posko, ditengah perjalanan kami dihadang oleh ibu Bu Isti dan diberi 1 kripik mbote dan 1 sale pisang. Inilah yang paling disuka dari warga dusun plandaan yang suka berbagi dan sangat ramah.

Dan yang paling populer dari desa Jengglunharjo adalah pantainya yang sangat memanjakan mata, karena kita tahu bahwa pantai selatan lebih indah dari pantai utara. Terdapat beberapa pantai diantaranya pantai sanggar, pantai ngalur, pantai jongpakis, dan pantai Pathuk gebang. Saat observasi saya dan teman-teman mengunjungi pantai yang ada di Tulungagung ini, walaupun harus melewati jalan yang naik turun tapi kami terpuaskan dengan indahnya penghijauan dan indahnya pantai. Satu cerita dari bapak BUMDES, ia mengatakan bahwa pantai ngalur pernah dikunjungi oleh 100 lebih wisatawan asing dari berbagai negara di belahan dunia dan juga salah satu artis ibu kota yaitu Rachel Venya. Selain pantainya yang indah, terdapat konservasi penyu yang ada di pantai Pathuk gebang dan pantai Jung pakis. Konservasi penyu ini diharapkan menjadi magnet untuk menarik wisatawan diluar daerah untuk datang mengunjungi desa Jengglunharjo.

Pengabdian Singkat untuk Masyarakat

Ratih Purwasih

Kuliah Kerja Nyata atau kita sering menyebutnya dengan KKN merupakan suatu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan setiap mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk lulus pada jenjang perkuliahan Strata 1 (S1). Pada angkatan 2020 ini, KKN gelombang satu dilaksanakan disaat liburan menuju semester 6 dengan jangka waktu selama 34 hari yang dimulai dari tanggal 19 Januari 2023 hingga 21 Februari 2023. Kegiatan KKN ini dilakukan oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk memberikan kontribusi nyata untuk masyarakat guna menyalurkan atau menggunakan ilmu yang telah dipelajari selama di kampus dan diharapkan mahasiswa mampu memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, saya tergabung di dalam kelompok KKN 48 Jengglungharjo 2 bersama 38 teman lain yang bertempat di Desa Jengglungharjo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Dalam KKN ini saya bersama yang berasal dari berbagai macam jurusan di kampus. Terdiri dari 10 orang anggota laki-laki, dan 29 orang anggota perempuan.

Pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 seluruh kelompok KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung resmi diberangkatkan. pada pukul 1 siang, kami sekelompok berangkat menuju Desa Jengglungharjo bersama-sama menggunakan motor saling berboncengan. Dan 1 pickup untuk mengangkut barang bawaan kami yang sudah berangkat

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

lebih dahulu pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023 bersama 13 anggota kelompok lainnya. Dalam perjalanan menuju posko dengan medan yang lumayan ekstrim tanjakan dan turunan menjadi teman perjalanan kami. Tetapi hal seperti itu menjadi pengalaman baru kami khususnya bagi yang berasal dari daerah perkotaan.

Setelah melewati perjalanan yang cukup panjang akhirnya kami sekelompok tiba di posko tempat kami bermukim selama 1 bulan yang bertempat di salah satu rumah warga dusun Plandaan desa Jengglungharjo yakni rumah Bapak Jawan. Kami melepas penat sebentar dilanjutkan dengan menata barang-barang kami. Rabu tanggal 25 Januari pembukaan telah dilaksanakan untuk kelompok KKN kami dan kelompok lain di desa Jengglungharjo ini, ketika tumpeng di potong di situlah kami resmi di lepaskan di desa ini untuk membangun desa menjadi lebih baik sesuai dengan tema KKN tahun 2023 kali ini yakni " Bersama Lebih Hebat Untuk Membangun Desa Menjadi Lebih Kuat".

Selanjutnya kami bersilaturahmi atau anjongsana keliling rumah-rumah warga sekitaran posko agar lebih akrab dan saling mengenal. Dan yang paling membuat kami senang yaitu mendapat sebuah bingkisan jajan, buah rambutan, pisang. Dari anjongsana tersebut kita juga mendapatkan tempat untuk mandi, buang air besar dan untuk keperluan lainnya. Kegiatan beranjongsana tersebut sangat membantu dan bermanfaat bagi mahasiswa yang tentunya masih belum tau bagaimana keadaan kultur atau kebiasaan dari masyarakat sekitar. Karena warga di desa Jengglungharjo ini mayoritas petani jagung yang saat ini lagi musim panen salah satunya tetangga posko kami

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Ibu Sumarmi, saya dan dua teman lainnya menyempatkan untuk membantu mengupas jagung lewat dengan di selingi berbincang hangat di pagi hari. Obrolan singkat itu membawa kita dapat mengetahui akan jenis-jenis jagung yang bermacam jenisnya. Jagung menjadi potensi desa yang setiap warganya hampir semua menjadi petani jagung. Selain jagung, pisang juga banyak di tanam bahkan ada yang menjadikan lahannya menjadi kebun pisang.

Tidak hanya itu kami juga bersilaturahmi ke rumah Bapak Kasun (Kepala Dusun) Sumber, Ngelo dan terkhusus kepala dusun Plandaan tempat kami tinggal selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Selain itu kami juga melakukan koordinasi perihal program kerja yang telah kami susun. Syukur Alhamdulillah kedatangan kami di terima dan disambut baik, hal tersebut tentunya membuat kami senang. Pada hari berikutnya kami melakukan observasi untuk mengetahui lebih jauh bagaimana keadaan desa Jengglungharjo khususnya dusun Plandaan, Sumber dan Ngelo. Selain itu observasi ini juga bertujuan untuk menggali informasi apakah di desa ini terdapat lembaga adat ataupun kesenian yang masih aktif di desa.

Esok harinya kami pun melanjutkan kegiatan penelusuran atau bisa disebut dengan transect, saya beserta teman kelompok yang tergabung dalam tim 3 (tiga) mendapatkan tempat di dusun Ngelo dimana letak dusun tersebut berada di ujung desa, untuk menuju dusun tersebut kita harus melewati lahan tanpa pemukiman yang cukup panjang yang mayoritas ditanami jagung. Ketika penelusuran kita harus menggali informasi mengenai bagaimana keadaan

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

pemukiman, sawah, pantai, tegalan bahkan sungai yang ada di dusun Ngelo ini. Untuk mendapatkan informasi kita harus mewawancarai warga sekitar dusun Ngeli. Tidak lupa untuk sedikit hiburan dikala penatnya kegiatan penelusuran kami menyempatkan mampir sejenak di pantai sine yang dekat dari dusun Ngelo.

Di hari selanjutnya saya bersama teman se divisi berkesempatan mengikuti POSBINDU bersama Ibu bidan dan petugas puskesmas sekaligus sosialisai germas untuk masyarakat desa Jengglunharjo. Esoknya kami dan devisi pendidikan berkesempatan mengikuti apel pagi di SDN 2 Jengglunharjo sekaligus untuk perkenalan agar lebih akrab dan mengenal dengan anak-anak didik yang luar biasa ceria dan pintar. Saya dan dua teman lainnya juga ikut mendampingi adik-adik TK(Taman Kanak) belajar di kelas.

Dalam rentang waktu yang masih singkat atau bisa dikatakan masih awal ini tentu sudah banyak kegiatan yang menyenangkan seru atau mungkin yang mengajarkan kita banyak bersabar, keseruan itu tercipta di saat kita masak bersama, makan bersama dan yang paling berkesan mengantri air untuk mandi. Karena jumlah anggota kelompok kami yang sangat banyak dengan jumlah dua kamar mandi di posko kami tentunya sangat kurang. Ada hal menarik ketika kita menumpang mandi di tetangga, kami harus menimba air dari sumur yang hal tersebut menjadi hal baru bagi saya mungkin juga teman-teman yang lain. Tidak hanya itu ada peristiwa ketika handuk teman kami ada yang jatuh ke sumur dan sudah tidak bisa untuk diselamatkan lagi. Di akhir cerita ini tetapi mungkin bukan akhir dari semua cerita yang telah kita ukir

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

selama kurang lebih 1 bulan ini tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada warga desa yang sudah menerima kami bahkan bersedia membantu kami ketika dalam kesulitan dan teman seposko yang sudah bersedia menjalani suka duka bersama.

Seputar Pengabdian Singkat Di Desa Jengglunharjo

Riyamida Ayu Aliviani

Hari hari menuju Kuliah Kerja Nyata atau yang disingkat dengan KKN. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Pada KKN kali ini merupakan KKN Multisektoral tahun 2023 gelombang 1, dengan tema "Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Masyarakat", yang wajib pajak dilaksanakan oleh setiap mahasiswa semester 5 menuju semester 6 dengan jumlah kurang lebih 4000 mahasiswa, diberangkatkan secara bersama-sama oleh bapak Rektor UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG. Menjelang hari itu aku merasa agak panik, khawatir serta cemas. Perasaan yang tak menentu itu berkaitan dengan tempat tinggal serta kondisi alam yang belum aku ketahui disana.

Kamis tanggal 19 Januari 2023 pun tiba, kami berangkat menuju lokasi posko 2 tepatnya di Dusun Plandaan RT 01 RW 01 Desa Jengglunharjo di rumah bapak Jawan. Sebelum menuju Desa Jengglunharjo kami berkumpul di kampus untuk berangkat bersama-sama secara berboncengan. Tepat pukul 09.00 kami berangkat bersama menuju lokasi. Di perjalanan kami sangatlah terpujau melihat pemandangan pegunungan yang sangat indah mempesona. Perjalanan ini memakan waktu tempuh kurang lebih 1 jam dengan jarak

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

tempuh 31 km. Tak lama kemudian kamipun sampai di posko 2. Sesampainya di posko kita langsung bersih-bersih ruang yang akan kami tempati untuk tidur selama satu bulan kedepan. Kemudian kita langsung makan siang bersama dengan lauk telur goreng dan sambel bawang.

Menjelang sore hari pertama di Dusun Plandaan kamipun berangkat mandi, saat itulah pertama kali kami mandi dihadapkan dengan problem yaitu kekurangan air. Dikarenakan di rumah bapak Jawan tidak menggunakan air sumur melainkan menggunakan air PDAM yang membuat kami kebingungan. Malam hari pun tiba, saat itu hari Kamis malam, kita langsung melaksanakan istighosah bersama supaya kegiatan KKN satu bulan kedepan dilancarkan oleh Allah SWT.

Setelah mendapatkan instruksi dari ketua kelompok, keesokan harinya kami langsung terjun melakukan observasi ke rumah 3 bapak Kasun yang ada di 3 dusun, yaitu di dusun Plandaan, Sumber dan Ngelo. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai posyandu, dikarenakan saya anggota dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang salah satu program kerjanya itu ikut membantu pelaksanaan posyandu. Tidak semudah yang kami bayangkan, untuk menemui ke 3 bapak Kasun itu, kami harus menempuh perjalanan naik turun serta berkelok-kelok nan anggun sekali. Dengan perjalanan yang seperti itu, ada bapak Kasun yang tidak ada dirumahnya. Alhasil kita kembali keesokan harinya.

Keesokan harinya kami berangkat kembali kerumah bapak kasun yang belum kami peroleh informasi dari beliau.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Setelah pulang dari rumah bapak kasun, sore harinya kami langsung melaksanakan Anjangsana bersama disekitar posko. Tujuan anjangsana yaitu untuk bersilaturahmi, lebih mengenal serta dekat dengan warga sekitar karena kami akan merepotkan mereka selama kurang lebih satu bulan lamanya. Pada waktu anjangsana ini, kami melihat orang-orang sekitar posko 2 sangat menerima kedatangan kami, mereka saling menawari untuk mandi di rumahnya karena mereka tau di rumah bapak jawan tidak menggunakan sumur melainkan PDAM, mereka saling mengingatkan untuk waspada kepada kami merupakan warga baru yang belum mengenali situasi kondisi yang ada di pegunungan. Setelah itu, malam harinya kami langsung melaksanakan rapat mingguan yang dilakukan oleh semua anggota posko 2.

Senin siang tanggal 23 Januari kita melakukan observasi di dusun Plandaan yang meliputi 9 RT dan 4 RW. Malam harinya kita langsung melakukan hepotesis mengenai observasi yang kami lakukan siang hari, selain rapat mengenai hepotesis kami langsung melakukan rapat ACC Proker yang akan kami jalankan selama satu bulan kedepan, saat melakukan rapat ACC Proker ini ada banyak makanan seperti tempe goreng, tahu isi, cireng yang dibuat oleh teman teman posko sendiri, dikarenakan rapat ini sampai pukul setengah 12 malam.

Dari devisi kesehatan dan lingkungan hidup terdapat 3 program kerja yaitu pelaksanaan Posyandu, kerja bakti, serta senam pagi. Program posyandu yaitu kita membantu pelayanan posyandu yang ada di 3 dusun tersebut. Program kerja bakti yaitu kita melaksanakan kerja bakti di SDN 3

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Jengglungharjo. Program senam pagi yaitu dilakukan oleh semua mahasiswa KKN yang berada di Posko 2 bersama ibu ibu sekitar posko jengglungharjo 2.

Pada suatu ketika ada kejadian lucu yang aku alami. Kejadiannya setelah aku mandi bersama temanku, posisinya aku lagi mau menimba air di sumur, handukku aku taruh di pundakku, saat itu pula ada teman laki laki dari atas yang melihat kami menimba air di sumur. Langsung handukku kejebur ke sumur. Awalnya masih kelihatan dan mau aku ambil namun keburu hanyut kebawah karena handuk itu menyerap air. Akhirnya handukku tidak bisa aku selamatkan. Dari kejadian itu setelah mandi aku tidak menggunakan handuk lagi.

Kejadian lucu selanjutnya yaitu ketika motorku dibawa oleh temanku, saat itu kita lagi melakukan kegiatan transek. Transek yaitu teknik untuk menelusuri wilayah Dusun-Desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Saat melakukan transek dibagi menjadi tiga kelompok. Aku kebagian di kelompok 3 yaitu dibagian Ngelo. Setiap kelompok beranggotakan 11 orang yang diberikan tugas untuk mencari informasi dengan cara berpencar. Setelah mendapatkan informasi dari warga mengenai transek kami berkumpul di suatu musholla. Disitu teman-teman ada yang beli jajan di toko sekitar musholla. Di toko itulah motorku ketukar dengan motor si pemilik toko. Awalnya aku dan teman yang membawa motorku itu belum sadar kalau motor yang dia bawa bukan motorku. Sore harinya ada pemberitahuan dari grub sebelah yang menginformasikan bahwa ada motor yang tertukar. Saat itulah aku dan temanku yang membawa motorku tadi

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

langsung menukar ke toko tersebut dengan kondisi cuaca hujan deras disertai petir yang saling menyambar. Sesampainya disana kami berdua menjelaskan kronologinya, Alhamdulillah si pemilik motor memaklumi dan memaafkan kami.

Singkat cerita itulah keseruan kami saat KKN di Jengglunharjo 2 tepatnya di Dusun Plandaan yang sangat ekstrim mengundang gelagak tawa ceria setiap harinya. Banyak hal yang kami ketahui dari KKN, kami lebih bisa berbaur dengan masyarakat, serta bisa menimba ilmu dari masyarakat. KKN merupakan pembelajaran yang tak pernah terlupakan

"Ini cerita lucu KKN ku, bagaimana dengan KKN mu"

Lika-Liku Pengabdian di Desa Jenglungharjo

Kholida Silvana Amalia Buchori

Hai panggil saja aku Silvana, aku salah satu mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020 di Universitas ternama di daerah Tulungagung. Siapa sih yang tidak tau UIN Sayyid Ali Rahmatullah? Nah itulah kampus impianku dan syukur Alhamdulillah aku bisa menempuh studi S1 di kampus tercintaku. Sebagai mahasiswa pasti tidak asing lagi mendengar Tri Darma Perguruan Tinggi bukan? setiap mahasiswa baru pastinya sudah dikenalkan apa itu Tri Darma Perguruan Tinggi terutama di kampusku saat melaksanakan PBAK. Tri Darma Perguruan Tinggi merupakan tiga poin kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa. Poin tersebut meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Angkatanku sering dijuluki angkatan corona karena memang kita menjadi mahasiswa baru ketika pandemi merebak diseluruh dunia. Hampir selama 3 semester kami merasakan kuliah daring yang memiliki banyak sisi positif dan negatif.

Setelah pandemi corona mulai menghilang akhirnya aku bisa melaksanakan perkuliahan secara luring dan bertemu dengan teman-teman yang selama ini hanya bisa berkomunikasi melalui gawai. Tidak terasa ternyata aku sudah semester 6, antara sedih dan senang ternyata aku mampu

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

melewati beberapa tahapan perkuliahan yang cukup masyaallah bagiku seperti mimpi tiba-tiba sudah semester 6 saja hahahaha. Liburan pergantian semester pada tahun 2023 ini cukup singkat bagiku karena pada tahun ini angkatanku harus melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Peraturan di kampusku memang semua mahasiswa harus melaksanakan kegiatan KKN. Kegiatan KKN dibuka ketika liburan semester 5 menuju perkuliahan semester 6. Pada gelombang 1 KKN di kampusku, ada 3 jalur meliputi KKN komunitas, KKN MDB dan KKN regular multisektoral. Liburanku tidak terlalu tenang karena aku harus berebut kuota saat mendaftar KKN regular multisektoral. Seperti biasa akun kampus selalu *down* ketika dibutuhkan.

Setelah lika-liku mencari info desa mana saja yang ada di Tulungagung, akhirnya aku memilih Desa Jengglunharjo. Sebenarnya aku hanya iseng saja memilih desa tersebut karena dalam benakku hanya ingin KKN di daerah Tulungagung saja. Kebetulan tidak ada satupun teman sekelasku yang memilih KKN di desa Jengglunharjo bahkan satu jurusan saja tidak ada. Awalnya agak sedih dan bimbang karena tidak ada satupun teman perempuan yang ku kenal walaupun ada beberapa teman lain jurusan yang ku kenal. Pada akhirnya ternyata yang lolos dalam penerimaan KKN regular gelombang 1 sebanyak 4290 peserta mahasiswa. Namun aku tetap ditadirkan mengikuti KKN di Desa Jengglunharjo. Kebetulan Desa Jengglunharjo berada di Kecamatan Tanggunggunung yang jaraknya sekitar 31 km dari kampusku. Setelah pembagian kelompok ternyata ada 2 kelompok yang melakukan kegiatan KKN di Desa Jengglunharjo. Kebetulan aku berada di kelompok 2 dan sekitar 39 anggota mahasiswa lainnya juga

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

berada dikelompok 2 KKN Jengglungharjo. Setelah adanya berbagai diskusi akhirnya terpilih beberapa perwakilan teman-teman dan koordinator desa yang melakukan survei di Desa Jengglungharjo kebetulan aku masih di Malang jadi tidak bisa ikut survei.

Waktu pemberangkatan terhitung kurang beberapa hari dan kegiatanku hanya rapat dan rapat. Mulai dari rapat BPH dan rapat persiapan pembukaan KKN. Tak terasa sudah tanggal 18 Januari, aku dan 12 teman yang lain kebetulan berangkat lebih awal untuk menata barang-barang dan membersihkan posko. Ketika sudah berada di Desa Jengglungharjo ada banyak pelajaran dan pengalaman baru yang aku dapatkan. Baru beberapa hari di sini aku sudah merasakan perselisihan kecil antar teman dan sekaligus masalah ketersediaan air yang tidak mencukupi. Ternyata di Desa Jengglungharjo termasuk daerah yang susah air dan sangat berbanding terbalik dengan rumahku yang memiliki air melimpah. Awalnya aku tidak terlalu nyaman dengan keadaan kurangnya air di posko. Kebetulan bapak pemilik rumah memberi tahu ada sumber mata air yang bisa dimanfaatkan untuk mandi namun di sana tidak ada pintu dan WC. Aku dan teman-teman cukup kesulitan untuk buang air besar karena kurangnya toilet dan tempat untuk mandi sehingga kita butuh waktu yang lama untuk mandi. Setiap pagi aku dan 2 teman perempuanku selalu berjanjian untuk mandi bersama di sumber sekaligus mencuci baju. Dari kebiasaan serba berkecukupan dalam semua kebutuhan terutama air, aku harus beradaptasi dengan kebiasaan baru yang sudah melekat pada masyarakat Jengglungharjo.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Sebenarnya daerah tempat KKN ku tidak terlalu plosok namun memang air di beberapa dusun di sini sering mengalami kendala. Syukurlah ada sumber mata air yang masih bisa kami manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama KKN. Walaupun kamar mandi yang tersedia tidak memiliki pintu sama sekali, akhirnya aku dan teman-teman berinisiatif memakai kain/sarung yang bisa dipakai untuk dijadikan penutup. Hari demi hari kami lewati bersama dan lama kelamaan aku cukup terbiasa dengan kebiasaan yang ada di sini. Suatu ketika saat aku dan teman-teman melaksanakan anjungsana di salah satu rumah warga yang berada di Dusun Plandakan aku baru merasakan jika masyarakat di desa ini sangat ramah dan baik hati karena hampir semua rumah menawarkan untuk mandi dan mencuci baju di rumah mereka saja. Melihat keramahan mereka seketika aku teringat orang tua di rumah yang biasanya juga ikut membantu anak KKN yang ada di desaku dengan alasan agar aku juga disayangi masyarakat desa yang suatu saat aku tempati saat KKN dan memang semua itu nyata terjadi pada ku.

Sebagai mahasiswa kegiatan KKN juga digunakan untuk perantara implementasi ilmu yang pernah didapatkan saat pelaksanaan perkuliahan. Kegiatan KKN selama 30 hari ini juga mengajarkanku untuk selalu bersikap ramah dan murah senyum pada semua masyarakat yang ada di Desa Jengglunharjo. Banyak sekali wisata alam seperti pantai bahkan konservasi tukik yang ada di Desa Jengglunharjo tepatnya berada di Dusun Ngelo. Suatu ketika aku dan perwakilan kelompok beranjungsana ke rumah salah satu masyarakat yang ikut berkontribusi dalam perkumpulan konservasi tukik. Aku sangat terkagum mendengar cerita dari

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

salah satu relawan, ternyata masih ada masyarakat yang peduli dan memiliki jiwa sosial tinggi karena para relawan tidak dibayar untuk melakukan penangkaran tukik bahkan mereka harus mengeluarkan biaya sendiri. *Statment* KKN hanya rebahan saja memang harus disingkirkan karena sebenarnya saat KKN mahasiswa harus benar-benar memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar banyak hal dan ikut berkecimpung dalam kegiatan yang ada dimasyarakat setempat.

Kebersamaan Singkat yang Mengikat

Faidatul Kamiliya

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah sebuah pengabdian mahasiswa langsung ke masyarakat dengan tujuan untuk melatih tanggung jawab, dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat, serta dapat melatih kemandirian. Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini semua cerita singkat namun mengikat dimulai bersama sama yang dengan beragam cerita menarik yang akan dituangkan dalam sebuah cerita singkat ini.

Pada awal mula di hari pertama melakukan KKN atau Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan tepatnya pada tanggal 19 Januari 2023 adalah hal yang paling berkesan dan yang pertama kali dilakukan, karena kita semuanya dipertemukan di titik yang sama dalam kuliah kerja nyata ini. Dalam hari itupun juga akan mulai beradaptasi dengan semua orang, lingkungan, dan budaya di desa Jengglungharjo Kecamatan Tanggung Gunung. posko yang akan di tempati untuk bermukim selama 1 bulan lebih ke depan di posko 2 desa Plandaan. Setelah hal tersebut dihari pertama kali dalam menjalankan sebuah KKN atau Kuliah Kerja Nyata yang diawali dengan membersihkan posko 2 untuk di tinggali selama 1 bulan lebih kedepan. Kerja bakti dan juga gotong royong semua di lakukan bersama-sama secara kompak dengan sepenuh hati. Mulai dari mengepel lantai, menyapu halaman teras, dan melakukan aktifitas apapun itu yang dilakukan dengan penuh canda dan juga tawa

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

berceria. Pertemuan pertama ini diawali dengan Kebersamaan yang begitu kompak. Disetiap waktu yang berjalan selalu mempunyai banyak kenangan yang unik dan paling berkesan dari kisah perjalanan kuliah kerja nyata atau KKN.

Selama berada di tempat KKN desa Jengglungharjo Kecamatan tanggung gunung, Saya dan teman-teman semua sangat antusias terutama dalam melakukan sesuatu. Dan paling berkesan adalah mandi di pagi pagi buta, dengan arian yang panjang. Ibarat berangkat subuh pulang selesai mandi suasana sudah terang tidak lagi gelap, karena sampai bergiliran satu persatu yang membuat molor waktunya. Dalam melakukan hal ini juga membawa senter karna disana pada sangat ke kamar mandi tetangga itu sangat gelap gulita. Sekalinya antri mandi juga dengan hujan gerimis, dengan menimba air dari sumur kedalam bak mandi. Hal sama pun terjadi ketika mencuci baju dan juga wudhu. Kami pun bergantian yang menekan waktu sangat lama. Dengan sekaliannya bercerita dan bercengkrama tentang masa kuliah, masa masa dulu dan masa masa KKN. Sulit untuk dilupakan ketika hal ini KKN atau Kuliah Kerja Nyata akan berakhir.

Setelah melewati hari pertama, pertemuan kelompok untuk kegiatan selanjutnya yaitu untuk rapat bersama dosen pembina lapangan atau dapat di sebut dengan Dosen Pembimbing Lapangan atau DPL yaitu Bapak Sukarji kami membicarakan berbagai divisi-divisi untuk melakukan program kerja diantaranya terdapat divisi ekonomi, divisi sosbud, divisi pendidikan, divisi lingkungan hidup dan kesehatan, divisi publikasi, divisi halal dan juga divisi antologi. Dan disini saya memilihmasuk ke dalam divisi kesehatan dan

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

lingkungan hidup, karena menurutnya sesuai dengan saya. Kami mulai rutin melakukan rapat untuk menyusun program kerja atau dikenal dengan proker ini yang akan dilakukan, dan juga untuk merencanakan untuk survey kelokasi. Tiba lah saat kita pertama kali survey ke desa Jengglungharjo dan juga ke tempat pertama yang kita tuju adalah Balai Desa untuk mengunjungi perangkat desa disana.

Ketika menjalankan tugas program kerja atau disebut dengan istilah proker dengan melakukan keliling desa, yang berguna untuk observasi terhadap warga di desa Plandaan, mengunjungi rumah kepala desa, kepala dusun, rumah RT, dan RW rumah warga, observasi, dan foto bersama untuk anjangsana. Dengan berangkat bersama sama saya dengan Kelompok divisi kesehatan dan lingkungan hidup melewati jalanan yang licin dan terjal sekali ketika di pegunungan. Yang amat berkelok-kelok dan cuaca teramat panas ketika siang hari. Perjalanannya jauh yang cukup menguras tenaga. Tetapi view diatas gunung pegunungan sangat bagus dan semua itu terasa terbayarkan dengan melihat pemandangan gunung dari atas setelah melewatnya. Kami berkeliling ini secara berkelompok yang berguna untuk observasi dan survey ke tempat tujuan untuk mendiskusikan sekaligus koordinasi program kerja (Proker) di setiap masing-masing divisi. Keseruan kami pun melakukan apapun bersama sama. Dimulai survey ke tempat Bapak Kepala Desa kemudian berlanjut ke tempat kepala dusun desa Plandaan, Ngelo, Sumber. Dengan menempuh jalan yang berkelok-kelok yang sangat menanjak. Terlebih lagi ketika datang ke rumah untuk bersilaturahmi dengan orang yang akan dituju terkadang merasa sulit karena orang yang dituju sedang sibuk. Karenanya balik lagi ke tempat tujuan. Hal

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

itu meskipun melelahkan namun tetap terdapat keseruan keseruan yang terjadi dalam melakukan koordinasi dan juga observasi.

Ketika selesai melakukan koordinasi dan observasi hal yang saya lakukan selanjutnya yaitu melaksanakan pembukaan KKN multisektoral gelombang 1 yang sekaligus saya menjadi panitia pembukaan kuliah kerja nyata di desa Plandaan, Jengglunharjo. Dari menjadi panitia pembukaan KKN ini saya bertemu dengan teman-teman baru terutama teman selain posko yaitu teman yang berada di posko 1 atau dengan nama kelompok Jengglunharjo 1. Sedangkan Saya bertempat tinggal di posko 2 atau dengan nama kelompok Jengglunharjo 2. Pada saat melakukan rapat untuk acara pembukaan di balaidesa sangat seru karena banyak teman baru. Dan pada saat rapat kami bersama sama mulai membicarakan rundown acaranya. Kebetulan saya menjadi sie acara dalam pembukaan KKN multisektoral tahun 2023. Setelah melakukan hal itu keesokan harinya saya dan teman-teman panitia mulai datang ke balai desa untuk mempersiapkan pembukaan KKN multisektoral tahun 2023. Ketika pembukaan berlangsung kebetulan saya menjadi penerima tamu. Dari menjadi panitia adalah hal yang seru. Setelah pembukaan KKN pada tahun 2023 adalah melakukan kegiatan seperti proker dan transect dengan observasi langsung turun ke rumah warga untuk melakukan wawancara.

Dengan demikian hal tersebut merupakan hal yang paling mengesankan karena kita di tantang untuk bisa lebih akrab dan saling mengenal masyarakat di Desa Plandaan, Sumber, dan Ngelo. Semua cerita dalam kebersamaan ini

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

adalah hal yang paling berarti bagi saya karena cuma dilakukan secara singkat namun banyak cerita dan makna yang berarti yang membekas di hati para semua mahasiswa dan anggota.

Bakti untuk Negeri

Windy Puspitasari

Kuliah Kerja Nyata merupakan program rutin yang diadakan oleh perguruan tinggi di setiap tahun. Program ini dilakukan oleh mahasiswa yang sudah memenuhi kriteria tertentu untuk mengikuti KKN. Mahasiswa yang mengikuti program ini akan mengabdikan diri mereka selama kurang lebih 35 hari di salah satu desa yang sudah ditentukan oleh pihak perguruan tinggi. Di sana mereka akan mempraktekan ilmu yang sudah mereka peroleh dari perkuliahan, terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat. Dalam hal mengembangkan diri di masyarakat, satu kelompok KKN di bagi lagi menjadi beberapa divisi. Di antaranya ada Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, dan Divisi Pendidikan. Setiap divisi diisi oleh tujuh sampai delapan orang. Divisi-divisi ini selanjutnya akan membuat rancangan program kerja yang akan mereka lakukan selama KKN. Seperti halnya Divisi Sosial Budaya dan Agama, program kerja yang dimiliki di antaranya; 1) mengajar di TPQ, membantu tenaga kerja di sana dalam mengajar anak-anak kecil yang belajar di Tempat Pendidikan Qur'an; 2) bersih-bersih Masjid, mahasiswa akan membersihkan lingkungan keagamaan yang ada di sekitar posko sebagai bentuk rasa terima kasih dan kepedulian mereka terhadap lingkungan; 3) Jum'at berkah, di salah satu masjid ada kegiatan rutin yang disebut Jum'at berkah, mahasiswa akan

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

turut serta dalam kegiatan tersebut dengan ikut serta dalam kegiatan.

Pada kesempatan kali ini, lebih tepatnya Januari 2023. Kelompok KKN 48 siap mengabdikan dirinya di salah satu daerah yang berada di Tulungagung, lebih tepatnya di Kecamatan Tanggunggunung, Desa Jengglngharjo. Desa dengan masyarakat yang ramah dan baik hati. Kebanyakan dari mereka menerima kami dengan tangan terbuka dan sudah menganggap kami seperti anak sendiri. Berinteraksi dengan mereka merupakan suatu hal yang menyenangkan dan memberikan pelajaran yang sangat berarti.

Hari pertama menjalankan program kerja, saya mengikuti rutinan yang disebut Yasinan di Dusun Pelandakan. Adapun jamaah yang hadir adalah para ibu yang tinggal di sekitar Dusun Pelandakan. Hal keren yang baru saya rasakan ketika berada di tengah masyarakat adalah memimpin Yasin. Itu belum pernah saya lakukan sebelumnya, oleh karena itu saya merasa bersyukur bisa melakukannya. Meski pada kenyataannya saya tidak sepenuhnya melakukan dengan benar, tapi ibu-ibu jamaah tidak mempermasalahkannya. Mereka memaklumi saya karena ini adalah kali pertama untuk saya.

Keesokannya saya dan teman-teman pergi ke Masjid Al - Mu'minin yang ada di Dusun Sumber. Kami melakukan bersih-bersih masjid untuk menjaga kebersihan lingkungan keagamaan. Anggota dari divisi Sosial Budaya dan Keagamaan bergotong royong melakukan kerja bakti mulai dari mencabuti rumput, mengepel masjid, menyapu, membersihkan jendela. Kegiatan lantas berlanjut melakukan Jum'at berkah. Saya dan

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

teman-teman menyiapkan konsumsi untuk dibagikan ke jamaah yang mengikuti sholat Jum'at. Setelah kegiatan Jum'at berkah selesai, kami berlanjut mengajar ngaji di sore hari. Saya dan teman-teman hadir di tengah-tengah anak kecil yang memiliki semangat untuk mempelajari ilmu agama. Mereka serta merta menyambut kami dengan senang dan ceria, oleh karena itu kami merasa senang karena diterima dengan baik di lingkungan mereka. Tenaga pengajar di TPQ juga terlampau baik. Tidak hanya mengizinkan kami untuk ikut mengajar, mereka juga memberi kami wejangan yang begitu berharga dan berarti. Saya sangat tersentuh ketika mendengar nasehat mereka.

Di hari selanjutnya saya pergi ke TPQ yang berada di Dusun Pelandakan pada siang hari. Kami diminta oleh pengajar TPQ untuk membimbing para santri untuk melakukan praktek sholat. Hal yang mengejutkan adalah bahwa anak-anak seusia SD sudah hafal dengan bacaan-bacaan sholat. Ini sungguh membanggakan untuk saya karena bisa bertemu dengan anak-anak yang hebat seperti mereka. pengajar di sana memiliki tekad yang kuat untuk mengajar dan menanamkan Tauhid kepada anak-anak kecil di lingkungannya.

Kegiatan berlanjut ke membersihkan Musholla. Kegiatan ini cukup menguras tenaga karena keadaan Musholla cukup memprihatinkan. Lokasinya yang berada di tepi jalan raya menyebabkan teras Musholla seringkali terguyur air, sehingga keadaan Musholla menjadi kotor. Terlebih kurangnya perhatian masyarakat akan kebersihan Musholla membuat beberapa bagian Musholla sangat kotor oleh kotoran cicak.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Kami yang memiliki program kerja untuk membersihkan Musholla segera melakukan kegiatan sebagaimana mestinya, mula dari menyapu musholla dan berlanjut dengan mengepel, yang lain juga membersihkan jendela. Kami bergotong royong sampai keadaan Musholla bersih.

Begitu banyak hal yang saya pelajari di desa ini. Mulai kesabaran yang diuji ketika hendak mandi yang harus melakukan perjalanan jauh dulu karena sulitnya air. Keadaan jalan yang naik turun, cukup berisiko untuk saya yang tidak berpengalaman melewati alur yang curam. Berada di desa ini membuat saya meningkatkan rasa syukur saya atas air yang begitu melimpah di tempat tinggal saya. Mengingat selama ini saya tidak pernah berpikir dua kali dalam menggunakan air. Selain itu, saya juga belajar arti kebersamaan bersama teman-teman kelompok KKN. Tidak ada manusia yang sempurna, begitu pun saya dan mereka yang juga beberapa kali bertemu dengan perseteruan. Meski begitu kami bisa mengenal satu sama lain dan bertahan sampai masa KKN berakhir. Suatu saat saya ingin kembali ke Desa ini lagi, mengunjungi masyarakat Desa yang begitu baik dan ramah.

Sekilas Cerita di Desa Jengglungharjo

Febrianita Widiani Wulandari

Sebelumnya, perkenalkan nama saya Febrianita Widiani Wulandari saya mahasiswi di salah satu universitas di Tulungagung yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan pada semester ini kampus saya mengadakan KKN yaitu kuliah kerja nyata yang dimana mahasiswa dan mahasiswi di tuntut untuk terjun ke masyarakat. Saya di tempatkan di Desa jengglungharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan positif yang bersifat mulia, yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan beberapa aktivitas tanpa mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk apapun. Dengan mengabdikan diri kepada masyarakat mahasiswa akan mendapatkan banyak pengalaman yang belum pernah didapatkan sebelumnya dan juga menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baru. Kegiatan ini diselenggarakan secara ilmiah dan dengan metode praktik langsung kepada lingkungan masyarakat untuk membantu menyukseskan perkembangan manusia ataupun lingkungan desa. Oleh karena itu, mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pengabdian ini dibantu oleh lembaga Universitas dan juga lembaga Desa, kegiatan ini diharapkan dapat menguntungkan kedua belah pihak.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Dalam kegiatan pengabdian ini akan ada berbagai macam kegiatan yang terjun langsung ke masyarakat. Selain kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan bersama masyarakat mahasiswa juga diberikan tugas individu dan juga tugas kelompok oleh universitas. Setelah dua tahun kuliah secara daring tatap maya, akhirnya covid pun pergi. Tidak terasa ternyata sudah menginjak semester V, akhirnya kami bisa merasakan masuk kuliah secara tatap muka. Liburan kenaikan semester VI pun tiba, pendaftaran pengabdian masyarakat telah dibuka. Maksud dari pengabdian masyarakat disini yaitu belajar untuk terjun ke masyarakat secara langsung dan mengamalkan ilmu yang kami peroleh selama di bangku kuliah. Para mahasiswa segera mendaftar pada link smartcampus yang sudah disediakan oleh kampus. Ternyata servernya lemot dan selalu mencoba lagi. Saya pun menghubungi teman seangkatan juga begitu . Mereka mengeluhkan server yang sulit untuk diakses dan selalu trobel. Setelah berhasil mendaftar saya pun berdoa supaya mendapatkan lokasi yang seperti di inginkan. Alhamdulillah selang beberapa hari hasilpun keluar.

Tak menunggu waktu lama teman temanpun membuat grup wa agar memudahkan dalam berkoordinasi. Setelah itu saya dan teman teman satu kelompok mengadakan Meet untuk membentuk struktur kelompok serta membagi susunan acara dalam rangka persiapan. Setelah terbentuk struktur kelompok kami mengadakan survey ke lokasi untuk mengetahui tempat posko kami, serta menemui kepala desa dan perangkat desa lainnya untuk meminta diantar ke posko yang akan kita tempati. Meskipun terletak di daerah pegunungan, Desa Jengglunharjo ini memiliki populasi penduduk yang cukup

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

padat. Mayoritas penduduk di Desa Jengglungharjo memiliki mata pencaharian di bidang pertanian dan peternakan. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah dapat menunjang kehidupan sehari-hari penduduk Desa Jengglungharjo. Kebetulan bertepatan saya juga dari desa Tanggunggunung jadi jarak ke desa Jengglungharjo tidak terlalu jauh. Dan untuk akses jalan kurang lebih juga seperti akses jalan kerumah saya.

Karena jarak posko kerumah saya lumayan dekat jadi saya berangkat dulu pada tanggal 18 Januari 2023 bersama dengan 12 teman saya karena barang barang koper dan lainnya diantar pada tanggal tersebut jadi kami menunggu barang barang tersebut karena barang banyak dan takut kehilangan. Dan pada tanggal 19 teman teman lainnya berangkat bersama sama ke posko. Dihari pertama itu kami masih menata tempat yang ada di posko dan masih berkenalan satu sama lain agar bisa lebih akrab untuk mengerjakan proker 1 bulan kedepan. Dalam KKN pengabdian kepada masyarakat ini saya masuk kedalam divisi yaitu kedalam divisi Kesehatan dan lingkungan hidup. Didalam divisi ini terdapat 8 anggota dan kami merencanakan beberapa proker untuk dilaksanakan. Dan di hari selanjutnya saya dan teman teman satu divisi berkunjung kerumah pak kasun untuk memperkenalkan diri dan mencari informasi tentang posyandu dan meminta izin untuk membantu pelaksanaan posyandu. Kebetulan posko Jengglungharjo 2 mendapatkan bagian 3 dusun yaitu dusun Plandaan, Sumber, dan Ngelo jadi kami berkunjung dan bersilaturahmi ke 3 kasun tersebut.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Pada tanggal 23 januari 2023 saya dan teman teman satu posko mengadakan observasi kerumah warga yaitu dengan dibagi beberapa kelompok dan disetiap kelompok ditugaskan untuk mengobservasi 2 ketua RT dan 4 rumah warga sekaligus silaturahmi. Untuk tanggal 24 januari 2023 saya mengikuti pembukaan KKN di Kecamatan Tanggunggunung, di hari berikutnya yaitu tanggal 25 januari 2023 ada acara pembukaan KKN Desa Jengglungharjo yang dilaksanakan oleh 2 posko yang ada di jengglungharjo yaitu posko Jengglungharjo 1 dan Jengglungharjo 2 dan juga diikuti oleh perangkat perangkat desa serta DPL dari kelompok 1 dan 2. Di tanggal 27 januari 2023 saya mengikuti posbindu (pos pembinaan terpadu) sosialisasi GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) dengan pengecekan berat badan, pemeriksaan lingkaran perut, gula darah, tensi darah dan juga tinggi badan dan dilanjutkan dengan senam bersama dengan ibu ibu desa Jengglungharjo kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Jengglungharjo. Kegiatan hari selanjutnya yaitu melakukan Transect (penelusuran Kawasan) dan mapping potensi selama 2 hari yaitu pada tanggal 28 dan 29 januari 2023 kegiatan ini dilakukan satu posko tetapi dibagi 3 kelompok setiap kelompok menelusuri 1 dusun yang sudah dibagi dan aku mendapatkan bagian dusun Sumber. Setelah transect dan mapping potensi tersebut selesai. Selanjutnya pada hari senin 30 januari 2023 kami setiap divisi mulai terjun ke masyarakat untuk melaksanakan proker proker kami yang sudah direncanakan dan disusun sebelumnya, Di hari hari selanjutnya pun kami melaksanakan proker yang sudah direncanakan sebelumnya.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Hari - hari kami di sini diwarnai dengan berbagai macam kegiatan dan kejadian. Kami di sini disambut dengan bahagia dan masyarakat sekitar sangat senang dengan kedatangan kami. Saya pribadi ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua masyarakat yang telah mendukung kami dengan cara mereka masing-masing. Terima kasih juga kepada LP2M yang telah menempatkan saya di desa Jengglungharjo ini. Banyak pelajaran baru yang saya dapat dari desa ini. Mulai dari tradisi, kebiasaan, sopan santun, juga masih banyak lagi. Terima kasih banyak untuk semuanya terutama kepada orang tua saya.

Iniilah sekilas cerita saya di Desa Jengglungharjo ,
Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung

Pengalaman Nyata Penuh Lika-Liku dan Cerita

Putri Nurliana

Bercerita tentang pengalamanku saat menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Jengglungharjo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Beberapa Minggu menjelang melaksanakan KKN banyak sekali drama yang harus dilalui berawal dari pembentukan kelompok KKN yang dibagikan oleh pihak kampus melalui website kampus. Pendaftaran KKN reguler gelombang 1 ini di buka pada tanggal 28 Desember 2022, Seluruh mahasiswa angkatan 2020 dianjurkan untuk mendaftar KKN. Untuk pilihan daerah KKN tahun ini yaitu di kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Pada saat website pendaftaran dibuka teman seangkatanku berbondong-bondong untuk segera mendaftar ke daerah yang di inginkannya. Namun, saat itu aku tidak langsung mendaftar KKN karena tempo hari ada beberapa berita bahwa pendaftaran yang ada di website tersebut digunakan untuk mahasiswa angkatan 2019.

Haripun semakin petang saat itu aku belum juga mendaftar KKN sampai ketika ada salah satu temanku yang menginfokan bahwa website pendaftaran tersebut adalah benar untuk mahasiswa angkatan 2020 dan beberapa pilihan daerah sudah terpenuhi kuotanya, setelah mendapat informasi tersebut aku sangat panik dan segera membuka

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

website pendaftaran KKN karena takut tidak mendapat kuota KKN gelombang 1 ini. Saat membuka website pendaftaran dan membaca pilihan daerah yang tersedia aku cukup asing dengan daerah-daerah tersebut. Akhirnya aku memutuskan untuk bertanya ke ayahku yang lebih mengenal daerah Tulungagung, karena aku berniat memilih desa yang ada di Tulungagung. Aku diberi saran ayahku untuk memilih desa Dono yang ada di kecamatan Sendang atau desa Pakisrejo kecamatan Tanggunggunung, mengapa desa tersebut karena kata ayahku kondisi jalan di desa tersebut aksesnya tidak terlalu sulit dan masih dekat dengan kota. Setelah mendapat saran tersebut aku memilih mendaftar di desa Pakisrejo namun ternyata desa tersebut kuotanya sudah terpenuhi, selanjutnya aku memilih desa Dono dan ternyata kuota juga sudah habis, saat itu aku sangat panik karena desa-desa yang menjadi tujuanku kuotanya sudah terpenuhi semua, namun aku tidak berhenti disitu saja walaupun desa tujuanku kuotanya sudah terpenuhi semua aku memberanikan diri untuk memilih desa lain walaupun desa tersebut sangat asing bagiku. Setelah beberapa percobaan memilih tempat KKN akhirnya aku berhasil mendapat desa untuk KKN yaitu di desa Nyawangan kecamatan sendang.

Beberapa jam kemudian saat aku membuka hp terdapat beberapa ratusan chat wa yang belum terbaca dan yang sangat ramai adalah grub kelas, teman sekelasku membahas mengenai pendaftaran KKN, katanya desa yang awalnya sudah penuh bisa dipilih lagi, dan akhirnya aku mengajak temanku yang mendaftar sedesa denganku untuk segera pindah ke desa yang menjadi tujuan awal kita tadi yakni di desa Pakisrejo, Alhamdulillah akhirnya aku bisa memilih desa yang menjadi

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

tujuan awalku. Akan tetapi, aku belum merasa tenang karena biasanya kuota satu kelompok KKN itu kurang lebih 30 orang, dan yang mendaftar di desa Pakisrejo ini ada 50 orang lebih. Pasti nantinya akan ada rolling ke desa yang lain yang kuotanya masih sedikit atau mungkin saja yang sudah daftar KKN di gelombang 1 ini tidak semuanya diterima.

Tepat pada tanggal 9 Januari 2023 surat pengumuman peserta KKN gelombang 1 di edarkan itulah momen yang paling mendebarkan bagiku, aku langsung mengetikkan namaku pada kolom pencarian di file pdf pengumuman, dan ternyata namaku tertulis di bagian kelompok jengglunharjo 2 yaitu kelompok yang berada di desa Jengglunharjo kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung, disaat itu juga tiba-tiba jantungku langsung berdebar kencang dan aku merasa sangat cemas, karena dari 40 orang di dalam kelompok KKN Jengglunharjo 2 ini tidak ada satupun nama yang aku kenal. Saat itu di benakku ingin sekali membatalkan ikut KKN di gelombang 1 ini karena saat aku telusuri di google map desa Jengglunharjo ini sangat jauh dari rumahku, tapi selain hal itu yang paling aku khawatirkan karena tidak ada satupun nama yang aku kenal di dalam kelompok KKN Jengglunharjo 2 ini. Namun, setelah teman-teman ku mensupport dan meyakinkan bahwa desa di Tanggunggunung itu bukanlah desa yang terpencil aku memutuskan untuk ikut KKN di gelombang 1 ini ditambah lagi aku juga berfikir jika aku tidak jadi ikut KKN pasti nanti akan bebarengan dengan magang-magang yang di adakan jurusan.

KKN gelombang 1 ini berlangsung selama 30 hari, Singkat cerita akhirnya aku sampai di posko tempat tinggalku

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

saat KKN yang berada di dusun Plandaan desa Jengglungharjo, Alhamdulillah tempatnya sangat layak dan nyaman, rumah itu terdiri dari 2 lantai, lantai 1 ditempati anak cowok dan lantai 2 anak cewek. Setelah sampai di posko ini aku memiliki kebiasaan baru yaitu ketika memakai air kita harus berhemat karena posko tempat tinggalku saat KKN ini tidak memiliki sumur (sumber air), rumah ini menggunakan PDAM untuk sumber airnya namun, tidak setiap hari air mengalir biasanya 2-3 hari sekali. Setiap hari untuk mandi dan mencuci baju harus menumpang ke rumah tetangga bahkan terkadang harus datang kesebuah sumber air yang berada agak jauh dari posko. Namun aku tetap bersyukur karena tetangga di posko sangat ramah-ramah dan tidak enggan untuk berbagi, bahkan setiap hari ada aja yang mengirim makanan.

Hari pertama di posko aku mulai berkenalan dengan teman-teman, hal yang aku khawatirkan sejak awal semua salah karena disini semua teman-teman sangat baik, walau sebelumnya tidak ada yang kenal kita langsung akrab dan setiap hari selalu mengobrolkan hal yang random. Hari kedua di posko kita mulai melakukan aktivitas yaitu melakukan observasi desa Jengglungharjo ini. Setiap jalan yang menanjak dan berliku-liku kita telusuri sambil menikmati dinginnya angin disiang hari di daerah pegunungan. Setelah melakukan observasi aku mengetahui bahwa di desa Jengglungharjo ini memiliki banyak potensi baik ekonomi maupun pariwisata, potensi wisata di desa Jengglungharjo diantaranya adalah Pantai Ngalur, Pantai Sanggar, Pantai Patuk Gebang, Pantai Jong Pakis dan Pantai Kali Pucung. Untuk mata pencaharian masyarakat desa Jengglungharjo ini kebanyakan berkebun, bertani dan berdagang. Selanjutnya kami melakukan

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

anjangsana kerumah bapak kepala dusun Plandaan untuk memperkenalkan diri karena posko kita bertempat di dusun Plandaan. Selanjutnya kita juga anjangsana ke semua tetangga sekitar posko.

Hari demi hari kita lalui dengan gembira dan semangat karena disini kita seperti simulasi berumah tangga semua pekerjaan rumah kita kerjakan secara gotong royong, dan saat KKN ini saya mendapat banyak pengalaman baru yang pastinya tidak akan terlupakan dan disini saya jadi lebih dapat menghargai betapa berharganya air sebagai sumber kehidupan.

40 Hari Berproses Bersama di Desa Jengglungharjo

Ria Kuswinda

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah agar mahasiswa memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar menghargai kebiasaan pada lingkungan masyarakat dan berlatih memecahkan masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis. Pada Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Kuliah Kerja Nyata diselenggarakan dalam berbagai jenis, tetapi umumnya mahasiswa mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular multisektoral yang mana mewajibkan semua mahasiswa semester 5 dengan jumlah minimum 88 sks yang sudah ditempuh. KKN regular multisektoral kali ini dibagi menjadi dua wilayah yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Saya merupakan salah satu mahasiswa yang menjadi bagian dalam pelaksanaan kegiatan KKN dan mendapat kuota penempatan di wilayah Kabupaten Tulungagung tepatnya di Desa Jengglungharjo, Kecamatan Tanggunggunung.

Desa Jengglungharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa Jengglungharjo

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

mungkin merupakan desa yang sedikit kurang terkenal, tetapi letaknya yang dekat dengan beberapa tempat wisata yaitu Pantai Sanggar, Pantai Ngalur dan budidaya penyu. Namun, beberapa potensi wisata ini memiliki akses jalan yang kurang baik sehingga masih banyak orang yang enggan berwisata ke sana. Dalam menjalankan kegiatan KKN kami akan menetap selama 40 hari untuk belajar bersama dan berbaur dengan masyarakat desa Jengglunharjo.

Selama menjalankan KKN dalam 40 hari ini, kami tinggal di posko yang sudah disediakan. Pada saat kami tiba di desa Jengglunharjo, masyarakat desa pun menerima kami dengan hangat dan ramah. Kami pun berkunjung ke rumah masyarakat untuk bersilaturahmi dan memperkenalkan diri sebagai mahasiswa yang akan mengabdikan serta memohon bantuan apabila nantinya akan menjalankan kegiatan yang akan melibatkan masyarakat desa. Tanggapan warga akan hal tersebut terkesan baik dan bersedia membantu apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Namun, sebelum berkunjung ke rumah warga, kami terlebih dahulu meminta izin dan berkoordinasi dengan tokoh penting desa setempat seperti kepala dusun dan kepala desa. Menurut saya, Kuliah Kerja Nyata bukan hanya menjadi ajang mengabdikan kepada masyarakat dengan menetap di desa, tetapi KKN ini menjadi kegiatan untuk dapat melihat kebudayaan, adat, kebiasaan dan cara beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda. Hal ini dapat menjadikan kita sebagai individu yang mengerti bagaimana cara berbaur dengan lingkungan sekitar, menghargai dan menghormati kebiasaan di masyarakat.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Sebelum menjalankan kegiatan KKN secara keseluruhan, diadakan pembukaan KKN Reguler Multisektoral 2023 yang dilangsungkan di balai desa Jengglungharjo. Pembukaan ini dilaksanakan bersama mahasiswa peserta KKN dan tokoh-tokoh penting di desa Jengglungharjo serta beberapa warga. Setelah pembukaan tersebut kami pun mulai menjalankan program kerja selama kami mengabdikan di desa Jengglungharjo. Program kerja yang kami jalankan sebisa mungkin membantu dan bermanfaat bagi warga masyarakat, tetapi untuk dapat menetapkan program kerja kami telah melakukan survey dan observasi terkait kondisi desa, adat, dan budaya yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat serta potensi desa yang bisa dikembangkan sehingga kami dapat menetapkan program kerja yang sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada.

Potensi yang ada di desa Jengglungharjo sebenarnya masih bisa berkembang, tetapi masih kurangnya bantuan dan dukungan pemerintah akan hal tersebut. Namun, masyarakat desa Jengglungharjo masih memiliki kemauan untuk bersama-sama memajukan desa meskipun hanya dengan swadaya dan gotong royong masyarakat. Rata-rata pekerjaan masyarakat desa Jengglungharjo adalah petani jagung karena hasil alam yang cocok ditanami di lahan ialah jagung. Akan tetapi kendala yang sering dialami warga adalah sulitnya pengairan yang mencukupi untuk mengairi lahan. Di desa Jengglungharjo rata-rata warga menggunakan air hipam untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi masih banyak kendala seperti air yang jarang menyala sehingga melalui swadaya masyarakat sepakat untuk membuat sumur dan dipakai bersama. Kondisi cuaca juga sangat mempengaruhi pengairannya, ketika musim kemarau panjang air di sungai dan sumur bisa mengalami kekeringan,

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

sehingga membuat warga kesusahan mendapatkan air untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk pertanian. Belum ada tindakan khusus yang dilakukan masyarakat untuk menangani kendala tersebut selain menunggu lancarnya aliran air hipam.

Seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan yang kami jalankan bersama warga desa, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Untuk anak-anak, kami sering membantu mengajar Taman Pendidikan Quran (TPQ) yang ada di desa Jengglunharjo khususnya di dusun Plandaan dan dusun Sumber. Kami bertemu anak-anak dengan semangat dan antusias yang luar biasa untuk belajar mengaji bersama, selain itu kami pun menjalankan program “*One Day Without Gadget*”. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari. “*One Day Without Gadget*” adalah kegiatan di mana kami bermain permainan tradisional bersama anak-anak TPQ dusun Sumber, hal ini bertujuan untuk tetap melestarikan permainan tradisional di kalangan anak-anak agar tidak kecanduan bermain gawai. Sedangkan, kegiatan lain yang melibatkan warga desa ialah senam pagi setiap hari jumat bersama ibu-ibu, bersih-bersih masjid dan mushola, mengikuti yasinan rutin bersama warga desa agar lebih berbaur dan dekat dengan masyarakat.

Melalui Kuliah Kerja Nyata ini saya bisa belajar banyak hal dan mendapat pengalaman baru. Saya menjadikan itu sebagai pengalaman hidup untuk kedepannya bagaimana cara bersosialisasi dan berbaur dengan lingkungan baru, menghargai serta menghormati kebiasaan yang ada di masyarakat yang mungkin belum pernah dijumpai sebelumnya. Banyak suka duka yang kami alami selama menjalani kegiatan KKN ini, tetapi hal itu akan dijadikan

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

pembelajaran agar berproses untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Terima kasih Jengglunharjo sudah mau menerima kami untuk 40 hari berproses bersama.

Secuil Ekspetasi Ngelo

Acik Nurrohmin

Dari desa Ngepoh, menuju desa Jengglungharjo yang hanya melintasi desa Tanggunggunung, dengan jarak tempuh kurang lebih 25 menit, aku memilih lokasi KKN, rasa sendiri mengacaukan diri ini, bagaimana nanti, karena kala itu hanya 2-3 nama yang aku kenal di kelompok KKN yang aku dapatkan. Dengan keteguhan hati jiwa dan raga, kuteguhkan kepercayaan diri dan hati ini untuk memilih desa tersebut, yaitu Jengglungharjo dua. Kala itu banyak yang menyayangkan pilihanku itu, mengapa memilih tempat tersebut, tempat yang bisa dibilang satu lingkup dengan rumah sendiri, karena satu kecamatan, daerah yang sama sama pegunungan, sama sama desa. Rasa ragu diawal sangatlah menggoyahkan dan memporak porandakan keyakinanku. Namun dengan berjalankannya waktu menuju hari H berangkat, semakin yakin, keyakinanku pada tempat tersebut. Kuyakinkan diriku untuk tidak goyah dengan omongan orang orang, bukan perkara tentang jarak tempatnya, daerahnya, walaupun satu kecamatan, sesama daerah pegunungan namun tetap ada perbedaan, dari segi potensi alam, keragaman lokal, daerah tersebut terdapat banyak sesuatu yang tersembunyi namun menarik untuk digali. melainnkan niat kita, hati nurani ikhlas jiwa dan raga, untuk berdedikasi di masyarakat. Ku kuatkan niat ini agar tak goyah, hingga sampai pada waktunya tiba.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Hari Rabu, hari sehari sebelum diberangkatkannya KKN reguler multisektoral UIN SATU gelombang pertama, aku berangkat ke posko yang telah di sediakan oleh pemerintah setempat, terlebih dahulu bersama 12 temanku lainnya, guna untuk membersihkan posko dan menjaga barang barang teman teman posko yang sudah di angkut di pick up terlebih dahulu, sebelum hari pemberangkatan

resmi dari kampus. Hari itu aku dan sebelas temanku lainnya menginap di posko, dari kesebelas itu hanya satu nama, nama yang pernah kukenal. dengan sebelas teman dari berbagai daerah , malam itu terasa sangat seru, perlahan kupatahkan keraguan akan diriku sendiri.

Dua hari pasca pemberangkatan KKN secara resmi telah berlalu, di hari ketiga, aku berkesempatan mengunjungi sebuah dusun bersama divisi sosbud, ke dusun yang telah dibagi dan ditetapkan untuk KKN kelompok Jengglunharjo 2 tersebut. Hari itu pergilah aku bersama ke sepuluh temanku lainnya sebuah dusun di desa Jengglunharjo, yaitu dusun Ngelo, yang mana dusun tersebut terlatak di paling ujung desa, perbatasan dengan hutan, laut, bahkan sisi paling timur dusun Ngelo tersebut sudah, berbatasan dengan desa Kalibatur, pantai Sine, Kecamatan Kalidawir.

Kupikir dulu, dusun Ngelo dengan pantai Sine tersebut terpaut jauh, yang harus melewati sungai, yang kata orang jika airnya laut pasang takkan bisa dilewati, hanya ketika surut saja barulah bisa menyeberang untuk ke pantai sine di desa Kalibatur, Kalidawir perbatasan Tanggunggunung. Namun ternyata tak kusangka sekarang, pembangunan disana sudah berkembang pesat, akses jalan penghubung dusun Ngelo desa

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Jengglungharjo, ke pantai Sine desa Kalibatur, sudah mudah, tak perlu menyeberang menggunakan perahu ataupun menunggu airnya surut.

Selain itu masih banyak hal yang sebelumnya aku tidak tahu menjadi tahu, akan tentang salah satu dusun di desa Jengglungharjo tersebut. Presepektifku akan dusun tersebut, yang menurutku daerah pegunungan dekat pantai yang pelosok, jauh dari perkotaan, definisi daerah yang benar benar desa, dekat hutan namun setelah tibanya disana di hari ketiga aku KKN tersebut presepektifku dulu akan mengetahui seluk beluk, lebih dalam, bukan hanya sekedar tau nama dusunnya, letaknya, namun ternyata banyak tersimpan keunikan lainnya.

Sebuah tempat yang sangat mengejutkan, letaknya di pegunungan namun dengan pantai hanya berjarak kurang lebih 1 kilometer. Terdapat beberapa pantai yang sangat cantik dan eksotis, di dusun Ngelo desa Jengglungharjo tersebut, dari yang paling dekat sendiri yaitu pantai ngalur yang mempunyai pasir putih bersih, di susul juga dengan pantai sanggar, pantai pathuk gebang, pantai jong pakis, dan

pantai kali pucung. Dusun yang memiliki wilayah ladang dan hutan lebih luas dari pemukiman tersebut, sangat jauh dari yang ku ketahui dan ekspetasiku.

Di salah satu dusun di desa Jengglungharjo tersebut, selain tempatnya pantai pantai cantik di desa Jengglungharjo itu, disana terdapat beberapa jenis kebun, ladang, hutan, bahkan juga terdapat sawah, yaaa, sawah, akupun pertama kali melihat secara langsung jika terdapat sawah juga sangat terpenga, karena di daerah pegunungan Tanggunggunung

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

mungkin hanya dusun ngelo, yang satu satunya memiliki sawah, walaupun sawahnya bisa digunakan ditanami secara optimal hanya ketika musim penghujan saja, namun hal tersebut tetap membuatku ter heran-heran. Terdapat beberapa orang yang memiliki lahan sawah di desa Ngelo, hanya saja yang kutahu kemarin tiga petak atau lokasi saja yang diolah untuk ditanami padi, sisanya tidak diolah, dibiarkan saja, karena dengan alasan lokasi tersebut dekat pemukiman, yang mana, hampir setiap rumah disana, memelihara ayam, sehingga tanaman padi disana harus diberi pagar mengeliling menggunakan jaring jaring, supaya tidak memakan si padi tersebut.

Selain itu, di sana juga terdapat beberapa kebun tebu yang cukup luas, jarang sekali di daerah pegunungan menanam tebu, namun di dusun Ngelo, banyak sekali lahan kebun tebu, yang sudah memanen hingga ratusan truck, yang dikirim ke pabrik gilingan tebu untuk dijadikan gula pasir. Tebu tebu disana dari segi kualitas tidak kalah dengan tebu tebu yang ditanam di daerah ngroto. Sama seperti tanaman tebu di tempat lain kisaran kurang lebih umur 11-12 bulan, tanaman tebu disana siap dipanen.

Dusun Ngelo, tempat yang memiliki banyak sekali keanekaragaman, mulai dari pantai pantai, sanggar, ngalur, pathok gebang, jong pakis, dan kali pucung. ladang pisang, jagung, alpukat, kayu kayu sengon, perkebunan tebu, kopi, hingga sawah yang berisi padi. Hingga tempat unik, batu tulis lukis wajah, juga terdapat di tempat tersebut. Juru kunci dusun Ngelo yang sangat ramah, hingga sekelompok masyarakat yang sukarela melakukan penangkaran penyu, yang namanya

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

POKDARWIS. Itulah sebuah secuil tempat yang akan kaya rahasia, jauh dari angan-angan manusia.

Langkah Kecil Perubahan Besar

Amandha Puspita

Jengglungharjo, masih sangat jelas tergambar di ingatan betapa asing nya nama Jengglungharjo dari kacamataku. Namun, hanya perlu satu detik untuk ku mengagumi Jengglungharjo sesaat setelah kuda besi temanku memasuki wilayah Jengglungharjo.

Kagum adalah satu hal yang terlintas di benakku saat itu. Desa yang tidak pernah terdengar di telinga ternyata akan menjadi tempat yang sangat *memorable* dalam kisah masa muda ku. Letak nya yang cukup jauh dari hiruk pikuk perkotaan membuat suasana desa entah bagaimana terasa dingin namun juga hangat dalam satu waktu. Dalam artian, kita dapat merasakan suasana pegunungan yang rimbun dengan pohon menjulang tinggi sejauh mata memandang namun kita juga dapat menemukan hal-hal yang kita sering temui di perkotaan seperti banyak nya sekolah dasar, adanya toko-toko. Hal ini tentu saja membuatku merasa sangat nyaman. Dalam KKN ini aku dipercaya menjadi bagian dari divisi pendidikan dan teknologi dan dari sinilah cerita KKN ku bermula. Banyak sekali pengalaman yang telah kulalui baik suka maupun duka.

Pertama, aku ingin mulai bercerita saat *transect* dan *mapping* bersama teman-teman sekelompok. Desa Jengglungharjo sendiri memiliki lima dusun yakni Dusun Plandaan, Klumpit, Jengglung, Sumber, dan Ngelo.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Kelompokku merupakan kelompok dua yang mana mendapatkan bagian dusun plandaan, sumber, dan ngelo. Jumlah anggota kelompokku sendiri adalah tiga puluh sembilan orang sehingga untuk kegiatan *transect* dan *mapping* kelompok kami dibagi menjadi tiga tim yakni tim dusun Plandaan, dusun Sumber, dan dusun Ngelo. Diriku sendiri berada di tim ketiga yakni tim *transect* dan *mapping* untuk dusun Ngelo. Pengalaman ku dalam melakukan *transect* dan *mapping* sangatlah beragam mulai dari senang, kebingungan, hingga letih. Saat itu kami menuju dusun ngelo dari posko kami di dusun Plandaan. Hal yang tidak terduga adalah bahwa ternyata dusun ngelo sangatlah jauh dari dusun Plandaan setidaknya begitulah menurutku. Namun hal itu tidak menyurutkan semangatku dan kawan-kawan untuk *transect* dan *mapping* lagipula pemandangan yang disuguhkan di sepanjang jalan di desa Jengglungharjo ini sungguh sangat menyegarkan mata. Pemandangan pohon tinggi menjulang, persawahan, perkebunan, hingga pohon-pohon kelapa yang seperti melambai-lambai yang jarang atau bahkan hampir tidak pernah terlihat di kota. Awalnya kami semua kebingungan bagaimana caranya untuk membuat peta atau melakukan *transect*, namun akhirnya kami bisa melakukannya bersama-sama walau diselimuti ragu dan cemas di awal. Sebagai bonus kami juga pergi ke pantai sine setelah *transect* untuk me-*refresh* tubuh dan pikiran yang mungkin saja lelah setelah berpanas-panasan.

Kedua, ceritaku yang lain adalah ketika aku dan teman-teman divisi pendidikan dan teknologi juga divisi kesehatan dan lingkungan hidup bersama-sama mengunjungi SDN Jengglungharjo 2 untuk bersilaturahmi dan berkoordinasi

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

mengenai proker kami yakni proker relawan mengajar milik divisi pendidikan dan teknologi dan proker kerja bakti milik divisi kesehatan dan lingkungan. Rasa cemas dan dag dig dug tentunya tak terhindarkan dalam diri kami utamanya adalah dalam diriku sendiri. Namun tak disangka respon yang kami dapatkan begitu hangat. Dalam hati aku mengucapkan kata syukur atas respon yang kami dapat. Hingga akhirnya kami mendapat kesepakatan untuk menjadi relawan mengajar pada hari Senin, Selasa, dan Rabu dalam kurun waktu dua minggu. Pengalaman yang kami dan utamanya saya dapatkan sangatlah banyak dan tentu saja ini merupakan pengalaman yang tak terlupakan dan berharga. Membantu proses belajar mengajar di sebuah sekolah dasar bukanlah hal yang bisa kita dapatkan kapan saja dan dimana saja. Dengan begitu pengalaman ini menjadi pengalaman yang berkesan bagiku selama masa KKN. Karena aku merupakan seorang mahasiswi tadris bahasa Inggris aku berusaha untuk juga mengenalkan bahasa Inggris pada adik-adik di SDN 2 Jengglngharjo. Namun demikian, aku ingin mereka mendapat pengalaman yang menyenangkan dan berkesan baik sehingga mereka tidak hanya belajar namun juga menikmati proses dalam belajar. Aku dan teman-temanku akan memberikan material dengan diselingi beberapa *games* atau *quiz* menarik. Tak jarang pula kami memberi mereka *reward* atas keberanian mereka di kelas untuk menjawab pertanyaan. Disela-sela waktu belajar pun kami sedikit menyisipkan waktu untuk bernyanyi bersama dan mengobrol bersama. Dengan mengobrol kami berusaha untuk menjadi dekat dengan adik-adik hingga kami mungkin bisa sedikit memahami pola pikir mereka dan lebih baik lagi membantu mereka dalam menemukan cara belajar yang tepat. Menjadi relawan pengajar

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

ternyata bukanlah hal yang mudah. Menghadapi berbagai macam karakter individu ternyata benar-benar mengurus tenaga. Terkadang aku perlu mengeraskan suaraku agar mendapatkan perhatian dari seluruh murid. Terkadang pula aku harus belajar memutar otak untuk menjelaskan materi dengan berbagai metode agar adik-adik dapat memahami material tersebut. Namun aku meyakini bahwa segala hal itu seperti dua sisi koin yang mana memiliki dua sisi yang berbeda. Sama halnya dengan kegiatan relawan mengajar ini. Meskipun di satu sisi terlihat dan terkadang terasa melelahkan, namun menjadi relawan mengajar ini juga menyimpan banyak kejutan yang menyenangkan. Hatiku sungguh merasa terharu ketika melihat adik-adik yang selalu semangat berangkat ke sekolah di pagi hari walaupun itu panas atau terkadang hujan. Belum lagi melihat antusiasme mereka dalam belajar dan bermain bersama kami.

KKN ku mungkin hanya berlangsung tiga puluh hari di desa Jengglunharjo ini. Namun sejuta kenangan dan pengalaman nya akan selalu tersimpan rapi dalam memori ku. Pengalaman KKN ku ini akan menjadi salah satu faktor pembentuk diriku yang hebat di masa mendatang. Terimakasih kampus ku tercinta telah memberiku kesempatan untuk mengenali pribadiku yang sesungguhnya melalui kegiatan KKN ini. Sekarang dan selamanya hari-hari ku di Jengglunharjo akan menjadi salah satu *part* terbaik di masa mudaku.

Keindahan Ketidaknyamanan

Salsabila Yumna Mufidah

Kuliah Kerja Nyata merupakan agenda yang menjadi salah satu agenda wajib seluruh mahasiswa perguruan tinggi. Tinggal di tempat yang jauh dari lokasi rumah membuat aku, seorang remaja rumahan yang paling nyaman bergelut dengan ranjang dan ponsel, terpaksa menyesuaikan diri dengan banyak hal baru.

Semua dimulai pada tanggal 28 Desember 2023, ketika secara serentak kampus membuka pendaftaran KKN Multi Sektoral Gelombang 1. Kuota yang terbatas menyebabkan mahasiswa panik mencari daerah pengabdian. Ditambah lagi informasi yang simpang siur membuat semuanya menjadi serba membingungkan. Sistem jebol yang disebabkan karena kepanikan mahasiswa akan kuota menjadi salah satu masalah yang menjadi perbincangan hangat di KKN gelombang ini. Kelompok yang harusnya diisi 40 mahasiswa membeludak hingga 70 mahasiswa terdaftar. Tak habis akal, kampus mengatasinya dengan memecah lagi kelompok walaupun akhirnya banyak mahasiswa terlempar ke berbagai daerah yang bukan pilihan mereka.

Setelah perjuangan ‘perang’ kuota yang cukup bikin stress, aku terdaftar ke desa Jengglungharjo, Kecamatan Tanggunggunung. Sebuah Desa yang jauhnya 28 km dari rumah. Desa daerah pegunungan yang beruntungnya masih

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

ramai penduduk. Singkat cerita para mahasiswa terdaftar pun diberangkatkan setelah diselenggarakan pelepasan oleh pihak kampus pada tanggal 19 Januari 2023. Aku dan kelompokku pun sampai di tempat pengabdian pada tanggal yang sama.

Hal pertama yang dapat aku simpulkan setelah sampai di posko menginap adalah '*air sangatlah berharga*'. Disini aku benar benar dapat merasakan salah satu pesan Rasulullah bahwa boros air juga merupakan salah satu dosa. Coba kalian rasakan, ketika aku yang ketika mandi se-lama biksu betapa ini harus antri panjang untuk mandi di rumah tetangga, harus bangun pukul 4 pagi untuk dapat antrian awal yang mana di hari biasa bangun jam lima aja sudah syukur alhamdulillah. Belum lagi harus bahu membahu menimba air agar air dibak tetap terisi penuh.

Kalian bertanya kenapa harus di rumah tetangga ? kenapa ngga di posko aja ?, karena air posko bersumber dari air PDAM yang hanya mengalir 3 hari sekali. Penghuni posko hanya bisa mandi ketika air mengalir. Dan sisanya, kita semua harus mencari tempat sendiri sendiri untuk mandi.

Nyaman ?, aku jawab tidak. Selama seminggu jika dipresentase, rasa nyamanku hanya sekitar 30 persen. Sisanya aku stress. Benar benar stress. Banyak tekanan dari berbagai sisi. Mulai tugas, mandi, ibadah. Hal hal yang seharusnya menjadi tempat dan kegiatan istirahat malah membuat semakin stres. Tugas yang tumpang tindih, mencari air yang membutuhkan effort besar, dan mandi yang rasanya terburu buru karena harus antri dengan lainnya.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Seminggu pertama aku stress, seminggu pertama pula aku sakit. Demam, mual, batuk, pilek jadi satu. Nangis. Ada saat dimana aku benar benar sensitif dan bisa menangis jika disinggung walaupun sedikit. Marah saat sadar bahwa ketika bangun tidur aku masih di atas karpet hijau yang jadi alasku tidur di posko. Lelah ketika tahu bahwa bangun subuhku harus menimba air dan antri kamar mandi di rumah tetangga. Tidak ada hari tanpa rasa ingin pulang.

“Keindahan ketidaknyamanan”, kalimatnya orang sukses katanya. Kata influencer favoritku, keluar dari zona nyaman ya emang ngga nyaman. Tapi kalo selalu merasa nyaman, lalu kapan kita akan beradaptasi dengan ketidaknyamanan. Padahal untuk berkembang dan merasakan pengalaman baru kita perlu merasa tidak nyaman terlebih dahulu. Tidak nyaman dalam mencoba hal yang belum pernah kita tahu.

Salah satu temanku bilang “Yum, kita harus pinter pinter nyari hal untuk disyukuri disini biar betah”, dan itu benar. Itu juga yang sedang aku usahakan saat ini. Satu bulan bukan waktu yang singkat untuk hidup di tempat asing. Mengeluh dan menyalahkan keadaan akan membuat semuanya terasa lambat. “Senengin aja, biar ngga kerasa” kata temanku yang lainnya saat kita sedang nunggu antrean mandi.

Tapi memang, *time fly so fast* ketika aku menyadari bahwa kita hanya akan disini selama dua minggu lagi. Deadline program kerja yang ga kerasa udah lumayan mepet, acara demi acara yang selenggaranya tinggal beberapa hari lagi, rancangan berbagai event penutupan KKN, membuat ingin aku lebih menikmati momen *hardlife* ini.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Kapan lagi merasakan hidup bersama 40 orang dengan berbagai kepribadian yang berbeda beda. Merasakan antre panjang untuk sekedar buang hajat dan wudhu pukul 4 pagi, momen harus cari masjid sepi saat kencing sudah diujung tanduk, bahu membahu menutupi teman saat mandi di 'sumber' atau kamar mandi umum tanpa pintu, dan tidur di karpet keras tanpa spons selama sebulan lebih.

Mengutip sabda "bersama kesulitan ada kemudahan", aku menyimpulkan "bersama ketidaknyamanan pasti ada keindahan". Kebahagiaan dalam ketidaknyamanan akan ada di jika kita sendiri bisa menikmati semua ketidaknyamanan yang ada. Rasa bahagia ketika bercerita banyak hal dengan ibu pemilik sumur, bercanda dengan teman teman saat mengantre, serunya mencari tempat mandi, diberlakukan istimewa oleh banyak warga desa, masjid yang sudah jadi langganan tempat istirahat, bertemu teman dan keluarga baru, dan mungkin akan masih banyak lagi hal hal menarik di dua minggu terakhir KKN di desa ini.

Dibilang lelah sudah pasti, tapi keindahan dalam ketidaknyamanan seperti *'hidden gem'* yang harus ditemukan.

Singkat tapi Bermakna

Nurul Nahari Fatul Khasanah

19 Januari 2023 awal dari perjalanan para mahasiswa KKN Regular Multisektoral UIN 1 Tulungagung. KKN merupakan kegiatan ko-kurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerjasama dengan masyarakat. Melalui program KKN mahasiswa juga beradaptasi dan terlibat dengan masyarakat, yang mengembangkan kepekaan dan kepedulian mahasiswa terhadap isu-isu sosial. Sebagai mahasiswa kita mengikuti beberapa aturan yang ditetapkan oleh kampus, baik dalam kelompok maupun individu ataupun dengan kelompok mahasiswa KKN lain. Dalam kegiatan KKN terdapat program yang terbagi menjadi beberapa program dengan tema khusus KKN seperti divisi pendidikan dan teknologi, sosial kebudayaan dan agama, ekonomi dan produksi, kesehatan dan lingkungan hidup, dan yang terakhir yaitu publikasi dan komunikasi.

Dan kesempatan kali ini mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan kegiatan KKN di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur, lebih tepatnya berada di desa Jengglunharjo. Di desa Jengglunharjo terdapat tempat wisata pantai yang sering di kunjungi seperti pantai sanggar, ngalur, patuk gebang, jong pakis dan pantai kali pucung. Satu hari

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

sebelum pemberangkatan ke desa, barang-barang keperluan kita semua sudah di angkut ketempat posko untuk bermukim selama melaksanakan KKN di desa Jengglungharjo. Karena barang kami semua sudah ada yang berada di posko alhasil ada beberapa mahasiswa yang sudah tidur di tempat posko untuk menjaga barang-barang yang ada di posko. Posko kita berada di dusun Plandaan tepatnya di rumah bapak Jawan RT 01/RW 01.

Saat hari pemberangkatan kita semua berkumpul di kampus untuk berangkat bersama-sama. Karena tidak seluruh mahasiswa membawa kendaraan pribadi kita semua menjadi berangkat dengan berbonceng-boncengan. Perjalanan dari kampus ke desa memakan waktu yang sedikit lama kira-kira mencapai 1 jam lebih karena masih menunggu teman-teman yang lain yang masih tertinggal di belakang dan ketika sudah memasuki ke desa Jengglungharjo masih banyak jalan-jalan berlubang yang menghambat perjalanan. Sesampainya di tempat posko kita semua beberes barang-barang kita yang sudah datang sebelum kita semua datang. Saat beberes barang-barang perwakilan anak ain yang memiliki jadwal memasak, pada hari itu juga mereka langsung memasak makan malam untuk anak-anak yang sedang beberes. Setelah makan malam kami semua kembali ke tempat tidur masing-masing untuk bercerita dan mengenal satu sama lain, karena kebetulan kami belum terlalu mengenal akibat dari percampuran dari seluruh jurusan mungkin hanya beberapa anak saja yang sudah saling mengenal. Karena berada di tempat yang jauh dari kota, kita sulit untuk mendapatkan air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mencuci piring, mandi, mencuci baju, dan lain sebagainya. Jadi untuk melakukan kegiatan yang

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

menggunakan air kita semua mencari sumber air dari bantuan tetangga bahkan ada yang pergi ke sumber air yang berada tidak jauh dari posko kami. Perjalanan dari posko ke tempat sumber kurang lebih memakan waktu 10 menit. Disana kita semua bisa melakukan kegiatan apapun yang membutuhkan air seperti mandi, dan mencuci baju.

Hari pertama kita posko kita masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi dengan berjalan-jalan di sekitar posko dan menunggu sarapan dari teman lain yang memiliki jadwal memasak pada hari itu. Setelah kembali ke posko waktunya bertepatan dengan jam makan pagi, selesai sarapan kami semua memulai diskusi untuk membicarakan program kerja atau yang biasa di katakan proker, setiap divisi melaporkan prokeranya untuk di bicarakan dan di diskusikan jika ada masukan dari divisi-divisi lain. Setelah selesai berdiskusi setiap divisi melakukan program kerja mereka satu persatu. Kebetulan aku bagian divisi publikasi dan komunikasi bagianku mengikuti kegiatan-kegiatan dari divisi-divisi lain, dimulai dari mengikuti kegiatan divisi kesehatan dan lingkungan hidup, kelompok mereka melakukan observasi ke rumah bapak kasun Sumber, Plandaan, dan ke rumah bapak kepala desa Jengglunharjo. Tetapi mereka tidak dapat menemui beliau karena masih memiliki acara lain yang berada di balai desa. Akhirnya keesokan harinya divisi kesehatan dan lingkungan hidup kembali melakukan observasi ke rumah ibu Dian selaku ketua posyandu di dusun Ngelo. Dan selanjutnya mereka melanjutkan observasi ke rumah bapak kasun Plandaan untuk koordinasi terkait posyandu dan ibu-ibu PKK.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Pada hari berikutnya di sore hari kami melakukan anjangsana atau kunjungan silaturahmi dan memperkenalkan kita sebagai mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung kepada masyarakat sekitar posko. Masyarakat sekitar posko sangat antusias dan menyambut kedatangan kami dengan hangat. Saya merasa anjangsana ini membantu kami sebagai mahasiswa UIN SATU untuk mengenal lebih dalam tentang lingkungan sekitar posko tempat yang kami tinggali. Bahkan pada saat divisi ekonomi melakukan anjangsana ke tempat-tempat tetangga mereka mendapatkan hadiah berupa makanan berupa kelapa muda dan beberapa tangkai buah rambutan. Pada tanggal 23 Januari 2023 kita melakukan pembukaan di balai desa dengan bapak kepala desa berserta DPL dari kelompok 1 dan 2. Setelah melakukan pembukaan para divisi melakukan program kerja mereka. Salah satu dari program kerja dari divisi pendidikan melakukan observasi ke sekolah untuk melakukan program mereka mengajar anak-anak SD yang berada di SD Jengglunharjo 2 dan 3. Seiringnya berjalannya waktu kegiatan program kerja yang telah tersusun dengan sedemikian rupa oleh perdivisi mereka sendiri sedikit demi sedikit berjalan dengan baik. Bahkan rasa kekeluargaan kami sedikit demi sedikit semakin erat. Demikian merupakan hal yang sangat mengesankan bagi saya terima kasih kepada semua warga desa yang telah menerima kami bahkan membantu kami ketika kami dalam kesulitan, dan terima kasih kepada teman-teman di posko yang bersedia bersama kami dalam suka dan duka.

Berada di Ujung Selatan Tulungagung

Waqif Azizah

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan menggunakan lintas keilmuan dan sektoral pada tempat dan waktu tertentu. Di tahun ini tepatnya awal tahun 2023 aku menjadi salah satu peserta KKN Reguler Multisektoral yang diselenggarakan oleh LP2M UIN SATU Tulungagung. Mulai dari awal pendaftaran hingga pelaksanaan banyak cerita dan pengalaman baru. Mulai dari awal Pendaftaran Aku yang kurang memperhatikan dan memahami pengumuman yang diberikan oleh LP2M sempat bersikap abai. Ketika teman – temanku sibuk menyiapkan semua persyaratan yang dibutuhkan untuk KKN, aku hanya leha –leha dan menyibukkan diri dengan urusan yang lain, karena kebetulan saat itu bertepatan dengan moment liburan semester dan persiapan acara keluarga.

Puncaknya pada tanggal 28 Desember 2023, bermodal persyaratan seadanya dan editing pasfoto menggunakan ponsel. Aku memberanikan diri untuk mendaftar KKN Reguler Multisektoral gelombang 1. Sudah panik bukan kepala karena persyaratan yang masih kurang, ternyata masih harus berhadapan dengan system yang error dan terbatasnya kuota yang diberikan di masing-masing desa. Dengan keterbatasan kuota yang diberikan LP2M, aku pun kesulitan dalam memilih

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

tempat tujuan KKN, mayoritas desa-desa yang menurutku cukup menarik untuk dijadikan tempat KKN kuotanya sudah terisi penuh. Setelah mencoba beberapa kali, akhirnya terdapat desa yang kuotanya belum penuh. Tidak sampai disini, masih perlu beberapa hari untuk menunggu pengumuman resmi dari LP2M.

Senin,9 Januari 2023, adalah saat yang ditunggu- tunggu yaitu pengumuman daftar peserta kkn gelombang 1, setelah mencari-cari akhirnya aku menemukan namaku masuk dalam peserta KKN di Desa Jengglunharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Rasanya campur aduk antara lega dan sedikit ragu dengan hal baru. Jum'at,13 Januari 2023 aku dan perwakilan teman kelompok melakukan survei ke Desa Jengglunharjo, disana aku dan teman-teman melakukan kpoonfirmasi dan koordinasi dengan Kepala Desa Jengglunharjo. Setelah melakukan perbincangan dan sedikit bertanya mengenai seluk – beluk Desa Jengglunharjo, aku dan teman-teman melakukan survei ke rumah yang nantinya dijadikan posko kkn. Setelah berkeliling desa, atas arahan dari bapak kepala desa akhirnya kami menemukan rumah yang cocok untuk dijadikan posko. Rumah tersebut adalah milik salah satu warga jengglunharjo, yaitu bapak Jawan.

Kamis,19 Januari 2023, tibalah saatnya pemberangkatan peserta kkn gelombang 1, aku dan teman-teman berangkat secara bersamaan menggunakan sepeda motor. Setelah menempuh perjalanan kurang lebih 45 menit, akhirnya aku teman-teman tiba di posko kkn dengan selamat.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Jengglungharjo sendiri merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Jengglungharjo adalah salah satu desa yang berada di ujung selatan Kabupaten Tulungagung. Meskipun berada di ujung dan berbatasan langsung dengan laut selatan, Jengglungharjo tidak kalah saing dengan desa-desa lain di Tulungagung. Potensi yang dimiliki begitu luar biasa, mulai dari sektor Pertanian, Pariwisata hingga UMKM yang dikembangkan oleh warga-warganya. Jengglungharjo memiliki 5 dusun yang terdiri dari yang paling utara adalah Dusun Klumpit, setelah itu Dusun Jengglung, Plandaan, Sumber dan Dusun Ngelo yang berbatasan langsung dengan laut selatan. Masing-masing dusun di Jengglungharjo memiliki potensi yang menjadi ciri khas setiap dusunnya.

Posisi Desa Jengglungharjo yang berada di dataran tinggi, mengakibatkan kurangnya pasokan air bersih di rumah-rumah warga setempat. Salah satunya dirumah yang menjadi posko kknku. Hari pertama di posko ternyata air tidak mengalir, wah cukup terkejut dan kebingungan sih, apalagi aku yang terbiasa hidup dengan air yang cukup melimpah kali ini harus belajar dalam menghemat air. Rasanya di hari pertama saja sudah tidak sanggup untuk melanjutkan, tapi mau bagaimana lagi semuanya sudah terlanjur. Ekspektasi-ekspektasi sebelumnya yang aku harapkan sebelumnya perlahan-lahan sirna.

Alhamdulillahnya di hari berikutnya ada tetangga yang memperbolehkan kami untuk mandi dan buang air besar di kamar mandi milik mereka. Senang bukan main ternyata seperti ini rasanya, namun karena banyaknya peserta dalam

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

kkn kali ini satu kamar mandi saja tidak mencukupi. Akhirnya beberapa hari kemudian aku memberanikan diri untuk mandi di salah satu sumber mata air yang berada di Dusun Plandaan Jengglungharjo. Untuk bisa sampai di sumber mata air aku harus menempuh perjalanan menggunakan sepeda motor selama kurang lebih 5 menit dengan jalanan yang naik turun.

Diluar ekspektasi yang aku bayangkan ternyata sumber mata airnya begitu deras dan sangat segar digunakan untuk mandi. Disinilah aku baru merasakan segarnya mandi setelah beberapa hari mandi dengan air yang sedikit. Rutinitasku di pagi hari biasanya mengantar temanku untuk buang air besar di kamar mandi masjid, untuk sampai di kamar mandi itu aku dan temanku juga harus mengendarai sepeda motor terlebih dahulu sama seperti menuju sumber mata air. Beberapa hari kemudian aku telah terbiasa dengan kondisi dan suasana desa Jengglungharjo. Selama KKN berlangsung begitu banyak pengalaman dan pelajaran baru yang aku temukan. Disini aku belajar cara hidup dengan banyak orang dalam satu atap, tidak mudah untuk bisa bekerja sama dalam satu rumah dengan banyak orang. Tentunya terdapat perselisihan dan perdebatan kecil hingga yang cukup serius. Tapi untung saja perselisihan dan perdebatan tersebut dapat diatasi dengan kepala dingin tanpa pertengkaran.

Selain itu disini aku juga belajar untuk bersosialisasi dengan warga- warga sekitar salah satunya anjangsana ke rumah-rumah warga sekitar, rasanya begitu senang ketika saling bertegur sapa dengan warga-warga setempat dengan senyum dan keramahan yang mereka berikan. Banyak sekali potensi-potensi yang aku temukan di desa Jengglungharjo ini

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

dari yang aku lihat yang paling menonjol adalah sektor pertanian anantara lain perkebunan alpukat, perkebunan jagung dan durian. Selain itu pemandangan desa Jengglungharjo masih sangat asri dan alami begitu memanjakan mata siapa saja yang memandang.

Part Of My KKN

Meylised Amin Kurniasari

Jengglungharjo 2 adalah tempat kkn. Tidak pernah terbayang bahwa tempat KKN ku adalah di sana, tempat yang bahkan belum pernah aku mendengar namanya. Awal sampai ke desanya aku sedikit terkejut karna aku yang memang berasal dari daerah perkotaan padat ke tempat yang sangat sejuk dan masih sangat asri. Ya Jengglungharjo memang masih sangat asri banyak perkebunan dan jalan nya yang naik turun di daerah pegunungan membuatku merasa sangat senang pada awalnya. Aku suka sekali lingkungan nya, hawa dinginnya, suasananya, dan juga masih banyak hewan disini.

Tepat di hari pertama kedatangan ku aku sedikit terkejut sekaligus bersyukur. Tempat kkn atau posko kkn yang ku tempati tidak seperti yang ku bayangkan. Banyak kadung yang bercerita betapa susah nya posko mereka, dan itu membuatku sedikit takut. Namun ternyata aku mendapatkan posko yang alhamdulillah sangat nyaman untuk kami. Namun memang karna jumlah kami yang banyak dan ketersediaan air disini yang memang menggunakan air pam jadi kami harus keluar jika hendak mandi. Air yang ada hanya untuk situasi genting saja. Namun itu menjadi pengalaman tersendiri bagiku. Pertama kali buat ku mandi di sumber air, bersama teman-teman. Awal datang ke sini mandi merupakan hal sangat

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

membosankan karna pada saat awal datang kegiatan sangat padat jadi kita antri mandi, dan itu sangat lama.

Aku memulai hari sangat pagi lebih pagi dari yang biasanya, bahkan sangat pagi aku yang terbiasa setelah subuh tidur kembali tapi disini aku memulai bangun pukul 4 pagi dan harus sudah beraktivitas mengantri mandi, dan aktivitas lainnya. Setelah itu kami mulai melakukan tugas sesuai dengan yang telah dibagikan. Kami memang datang lebih awal dari tanggal pembukaan. Kami memanfaatkan waktu tersebut untuk beranjangsana, mengelilingi desa, untuk mengenal desa ini lebih dalam.

Di dusun Plandaan posko kami berada ini menurutku sangat unik. Dusun nya yang tidak terlalu ramai, jalannya yang naik turun, bahkan warganya memberikan kesan tersendiri untuk ku. Setelah beberapa kali berkeliling di desa ini aku menyadari bahwa kekompakan masyarakat disini sangatlah baik, sangat berbeda dengan rumah ku yang berada di Sidoarjo. Di daerah rumahku lebih padat dan jarak antar rumahnya sangat dekat, namun aku bahkan tidak pernah melihat tetanggaku, dapat di hitung aku bertegur sapa tiap minggunya. Namun disini aku melihat hal yang berbeda, jarak antar rumah disini lumayan jauh, namun mereka semua guyub rukun dan sangat kompak, bahkan mereka saling membantu jika ada tetangga mereka yang membuat hajatan maupun acara lainnya.

Hari pertama menjalankan proker setelah pembukaan menjadi hari yang menegangkan bagiku. Banyak pertanyaan timbul d benak ku, apakah aku bisa menyelesaikan? Apakah aku bisa menjalankannya? Dan banyak lagi yang kupikirkan. Namun setelah aku menjalankan itu semua terasa

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

menyenangkan. Proker pertama yang ku jalankan adalah menjadi pembantu relawan mengajar. Yaaa memang bukan mengajar layaknya guru karna aku tau yang ku jalankan saat ini hanyalah knn bukan magang. Namun aku merasa bertemu dengan anak-anak dusun sini sangatlah menyenangkan. Hal yang paling mengejutkan bagiku adalah jumlah keseluruhan murid d sekolah itu yang hanya 57 anak, dan ada satu kelas yaitu kelas 4 yang hanya berisi 5 orang siswa. Jumlah yang bahkan belum pernah ku bayangkan sebelumnya untuk sebuah sekolah dasar.

Terlepas dari jumlah murid di sekolah itu, sikap dan perilaku anak kecil yang menggemaskan turut juga menjadi rintangan tersendiri serta pengalaman yang sangat berharga untuk ku. Letak sekolah yang berada diatas membuat suasana menjadi sangat asri, bahkan pemandangan dari sekolah sangatlah indah. Aku terbiasa menikmati pemandangan di sekolah pada saat istirahat sekolah karena menurutku itu sangat menenangkan.

Kebanyakan warga di desa ini berprofesi sebagai seorang petani jagung. Meskipun banyak sekali lahan jagung disini namun mereka masih membeli bibit jagung yang akan mereka tanam. Mereka beranggapan bahwa bibit jagung yang ada tidak cukup baik jika di budidayakan, sehingga mereka lebih memilih membeli bibit jagung yang akan mereka tanam. Lahan tanah yang miring juga membuat warga di sekitar sini sering merasa kesulitan karena menurut mereka sering terjadi tanah bergerak atau tanah longsor di daerah sini.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Dekat dengan laut menjadikan dusun Ngelo memiliki segudang keindahan alam tersembunyi di dalamnya. Jalanan dengan pemandangan yang sangat indah terpampang saat kita akan mengunjungi salah satu pantai di dusun Ngelo. Salah satu pantainya juga merupakan rumah bagi konservasi penyu khususnya untuk bayi penyu atau bisa disebut juga dengan tukik. Menurut warga sekitar konservasi tersebut masih swadaya para pemuda disana dan masih sedikit bantuan dari pemerintah yang mereka terima. Namun meskipun demikian mereka membuka tempat tersebut dengan sangat ramah serta mempergunakan nya dengan semestinya.

Desa yang sangat indah ini menyimpan banyak potensi wilayah maupun potensi desa yang dapat dikembangkan lagi kedepannya. Banyak harapan warga yang sangat mulia yang ingin memajukan desa ini, kebanyakan dari mereka menginginkan perbaikan infrastruktur jalan yang lebih baik lagi agar akses ke desa mereka serta memperkenalkan potensi wilayah menjadi lebih mudah.

Waktu Singkat untuk Pengalaman yang Berkesan

Ristya Putri Elvira

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah pada tahun ini mengadakan sebuah kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada tanggal 19 Januari 2023. KKN adalah sebuah program pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Seluruh mahasiswa/i semester 5 berpencah ke daerah-daerah pelosok di Tulungagung dan Blitar. Kebetulan saya mendapat daerah di salah satu kecamatan di Tulungagung yaitu kecamatan Tanggunggunung dan tepatnya di desa Jengglunharjo. Awalnya saya tidak memilih di Jengglunharjo, tetapi saya memilih di Pakisrejo. Namun setelah diacak lagi oleh pihak kampus, akhirnya saya masuk di Jengglunharjo. Di Jengglunharjo terdapat 2 kelompok mahasiswa KKN, yaitu kelompok Jengglunharjo 1 dan kelompok Jengglunharjo 2 yang masing-masing ada 40 anggota. Tetapi dikelompok saya yaitu Jengglunharjo 2 ada salah satu mahasiswa yang mengundurkan diri. Jadi total keseluruhan di Jengglunharjo 2 ada 39 mahasiswa yaitu 29 perempuan dan 10 orang.

Pemberangkatan KKN dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023 pada pukul 10.00, namun barang-barang sudah diangkut sejak tanggal 18 Januari karena banyak barang-barang yg diperlukan seperti koper berisi baju-baju, peralatan masak,

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

tikar, dll. Kami tidak berangkat bersama-sama karena ada yang harus mengikuti upacara pelepasan KKN dan ada yang sudah sampai diposko untuk menjaga barang-barang. Sekitar 20 mahasiswa berangkat bersama dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah menuju ke posko KKN di desa Jengglunharjo menggunakan sepeda motor. Pada saat diperjalanan ada dua mahasiswa yang ketinggalan oleh rombongan, dan akhirnya rombongan menunggu didepan SMAN 1 Campurdarat untuk menunggu mereka. Setelah 2 mahasiswa yang tertinggal itu sampai di Sman 1 Campurdarat, rombongan melanjutkan perjalanan menuju desa Jengglunharjo. Sekitar pukul 11.30 kami sudah sampai di posko. Sesampainya diposko, rombongan langsung bersihbersih dan istirahat di posko. Pada malam harinya, kami semua melakukan istighosah karena malam jumat. Setelah istighosah kami melanjutkan kegiatan kami yaitu rapat untuk program kerja selama masa KKN. Pukul 21.00 rapat selesai, semua beranjak istirahat karena besok paginya harus memulai kegiatan untuk anjangsana kerumah warga sekitar. Kegiatan anjangsana dilakukan agar kita bisa mengenal warga sekitar.

Hari pertama KKN sangat butuh adaptasi karena kehidupan disini jauh berbeda dengan kehidupan dirumah, seperti harus antri sebelum mandi bahkan kekurangan air diposko, susah sinyal, tidur bersama di tikar yang setiap mau tidur dan bangun tidur badan berasa sakit-sakit semua. Mungkin banyak lagi keluhan-keluhan disini, tp saya cukup menikmati meskipun banyak mengeluh. Banyak hal-hal baru yang saya dapat selama disini. KKN mengajarkan hidup mandiri dan indahnya rasa kekeluargaan bsrsama orang-orang baru. Hari demi hari ku lewati dengan penuh kesenangan

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

karena banyak mengenal teman-teman baru yang super baik dan seru. Selama di posko kami melakukan berbagai kegiatan yang cukup menyenangkan dan seru. Disini selain untuk memenuhi tanggungan kuliah, kami juga belajar untuk mengabdikan kepada masyarakat. Masyarakat disini cukup ramah dan senang atas kehadiran kami ditengah-tengah mereka. Bahkan ada juga yang tak segan-segan memberi makanan-makanan untuk kami. Kami sangat bersyukur atas kebaikan yang mereka lakukan. Selain memberi makanan, mereka juga berbaik hati memberi tumpangan untuk mandi karena keterbatasan air diposko. Setiap pagi dan sore kami selalu mengantri di rumah tetangga dekat posko untuk mandi, mencuci, bahkan untuk cuci muka. Tidak semua dari kami menumpang di rumah tetangga, ada juga yang melakukan aktifitas mandi di sumber air didusun ini. Keadaan di sumber sangat sejuk, air dingin, pohon-pohon yang rindang membuat suasana seperti suasana masa lampau. Di desa ini saat pagi hari begitu menyejukkan dan asri. Disini masih banyak pepohonan yang rindang-rindang dan banyak pohon kelapa dan buah-buah lainnya. Makin lama berada didesa ini membuat makin betah untuk singgah. Suasana begitu menenangkan pikiran dan hati.

Selain berada diposko, sebagian dari kami khususnya divisi saya juga berada di Sekolah Dasar untuk mendampingi adik-adik belajar. Pengalaman pertama untuk saya berada di tengah-tengah mereka. Kesan pertama yang saya dapat yaitu mereka sangat ramah dan menyambut kedatangan kami dengan penuh suka cita. Banyak pelajaran yang dapat saya petik dari sini. Selain itu saya juga sedikit jalan-jalan disekitar desa ini untuk melakukan observasi. Disepanjang perjalanan

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

saya banyak mengetahui beberapa tempat-tempat didesa ini seperti masjid, mushola, sekolah, sumber mata air, pasar pon, dll. Selain itu disini juga belajar bagaimana ribetnya untuk memasak. Ribet sih tapi seru juga buat menambah pengalaman. Mungkin disini banyak program kerja yang sangat melelahkan, tapi sisi lain dari itu ada hal yang sangat berkesan dan menyenangkan. Nikmati dan jalani itulah kata yang tepat untuk menggambarkan semua pengalaman disini. Intinya dibalik kesusahan pasti ada hal yang menyenangkan. Hari demi hari dilewati bersama seperti mempunyai keluarga baru. Mungkin setelah masa KKN ini berakhir, saya akan sangat merindukan semua hal-hal yang telah terjadi di masa KKN. Cerita selama KKN mungkin akan selalu terkenang dalam hati dan pikiran saya dan akan saya ceritakan kembali di masa depan. Mungkin ini cerita singkat yang dapat saya gambarkan untuk pengalaman saya selama KKN. Dibalik cerita singkat ini, masih banyak cerita-cerita lainnya yang tak kalah seru selama KKN.

Sumber Mata Air Putih bukan Berarti Sumber Mata Air Bening

Alifia Nurul Fitriyah

KKN Reguler Multisektoral merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat. Yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program KKN ini bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena kampus UIN SATU Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Di desa tersebut nantinya mahasiswa akan di dampingi oleh dosen bersama masyarakat untuk melakukan analisis potensi desa. Yang nantinya, mahasiswa, dosen dan masyarakat akan merumuskan pengembangan potensi yang sudah ada. Dengan potensi yang dimiliki desa tersebut di harapkan bisa membawa manfaat untuk pengembangan wisata, UMKM ataupun kesejahteraan masyarakat desa. Selain melakukan analisis, akan terdapat pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan skill masyarakat. Dan dalam kegiatan keseharian, mahasiswa juga melakukan pendampingan pendidikan dan keagamaan masyarakat.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Berbeda dengan KKN tahun sebelumnya yang dijalankan secara online, dan hanya live in beberapa hari. Memang disediakan tempat tinggal tapi juga boleh balik ke tempat tinggalnya sendiri, bisa dibilang tidak diwajibkan tinggal di tempat tinggal yang telah disediakan di desa tersebut. KKN tahun ini diwajibkan live in di tempat tinggal yang sudah disediakan desa tersebut selama satu bulan.

Akhir tahun 2022 di hebohkan dengan pendaftaran KKN Reguler Multisektoral yang diselenggarakan oleh LP2M UIN SATU Tulungagung, yang bertepatan dengan liburan semester. Peserta KKN ini adalah mahasiswa semester 5 yang telah menempuh minimal 88 SKS. Pendaftaran KKN tersebut melalui laman website smartcampus.uinsatu.ac.id, dengan mengunggah pas foto memakai jas almamater dengan latar belakang merah dan surat pernyataan orang tua/wali, serta mengisi data yang terdapat didalamnya. ada pengumpulan berkas persyaratan secara offline ke LP2M (Gedung stasiun lantai 1).

Setelah keluarnya surat pendaftaran KKN yang menyebutkan beberapa persyaratan pendaftaran aku kelimpungan saat membaca “mengunggah pas foto memakai jas almamater”, karena saat itu aku tidak membawa jas almamater pulang ke rumah dan aku juga tidak mempunyai foto formal memakai jas almamater. Akhirnya aku chat teman, adik tingkat, dan kakak tingkat yang rumahnya dekat dengan rumahku, untuk ku tanyai mereka pulang bawa jas almamater apa tidak. Lama tidak ada yang membalas, hingga akhirnya mereka membalas dengan bersamaan kalau mereka bawa jas alamamater pulang. Ku pinjam jas almamater dari temanku

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

langsung pada hari itu juga ku ambil jasanya. Jadinya jas temenku ku bawa pulang dan di rumah langsung foto, setelah foto langsung ku kembalikan karena mau di pinjem saudaranya juga buat foto.

Pada KKN gelombang 1 ini, LP2M memberikan kuota 100 kelompok yang terdiri dari 878 laki-laki dan 2.928 perempuan. Yang setiap kelompok terdiri dari 40 mahasiswa. Dan jika ada yang terlambat mendaftar atau kehabisan kuota bisa mengikuti KKN gelombang 2 yang akan diadakan selanjutnya. Setelah ada pengumuman tersebut, panik banget takut sinyal susah dan apalah. Karena kuota yang hanya segitu dan pendaftar yang kemungkinan banyak, takut jika terlempar pada gelombang 2. Ya sebenarnya nggak masalah kalau terlempar pada gelombang 2, cuma ya pengen aja cepet selesai satu persatu tugas akhirnya biar nggak numpuk nantinya.

Pendaftaran KKN dilaksanakan sore hari setelah pengumuman pendaftaran. Dimana banyak huru-hara yang terjadi, mulai dari smartcampus error, loading lama karena banyak yang akses, sinyal susah, hingga kehabisan kuota di desa-desa. Yang awalnya aku memilih random di blitar, tetapi malah merasa kejauhan dan alhamdulillahnya kata temanku masih bisa ganti desa. Kuganti pilihan tersebut ke tulungagung pada desa krosok ngikut temanku, tapi ternyata kuota sudah penuh. Akhirnya aku ngikut temanku yang lain, dia masih bingung mencari desa karena semua desa kuota sudah penuh. Dan desa Jengglungharjo lah yang ternyata masih banyak kuota, alhasil aku juga berganti ke Desa Jengglungharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Di

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

desa Jengglungharjo ini terdapat 2 kelompok KKN, yang masing-masing kelompok terdiri dari 40 mahasiswa.

Beberapa hari mendekati tanggal pemberangkatan KKN, aku merasa cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan ditinggali selama satu bulan ke depan, melainkan pada persiapan mental menjadi mahasiswa KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama disana. Dan juga bagaimana saya harus memposisikan diri dengan masyarakat dan teman-teman baru. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas membuatku bingung dan suka marah nggak jelas.

Kamis 19 Januari 2023, hari yang di tunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Satu Tulungagung yang di ikuti oleh perwakilan setiap kelompok, dan untuk yang lainnya langsung berangkat ke posko di desa Jengglungharjo. Posko yang kami tinggali yakni sebuah rumah salah satu warga yang tidak di tempati, terdapat 2 lantai dalam rumah tersebut. Jadinya dibagi antara laki-laki dan perempuan, lantai bawah untuk laki-laki dan lantai atas untuk perempuan.

Sesampainya di posko sama sekali tidak ada air untuk mandi dan buang air. Karena ternyata sebagian besar di dusun ini memakai PDAM, yang mana air tersebut akan menyala 2-3 hari sekali dan terkadang juga menyala lebih dari itu. Tetapi ada juga warga yang memakai sumur. Seperti rumah sebelah posko yang ternyata menggunakan sumur untuk kebutuhan sehari-hari. Dan beruntungnya mahasiswa KKN diperbolehkan untuk mandi, buang air dan mencuci pakaian di kamar mandi beliau, walaupun sebelumnya harus menimba terlebih dahulu.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Menimba bukanlah sebuah masalah, yang terpenting bisa mendapatkan air untuk mandi, buang air dan mencuci pakaian.

Bukan hanya di sebelah posko yang memberikan tumpangan mandi, ternyata di dusun sebelah juga ada tempat mandi umum yang airnya mengalir langsung dari sumbernya, dengan jarak tempuh sekitar 1,5km dari posko . Namun sedikit masalah dengan kamar mandinya, yaitu tidak ada wc dan tidak ada pintu di kamar mandinya. Alhasil saat akan mandi harus menutupnya dengan handuk, sarung, ataupun kain lainnya. Tetapi semua tetap dilakukan demi mandi dan sudah menjadi rutinitas sehari-hari wkwwk.

Kami satu kelompok KKN juga menyempatkan waktu untuk mengunjungi warga sekitar posko guna bersilaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa KKN dan memohon bantuan apabila nantinya kami saat melaksanakan kegiatan membutuhkan bantuan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tidak hanya warga sekitar posko, kami juga bersilaturahmi ke warga dusun lain. Saat bersilaturahmi beberapa warga menanyakan kondisi air di posko dan setelah kita menjawab, sebagian dari mereka menawarkan untuk mandi di rumahnya.

Ada pelajaran berharga yang dapat aku ambil selama KKN yaitu KKN telah mengajarkan kita untuk hidup bermasyarakat yang tidak kita dapatkan selama duduk di bangku kuliah, orang-orang yang baru kita kenal akan tampak sifat aslinya setelah seminggu-dua minggu kenal. Kalau kita udah klop banget sama itu orang pasti bakal susah buat pisah hehehe. Pelajaran berharga lainnya yang dapat aku ambil

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

yakni kita harus lebih bersyukur, menghargai dan menjaga apa yang kita miliki.

Terlalu panjang jika ku ceritakan semua lika-liku KKN disini, banyak sekali pengalaman baru yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Terimakasih untuk 30 harinya, mungkin ini hanya secuil cerita yang bisa ku tulis. Selebihnya biar ku simpan dalam memory ku.

Seuntai Perjalanan KKN

Ninda Halimatus Sa'diyah

KKN (Kuliah kerja nyata) merupakan salah satu program kampus yang harus dilakukan semua mahasiswa. Pengumuman penerimaan KKN reguler multisektoral pada tanggal 9 Januari 2023. Pembagian dilakukan secara random (acak) saya ditempatkan di desa Jengglungharjo berada di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Sebelum pemberangkatan semua mahasiswa KKN diberi pembekalan terlebih dahulu, seperti pembekalan Kecamatan, pembekalan Kabupaten. Setelah penerimaan KKN reguler multi sektoral teman-teman kelompok desa Jengglungharjo berkumpul untuk membahas mengenai KKN serta pengenalan agar lebih kenal dan dekat dengan teman-teman kelompok Jengglungharjo. Selama satu minggu sebelum pemberangkatan saya menyiapkan perlengkapan sehari-hari, seperti pakaian, peralatan mandi, obat-obatan pribadi dan lain-lain. Sebelum pemberangkatan semua anggota kelompok barang-barangnya dikumpulkan terlebih dahulu, dan diberangkatkan terlebih dahulu agar lebih mudah saat berangkat ke lokasi KKN. Saya membawa barang bawaan cukup banyak, yaitu koper, tas ransel, dan tas kecil-kecil.

Pemberangkatan menuju lokasi KKN pada tanggal 19 Januari 2023 berangkat ke desa Jengglungharjo, pemberangkatan secara bersama kelompok. Pertama

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

pemberangkatan berkumpul ke kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sebelum pemberangkatan saya bersama teman mengambil bibit pohon untuk ditanam di desa. Setelah mengambil bibit pohon, langsung menuju ke tempat untuk berkumpul. Sambil menunggu teman-teman datang kita saling berkenalan agar lebih dekat. Kami berangkat menggunakan sepeda montor, berangkat ke desa Jengglunharjo pukul 9 pagi berangkat bersama-sama, perjalanan menuju desa Jengglunharjo melewati jalan-jalan yang berkelak-kelok, naik turun dan sepanjang jalan terdapat tanaman pemohon. Dalam perjalanan mau menuju lokasi berhenti sebentar karena ada beberapa teman-teman yang tertinggal, setelah sudah tidak ada yang tertinggal lagi teman-teman mulai melanjutkan perjalanan. Sampai di posko 2 sekitar jam 11.30, posko yang digunakan kelompok kami di rumah pak jawan. Sesampainya di posko kita semua mulai membereskan barang-barang yang sudah datang duluan, selanjutnya membereskan dan mengatur tempat untuk tidur. Setelah berberes-beres saling berkenalan agar lebih dekat dan mengenal, selanjutnya makan bersama teman-teman, setelah semua selesai makan selanjutnya tidur. Di desa Jengglunharjo suasana sangat sejuk banyak pepohonan dan pemandangan yang indah jalannya naik turun.

Pada hari Jumat tanggal 20 Januari 2023 kegiatan awal yaitu rapat bersama anggota kelompok, setelah selesai rapat anggota kelompok dilanjutkan rapat divisi masing-masing, seperti apa saja yang akan program kerja dilakukan kedepannya bersama anggota divisinya masing-masing. Pada hari Sabtu kami divisi pendidikan berangkat mengunjungi bapak kepala dusun bapak Suparni untuk silaturahmi serta

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

menanyakan tentang sekolah dasar yang berada di desa Jengglunharjo. Pada sore hari melakukan kegiatan anjangsana bersama-sama untuk lebih bisa mempererat silaturahmi dengan masyarakat sekitar. Kegiatan pada hari Minggu yaitu kegiatan kerja bakti bersama membersihkan posko, dilaksanakan secara bersama-sama. Kerja bakti membersihkan sekitar posko ada yang menyapu, mengepel lantai dan membersihkan halaman depan dan belakang. Pada saat kerja bakti saya bertepan piket masak, sebelum memasak saya dan teman-teman yang jadwal piket masak pergi kepasar. Tempat pasar sekita posko yang buka hanya pada tanggal pon.

Hari selanjutnya kelompok kami Jengglunharjo 2 mengadakan wawancara dan mengisi angket di dusun Plandaan, Sumber, dan Ngelo. Kelompok wawancara dibagi menjadi tiga kelompok yaitu dusun plandaan, dusun sumber, dusun ngelo. Saya kebagian di dusun Plandaan dekat sekitar posko, kelompok kami mewawancarai sekitar posko. Sebelum mulai wawancara kami dikumpulkan di rumah bapak kepala dusun Plandaan untuk menanyakan rumah-rumah RT dan RW serta tempat dusun-dusun. Setelah selalai semu kembali keposko untuk istirahat dan mengambil hipotesis dari wawancara dan angket.

Pada Rabu tanggal 25 Januari 2023 kami melaksanakan upacara pembukaan KKN, pembukaan diadakan di balai desa. Berangkat dengan bersama-sama, disana ada sambutan-sambutan, dan pemotongan tumpeng. Sebelum selesai tidak lupa membuat dokumentasi untuk kenang-kenangan. Setelah selesai berhenti sebentar ke tempat jajanan untuk beli jajan disana. Pada setiap hari jumat melakukan kegiatan senam

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

bersama masyarakat sekitar. Senama dilakukan secara bersama-sama, adanya kegiatan senam untuk menjaga tubuh agar tetap lebih sehat. Divisi pendidikan melakukan anjongsana ketetangga-tangga sekitar posko.

Minggu ke dua melakukan kegiatan transek di dusun-dusun, pembagian kelompok dibagi menjadi tiga yaitu dusun Plandaan, dusun Sumber, dan dusun Ngelo. Saya mendapatkan kelompok 3 yaitu bertempat di dusun Ngelo yang berada lumayan jauh. Perjalanan menuju dusun Ngelo melewati jalan naik turun dan berkelok-kelok. Sesampai tujuan di desa Ngelo kami melakukan penyusuran untuk melihat keadaan sekitar dusun Ngelo. Kami berhenti dimasjid untuk menggambar peta dan jalan. Setelah selesai membuat melanjutkan perjalanan dan salah satu dari kelompok kami menandai tempat-tempat yang berpotensi sambil berjalan. Setelah selesai melakukan kegiatan kelompok transek, kelompok kami mengunjungi pantai sine. Di pantai sine pantainya sangat bagus dan indah disana saya dan teman-teman tidak sengaja menemukan ikan di pesisir pantai. Ikan tersebut di lepaskan di pantai. Disana kami berfoto-foto dan membuat video untuk dokumentasi. Setelah puas ke pantai kami mampir ke tempat makanan dan minuman untuk makan di sana, setelah selesai kami balik ke posko. Hari kedua transek didusun Ngelo kelompok kami mewawancara pada warga serta mengisi angket yang sudah disediakan.

Sebelum menjadi pendamping mengajar divisi pendidikan mengkoordinasi ke sekolah-sekolah. Pada hari senin kami kelompok divisi pendidikan melakukan apel pagi di SDN 2 Jengglunharjo, disana kami perkenalan serta

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

mendampingi siswa-siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Setelah selesai apel pagi saya kebagian masuk kelas 1, dan saya mulai melakukan kegiatan belajar mengajar. Kita pulang belajar mengajar di SDN 2 Jengglungharjo sekitar jam 11.30. selanjutnya melakukan kegiatan lainnya. Ada pembelajaran berharga dari pengalaman-pengalaman KKN di Jengglungharjo yaitu mengajarkan kita hidup bermasyarakat, bisa mengenal orang-orang baru.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal Jengglunharjo dalam Mengembangkan Desa Wisata

Hafisa Erickha Farhani

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan di desa jengglunharjo kecamatan Tanggunggunung metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya.

Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Tahun ini, KKN UIN SATU Tulungagung diselenggarakan selama 1 bulan yang berlokasi di desa Jengglunharjo kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada Tanggal 19

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Januari 2023, kami seluruh anggota KKN reguler multisektoral UIN Satu Tulungagung yang berjumlah 39 orang mengikuti acara coaching KKN reguler multisektoral bersama DPL yaitu Bapak Sukarji pada tanggal yang telah ditentukan.

Coaching membahas tentang tujuan pengadaan KKN reguler multisektoral, Lokasi, contoh program utama, pembuatan buku program kerja, mekanisme survey sekaligus pengenalan dengan seluruh anggota yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Saat coaching saya sudah mengenal beberapa orang melalui media sosial seperti facebook dan whatsapp. kami membentuk grup KKN desa Jengglungharjo dan berkenalan sebelum pengenalan resmi saat coaching. Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 19 Januari 2023 kami berkumpul di gedung later L UIN Satu Tulungagung. Kami ke lokasi KKN dengan naik montor sendiri-sendiri Dan berangkat bersama sama. Mobil pick up digunakan untuk Barang bawaan yang sangat banyak menyebabkan kami kewalahan sehingga harus menyusun serapi mungkin agar cukup. Setelah sampai di tempat KKN atau posko kami masih beradaptasi atau anjangsana disalah satu warga jengglungharjo Pembukaan KKN reguler multisektoral UIN Satu Tulungagung berlangsung pada tanggal 25 januari 2023 di balaidesa Jengglungharjo.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Mensosialisasikan program-program kerja kami pada saat pembukaan, dan selanjutnya tinggal mengurus permohonan izin masing-masing kegiatan. Setelah pembukaan besoknya kami memutuskan untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga per dusun bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbukakan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Di hari minggu pertama kami masih lanjut dalam mengunjungi salah satu warga masyarakat Jengglunharjo untuk anjangsana sekaligus bertanya tanya atau wawancara tentang apa saja yang ada di desa Jengglunharjo kecamatan Tangunggunung seperti contoh nya objek wisata apa saja yang ada di desa Jengglunharjo, sawah, permukiman, sungai, sumber air dan lain lain. Observasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui situasi dan kondisi dari lokasi yang telah ditentukan. Kegiatan ini selayaknya harus dilakukan oleh mahasiswa karena selama 30 hari mahasiswa akan mengabdikan diri kepada masyarakat setempat.

Rencana Kerja Setelah melaksanakan observasi dengan masyarakat setempat, maka tersusunlah rencana program kegiatan yang diharapkan akan berjalan sebaik - baiknya. Rencana merupakan langkah awal dari suatu program kerja yang disesuaikan dengan potensi, kondisi dan permasalahan

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

yang telah diuraikan dirumusan masalah yang ada di masyarakat Desa Jenglungharjo, Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

Minggu pertama, kelompok kami melakukan survei ke sekolah-sekolah, rumah produksi, TPQ dan lahan pertanian warga dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga di minggu pertama, sambutan warga di sana juga sangat ramah. Sehari setelah kelompok kami survei hari ke 2 kami di sana kami sudah mulai proker seperti mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan desa tersebut dan mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut seperti potensi desa dan beberapa cagar budaya atau bahkan UMKM di desa tersebut.

Minggu kedua, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu mengajar di sekolah SDN Jenglungharjo. Minggu ketiga, rutinitas kami sama halnya dengan minggu sebelumnya yaitu kami membantu mengajar, mengadakan bimbel dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Desa Jenglungharjo.

Dan minggu terakhir atau minggu keempat, kegiatan mengajar dan lain-lain tetap kami laksanakan sekaligus di minggu ini kami mulai sibuk dengan mempersiapkan acara perpisahan baik di kecamatan atau di desa Jenglungharjo. Satu bulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di Desa Jenglungharjo.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Desa Jengglungharjo sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat insyaallah akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan. Terima kasih untuk Desa Jengglungharjo telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat di manapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Jengglungharjo akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

40 Hari yang Mengesankan di Desa Jengglungharjo

Eka Umi Pertiwi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pemberian pengalaman belajar dan bekerja pada mahasiswa melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada tahun ini KKN UIN SATU TULUNGAGUNG diikuti oleh 4000 lebih mahasiswa yang tersebar di beberapa desa di Tulungagung yang diselenggarakan selama 40 hari. Kegiatan KKN ini dibagi menjadi 2 gelombang, pada gelombang 1 ini penempatannya di wilayah Tulungagung dan Blitar. Tahun ini merupakan tahun paling banyak jumlah mahasiswa yang melakukan KKN daripada sebelumnya. Sebelum turun langsung ke masyarakat, mahasiswa diberikan pembekalan dari kampus dan kecamatan. Lokasi KKN yang saya pilih yaitu di kecamatan Tanggunggunung tepatnya di desa Jengglungharjo. Sebelum pemberangkatan tanggal 19 Januari 2023, kami seluruh anggota KKN Jengglungharjo 2 berkumpul untuk pengenalan dan membahas apa yang perlu dilakukan saat KKN nanti. Di hari berikutnya kami melakukan pertemuan dengan DPL kami yaitu Dr. Sukarji, M. Ag.

Beberapa hari sebelum pemberangkatan aku merasa sedikit cemas dan khawatir. Kecemasan itu bukan karena tempat KKN yang jauh melainkan tentang apa yang akan dilakukan disana. Sungguh belum ada gambaran sama sekali.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Namun, tetap saja tidak sabar ingin segera melaksanakan KKN. Malam sebelum keberangkatan saya menyiapkan apa saja yang perlu dibawa. Semua perlengkapan harus diperhatikan dengan baik karena mengingat tempat KKN yang akan saya tinggali sangat jauh dari rumah.

Kamis, 19 Januari 2023, hari yang di tunggu-tunggu telah tiba. Kelompok KKN Jengglungharjo 2 berkumpul di kampus, untuk barang barang bawaan kami sudah di angkut oleh pick up satu hari sebelum keberangkatan. Sebelum berangkat kami berdoa bersama dahulu agar diberi keselamatan sampai ke tempat tujuan. Selama kurang lebih 1 jam perjalanan akhirnya kami sampai di posko. Tak pernah terbayangkan sebelumnya, ternyata posko yang akan kami tempati sangat bagus dan layak. Berbeda dengan yang saya bayangkan sebelumnya, kebanyakan orang menceritakan pengalaman masa KKN nya bahwa posko yang di tempati menyeramkan.

Sesampainya di sana, kami sudah mengalami masalah terkait air yang sangat susah. Untung saja, para tetangga dekat posko sangat baik dan ramah. Kami diizinkan untuk menggunakan air sumur yang ada di rumah mereka. Karena di posko terdapat 39 orang tentu saja tidak enak dengan tetangga jika harus selalu numpang mandi di tempat mereka. Kita juga bisa mencuci dan mandi di sumber, tak seperti yang saya bayangkan sebelumnya ternyata kamar mandi yang ada di sumber tidak ada pintunya. Tentunya hal tersebut membuat saya sangat kaget karena tidak terbiasa dengan hal itu.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Keesokan harinya, saya dan teman teman divisi ekonomi berkeliling ke rumah warga untuk mencari pelaku UMKM. Selama perjalanan kami bertemu dengan warga sekitar yang sangat ramah. Banyak sekali potensi yang ada di desa Jengglungharjo ini terutama tanaman jagung. Saat observasi kami mengunjungi kediaman bapak Supriyono yang merupakan salah satu pelaku UMKM di desa Jengglungharjo. Beliau mengolah potensi yang ada di desa Jengglungharjo menjadi barang yang lebih bernilai. Banyak produk yang beliau hasilkan diantaranya tiwul instan, nasi jagung instan (ampok), sale pisang, keripik pisang, dll. Di perjalanan pulang kami juga mengunjungi pelaku usaha lain yakni ibu Isti. Beliau juga memproduksi berbagai produk diantaranya sale pisang, keripik pisang, walangan, dll. Tak hanya begitu saja pada saat di sana kami membantu mengupas kulit jagung, saat kami hendak pulang ternyata kita diberikan oleh oleh. Betapa senangnya hati kita mendapat jajanan gratis. Berlanjut ketika perjalanan pulang kami ternyata diberikan kelapa muda oleh salah satu warga yang memiliki pohon kelapa di depan rumahnya.

Pada minggu pertama saya masih beradaptasi dan ingin rasanya segera pulang ke rumah. Namun, setelah hari demi hari terlewati saya sudah mulai terbiasa entah itu terhadap suasana, keadaan sekitar, masalah air, ataupun hal hal yang lainnya. Setiap hari saya dan teman teman yang lain melakukan kegiatan anjongsana kepada warga sekitar untuk mempererat tali silaturahmi. Dan sempat pada waktu itu kami melakukan anjongsana sekaligus liburan bersama ke pantai. Sedikit lebih mengurangi beban pikiran kami selama melakukan kegiatan KKN.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Di malam hari nya kami sekelompok melakukan diskusi terkait program kerja yang akan dilakukan. Divisi saya yaitu divisi ekonomi memiliki program kerja yaitu workshop terkait pemanfaatan potensi lokal dan peningkatan jiwa enterpreneurship pada masyarakat Jengglungharjo. Pada program kerja ini kami memanfaatkan jagung untuk diolah menjadi es krim jagung yang kita beri nama es krim JJ (Jagung Jengglungharjo). Sebelum pelaksanaan workshop kami melakukan uji coba untuk membuat es krim. Tanpa kita duga sebelumnya ternyata kulkas yang ada pada posko tidak bisa untuk menyimpan es krim. Akhirnya kita menitipkan pada freezer tetangga sebelah. Keesokan harinya kami mencoba hasil uji coba es krim yang dibuat semalam, dan alhamdulillah rasanya tidak begitu mengecewakan walaupun dirasa terlalu manis.

Pada program kerja ini kami menggandeng ibu ibu PKK desa Jengglungharjo untuk membantu meramaikan acara kita. Selain ibu PKK kami juga mendatangkan pemateri yang kebetulan adalah dosen dari UIN SATU TULUNGAGUNG. Tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan warga desa untuk lebih sadar akan potensi yang dimiliki agar lebih bernilai. Kegiatan KKN ini memanglah tidak lama, namun banyak kenangan yang akan teringat sepanjang masa. Terimakasih kepada teman teman dan warga sekitar desa Jengglungharjo yang sudah menerima kami dengan baik seperti keluarga sendiri.

Tapak Jejak di Bumi Jengglungharjo

Eka Afrida Nur Hanny

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi yang merupakan penerapan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakannya KKN ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KKN ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi.

Perguruan tinggi mempunyai peran penting terhadap perkembangan atas kemajuan pembangunan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung harus aktif sebagai lembaga perguruan tinggi dalam menyadari dengan penuh rasa tanggung jawab mengenai pembangunan lingkungan masyarakat dan masalah-masalah yang timbul di lingkungan sekitar. Pada akhir tahun 2022 mahasiswa semester 5 UIN SATU Tulungagung yang sedang berlibur semester dikejutkan dengan pengumuman yang dikeluarkan oleh LP2M UIN SATU Tulungagung yakni tentang KKN Reguler Multisektoral. KKN Reguler Multisektoral ini merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh LP2M UIN SATU Tulungagung dari tahun ke tahun, di mana program ini wajib diikuti oleh mahasiswa semester 5 dengan minimal 88 sks.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

KKN Reguler Multisektoral dibagi menjadi 2 gelombang yakni gelombang 1 dan gelombang 2, di mana gelombang 1 dibuka pendaftaran pada tanggal 28 Desember 2022 sampai 05 Januari 2023. Awalnya saya tidak tertarik mengikuti KKN gelombang 1 karena sebenarnya saya ingin mengikuti KKN membangun desa berkelanjutan namun setelah berbincang dengan kedua orang tua dan teman-teman, saya disarankan untuk mengikuti KKN gelombang 1 saja karena waktunya lebih singkat dan masih di daerah Tulungagung. Pada saat pendaftaran dibuka saya tidak mempunyai persiapan apapun terkait persyaratan yang harus dilampirkan seperti harus foto memakai jas almamater, hal ini membuat saya kelabakan oleh karena itu saya langsung membuat story dan menghubungi teman-teman siapa yang bisa mengedit foto. Beruntungnya ada salah satu teman saya yang bisa mengedit foto, akhirnya setelah siap dengan beberapa persyaratan saya pun akhirnya mendaftar KKN di website smartcampus.ac.id. Saya kira pada saat itu pendaftaran belum penuh dan masih bisa leluasa mencari tempat yang kita minati namun saya salah ternyata setelah saya buka website tersebut, kuota hampir penuh dan eror terus-terusan padahal waktu itu saya sudah pakai 3 hp dan 1 laptop tetapi semuanya tetap saja eror. Setelah menunggu hampir 3 jam akhirnya website bisa digunakan tetapi kuota sudah penuh dan saya harus mencoba satu persatu dimana lokasi yang masih tersedia, alhamdulillah pada saat itu di Jengglunharjo 2 masih ada kuota dan saya langsung mendaftar disana. Namun pengumuman lolos atau tidaknya masih harus menunggu beberapa hari lagi.

Setelah menunggu beberapa hari akhirnya tanggal pengumuman sudah tiba alhamdulillah saya lolos dan bisa

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

mengikuti KKN gelombang 1 di Jengglungharjo, akhirnya tepat tanggal 16 Januari saya berangkat dari Jombang ke Tulungagung menaiki motor sendiri dengan membawa koper besar yang diikat dibelakang jok motor saya, sebenarnya saya sedikit kurang pd dan takut terjadi hal yang tidak diinginkan tetapi saya tetap nekat karena tidak mau repot bolak-balik lagi. Hari Rabu tanggal 18 Januari saya mengikuti agenda pembekalan wajib dari kampus terkait hal apa saja yang perlu dipersiapkan ketika KKN nanti.

Kamis, 19 Januari 2023 hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba yakni pemberangkatan KKN, saya beserta teman-teman berangkat menuju desa Jengglungharjo menggunakan sepeda motor bersama-sama dan sampai di posko KKN dengan selamat. Desa Jengglungharjo ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa Jengglungharjo memiliki lima dusun yang terdiri dari dusun Ngelo, Sumber, Jengglung, Plandaan dan Klumpit. Dari kelima dusun tersebut memiliki potensinya masing-masing seperti di dusun Ngelo terdapat potensi wisata berupa pantai ngalur, pantai sanggar, pantai patuk gebang, pantai jong pakis, penangkaran penyu, dan beberapa satwa yang dilindungi. Lain halnya pada dusun Sumber terdapat beberapa tanaman buah-buahan yang memanjakan mata, disana juga terdapat beberapa sumber mata air yang biasa digunakan untuk kamar mandi umum. Nah sama halnya dengan dusun Plandaan juga memiliki potensi sendiri yakni terkait penghasil UMKM terbanyak di desa Jengglungharjo, pada dusun jengglung dan klumpit memiliki potensi yang hampir sama yakni penghasil tanaman jagung.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan ini, kami mahasiswa UIN SATU Tulungagung tinggal disebuah rumah milik salah satu warga dusun plandaan yakni bapak Iwan atau biasa dikenal bapak Jawan. Rumah beliau ini memiliki dua lantai dimana laki-laki tinggal di rumah bagian bawah dan perempuan tinggal di rumah bagian atas. Kami akan menempati rumah ini selama 35 hari bersama 39 mahasiswa.

Pada waktu pertamakali kami tiba di desa Jengglunharjo, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN UIN SATU. Kami sebagai tamu mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi sekaligus untuk memperkenalkan kami sebagai mahasiswa UIN SATU yang sedang menjalankan KKN di desa Jengglunharjo sekaligus memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga dalam kegiatan. Hari pertama kami sampai di posko kami langsung membagi beberapa kelompok yakni kelompok masak, jama'ah, piket dimana hal ini untuk membuat kita nyaman serta adil dalam menjalankan kegiatan secara bersama.

Pada minggu pertama di tempat KKN, kami mendapatkan beberapa permasalahan terkait adanya beberapa orang yang membuat *circle* dengan teman yang sudah ditemui sebelumnya hingga permasalahan mengenai sulitnya mendapatkan air, ketersediaan air di desa yang saya tempati memang sedikit terbatas karena air yang digunakan berasal dari HIPAM hanya bisa mengalir 2 hari sekali sehingga jika kami ingin mandi, wudhu dan mencuci harus menumpang

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

pada warga yang mempunyai sumur atau langsung ke sumber mata air yang jaraknya 1,5 dari posko kami.

Minggu kedua, saya dan teman-teman divisi saya melakukan observasi serta anjongsana kepada pelaku UMKM yang ada di Jengglungharjo untuk mengetahui seberapa baik ekonomi yang ada di Jengglungharjo ini. Setelah kami mengetahui seberapa baik ekonomi yang ada di desa Jengglungharjo kami bisa membuat program kerja yang bisa kami sesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

Desa Jengglungharjo memang salah satu desa yang sangat cocok dan nyaman untuk dijadikan sebagai salah satu lokasi KKN karena memang potensi yang dimiliki sangat banyak serta warganya yang ramah. Tidak lupa kami sampaikan terimakasih kepada warga Jengglungharjo atas kerjasamanya selama kami berada disini.

Pengalaman Berharga di Tengah Masyarakat

Sri Wahyuningsih

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa melalui pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Dalam kegiatan KKN biasanya berlangsung selama satu sampai dengan dua bulan dan bertempat di berbagai desa. Mendengar kata KKN setiap mahasiswa pasti bingung kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, akan membayangkan dimana dan bagaimana kondisi lokasi yang akan digunakan untuk KKN. Selanjutnya apakah nantinya KKN di tempat yang telah dipilih akan membuat kita nyaman dan betah disana. Dari semua kegelisahan yang dipikirkan oleh setiap mahasiswa di dalam semua hal itu kegiatan KKN ini diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik. Keberhasilan program kegiatan diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya. Sebelum melakukan Kuliah Kerja Nyata tentunya ada proses dibalik itu semua. Proses yang perlu dilalui sebelum

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

melakukan Kuliah Kerja Nyata yaitu melakukan pendaftaran melalui smartcampus pada UIN Satu Tulungagung. Setelah melakukan pendaftaran pasti akan dihadapkan dengan pilihan dari berbagai desa yang dikeluarkan oleh kampus. Di dalam pilihan tersebut ada satu desa yang menjadi pilihanku yaitu desa Jengglungharjo. Tetapi sebelum saya memilih ada kondisi dimana smartcampus yang eror dan desa yang menjadi pilihan pertamaku sudah memenuhi kuota. Tetapi hal ini tidak menjadi masalah bagiku karena di desa manapun Kuliah Kerja Nyata dilakukan pastinya memiliki kesan dan problem yang saman tergantung bagaimana seseorang itu menghadapi hal itu.

Setelah melalui proses pendaftaran yang panjang tepat tanggal 19 Januari 2023 dimana tanggal tersebut merupakan tanggal dimana Kuliah Kerja Nyata mulai berangkat. Sebelum tanggal itu kami kelompok 48 Jengglungharjo mengadakan rapat dikampus. Rapat yang diadakan itu membahas terkait biaya selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan seperti uang makan tiap harinya, uang proker, uang untuk kendaraan pengangkut barang-barang berat satu kelompok dan biaya lain-lainnya. Selain itu juga membahas terkait tugas-tugas yang akan dikerjakan baik individu, satu devisi maupun satu kelompok. Tanggal 19 Januari 2023 saya dan teman-teman berangkat bersama menuju Desa Jengglungharjo.

Desa Jengglungharjo merupakan desa yang berada di dataran tinggi, tepatnya di Kecamatan Tanggung Gunung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur yang mana di pimpin oleh bapak Rudi. Di Desa Jengglungharjo ini memiliki berbagai macam pontensi alam dan objek wisata yang ada didalamnya.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Objek wisata yang ada di jengglungharjo yaitu ada pantai dan juga ada tempat penangkara penyu yang berada pada permukiman warga desa.

Setelah melakukan perjalanan yang panjang dan naik turun kami sampailah di posko 2 kelompok 48 Jengglungharjo yang bertempat tinggal dikediaman bapak Jawan. Kegiatan yang kami lakukan setelah melakukan perjalanan yang panjang yaitu bersih-bersih, makan siang dan istirahat tentunya semua akan merasa capek setelah mengendarai sepeda motor dari kampus menuju ke Desa Jengglungharjo. Keesokan harinya kami melakukan prepare observasi setiap divisi. Prepare tersebut terkait apa saja yang akan di tanyakan kepada informan untuk kebutuhan proker setiap divisi. Supaya waktu mencari informasi sudah memiliki pertanyaan yang terstruktur. Selanjutnya tanggal 21 januari 2023 saya dan semua divisi melakukan terjun langsung untuk melakukan observasi mengenai proker yang akan dijalankan selain melakukan observasi saya dan satu kelompok melakukan anjarsana di sekitar posko tujuannya agar kami lebih dekat dengan masyarakat dan juga memperkenalkan bahwa kami kelompok KKN dari posko 2 yang tinggal di rumah pak Jawan. Selanjutnya pada tanggal 23 Januari 2023 melakukan rapat bersama. Rapat pada kesempatan kali ini membahas mengenai program kerja tiap divisi yang mana program tersebut apakah akan di acc oleh BPH atau tidak. Jika program tersebut tidak di acc maka program kerja tersebut tidak akan bisa berjalan. Maka sebaliknya jika program tersebut di acc maka program kerja tersebut bisa di laksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan di masing-masing divisi.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2023 di Desa Jengglungharjo yang di hadiri oleh 2 DPL dari masing-masing kelompok, semua perangkat desa dan juga semua anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari kelompok 47 dan 48 Jengglungharjo. Pembukaan Kuliah Kerja Nyata di buka untuk memulai semua proker yang telah di susun sebelumnya. Selanjutnya pada tanggal 28 dan 29 Januari 2023 saya dan semua anggota kelompok melakukan mapping dan transect dengan membagi menjadi 3 tim. Dari ketiga tim dibagi menjadi 3 dusun yaitu dusun Plandaan, Sumber dan Ngelo. Mapping dan transec ini dilakukan untuk mengetahui pontensi apa yang ada di desa Jengglungharjo ini dan juga mengetahui kondisi tanah dan masalah apa yang terjadi di desa ini.

Pada tanggal 30 januari 2023 ini adalah hari dimana saya dan tim divisi pendidikan dan teknologi melakukan program kerjanya melakukan pendampingan mengajar di sekolah dasar negeri 2 dan 3 Jengglungharjo. Disinilah saya untuk pertama kalinya mengajar anak-anak yang mana saya tindak memiliki latar belakang guru dan juga disitu saya cukup gugup. Menurut saya dalam mengajar anak-anak sd ini cukup sulit karena diusianya ini anak-anak mulai aktif dan memiliki sifat yang berbeda-beda. Tetapi dari sini saya paham bahwa menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah karena harus bisa berusaha untuk memahami semua sifat yang dimiliki anak didiknya. Saya dan tim DPT berusaha semaksimal mungkin untuk bisa berusaha mendampingi anak anak dalam belajar tetapi juga berusaha untuk membuat anak-anak bisa semangat dalam belajar .

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Selain dari program kerja yang di lakukan oleh masing-masing divisi ada keseruan dan kesedihan selama KKN ini berlangsung. Keseruannya bisa bertemu dengan teman-teman dari berbagai jurusan dan juga bisa mengenal masyarakat di desa Jengglunharjo khusus nya di sekitar posko. Kesedihan mungkin jauh dari keluarga. Mungkin sekian tulisan ini semoga KKN Di Desa Jengglunharjo di posko 2 bisa berjalan dengan baik dan sampai selesai. Semoga juga kita semua bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

Singkat Namun Melekat

Rizka Nur Khoiratul Nikmat

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Mulai dari sini, kita akan belajar bersosialisasi dan mengabdikan kepada masyarakat. Sebelum pemberangkatan ada agenda survei tempat yang akan saya tinggali selama 30 hari. Namun, saat waktu survei saya tidak bisa ikut kesana tetapi ada temanku yang menggantikan. Malam hari setelah survei tempat, saya diberi tahu oleh teman-teman bawasannya rumah yang akan kami tempati ternyata sudah lama tidak di tinggali kurang lebih selama 2 bulan. Saya merasa begitu cemas dan sedikit takut.

Kecemasan dan ketakutanku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 30 hari ke depan, tetapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa saja dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Saya sama sekali belum ada gambaran. Ini kali pertama saya terjun langsung dan berbaur di tengah masyarakat dan berada ditempat yang baru serta belajar hal baru. Saya mencoba mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya

dan berdoa agar KKN ini berjalan dengan lancar dan sukses. Kami melaksanakan KKN di desa Jengglunharjo, kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Setiba di lokasi KKN, saya dan teman-teman langsung membersihkan rumah yang akan kami tinggal atau sebut saja posko. Saya dan teman-teman diterima dengan baik dan senyum ramah oleh warga sekitar. Besok paginya, saya dan teman-teman masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, dan bersilaturahmi dengan warga sekitar posko. Ternyata masyarakat disana sangat ramah dan sopan. Setelah beberapa hari melakukan anjagsana atau bersilaturahmi di beberapa rumah warga, saya mendapat beberapa informasi mengenai hal-hal yang ada di desa ini. Ternyata desa ini menyimpan banyak potensi dan daya tarik yang belum terekspos secara luas. Desa ini masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai petani, khususnya jagung dan pisang. Tanaman jagung banyak kita jumpai hampir diseluruh daerah ini, mulai dari masuk desa sampai di daerah bukitnya. Sedangkan tanaman pisang banyak ditemukan di daerah dekat pantai. Selain itu, ada beberapa petani yang menanam buah-buahan seperti alpukat, durian, mangga, pisang dan buah naga. Ada juga beberapa warga yang kesehariannya sebagai peternak sapi dan kambing. Suasana di Desa Jengglunharjo begitu tenang dan sejuk karena berada didaerah pegunungan. Udara disini masih terasa sejuk dan jauh dari polusi. Saya begitu senang bisa menginjakkan kaki di desa ini untuk beberapa waktu. Banyak hal yang bisa saya pelajari dan banyak hal juga yang saya dapat setelah berada di desa ini.

Banyak tantangan yang saya lalui ketika melakukan kegiatan KKN ini. Salah satunya yaitu saya di percaya sebagai

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

panitia pengurus sertifikasi halal program dari kampus UIN Satu Tulungagung, untuk kegiatannya disini saya di minta untuk mencari pelaku usaha UMKM yang memproduksi makanan yang terbuat selain dari hewani. Dalam satu desa saya dan teman-teman di minta untuk mencari 30 pelaku usaha yang berbeda.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 30 hari KKN. Salah satunya yaitu karena perbedaan dasar dan aktifitas yang biasa dilakukan. Selama 30 hari, saya harus terbiasa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja bakti, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Kebiasaan itu membuat saya lebih memahami seberapa banyak indahnya dunia dan seberapa hangatnya kebersamaan. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut teman-teman. Mengetahui sedikit banyak tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Saya juga belajar sesuatu dari cerita teman-teman bahwa kita harus selalu bersyukur dengan apa yang terjadi dengan hidup kita. Saya melakukan aktivitas bersama tanpa melihat perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata “Toleransi” tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari-hari saya jalani bersama, bahwa waktu itu memang cepat berlalu seiring dengan terlaksananya kegiatan satu per

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

satu. Setiap detik dan setiap kisah suka atau duka yang saya lalui bersama mulai terbentuk. Waktu memang cepat berlalu dan tiga puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan saya dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah saya ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Mitra selama tiga puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami wajib menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Kenangan yang begitu singkat namun tetap melekat di benak kita semua.

Sekian cerita pengalaman KKN saya selama 30 hari tidak banyak yang bisa saya ceritakan disini, semoga bisa menjadi referensi kalian kedepannya dan bisa lebih mempersiapkan diri dalam melaksanakan KKN.

Salam hangat.

Keramahtamahan Warga Desa Jengglungharjo

Dea Murtiningsih

Desa Jengglungharjo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Tanggunggunung, kabupaten Tulungagung, provinsi Jawa Timur. Suasana yang sejuk, dingin, dan damai mengingatkan saya pada suasana rumah kakek saya yang juga berada di desa dan dikelilingi oleh pegunungan sehingga saya tidak merasa kaget pada awal kedatangan saya di desa ini, desa yang penuh dengan keramahtamahan warganya menurut saya itulah sebutan yang cocok untuk desa ini.

Pada kesempatan kali ini saya akan menceritakan pengalaman saya selama KKN di desa Jengglungharjo, dimulai dari perjalanan menuju tempat KKN menggunakan motor dan berboncengan dengan teman saya yang bernama Windy. Saya, Windy dan teman-teman satu kelompok saya yang kurang lebih berjumlah 29 orang berangkat pada tanggal 19 Januari, sedangkan teman satu kelompok saya yang berjumlah 8 orang telah tiba terlebih dahulu di posko pada tanggal 18 Januari bersama dengan mobil sewa yang mengangkut barang bawaan kami. Mereka berangkat terlebih dahulu untuk membersihkan posko, menata, dan menjaga barang-barang kami. Selama perjalanan ke desa tersebut saya merasa desa Jengglungharjo lumayan jauh dari fasilitas umum seperti bank,

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Alfamart/Indomaret ataupun fasilitas umum lainnya, tidak hanya itu akses jalannya juga lumayan sulit untuk dilalui, banyak tanjakan dan turunan yang lumayan curam, jalan yang berliku dan berlubang-lubang membuat perjalanan ke desa Jengglunharjo terkesan jauh.

KKN pada gelombang 1 ini rata-rata berjumlah 40 mahasiswa, pada setiap kelompok terdiri dari berbagai jenis jurusan. Oleh karena itu KKN bukan hanya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat semata akan tetapi juga sebagai suatu cara dalam mengenal karakter dari masing-masing individu kelompok tersebut, selain itu mahasiswa juga dilatih untuk lebih mandiri, saling memahami, dan bisa bekerja secara tim atau kelompok, sehingga dalam hal ini rasa egoisme dan individualisme perlu dikesampingkan demi kesejahteraan bersama.

Selain itu hal lain yang tidak dapat dilupakan dari desa Jengglunharjo adalah warganya yang ramah pada setiap warga yang lain dan juga dengan teman-teman KKN dari UIN SATU Tulungagung. Di desa Jengglunharjo sendiri terdapat 2 posko karena didesa ini terdapat 2 kelompok mahasiswa KKN dari UIN Satu Tulungagung yang jumlah keseluruhannya kurang lebih 80 mahasiswa. Kegiatan KKN dilakukan selama 30 hari, yaitu mulai tanggal 19 Januari sampai 21 Februari 2023. Saya dan teman-teman satu kelompok saya menempati rumah milik bapak Iwan atau warga sekitar lebih mengenalnya dengan nama bapak Jawan sebagai posko kami yaitu posko kelompok 2. Rumah 2 lantai yang menjadi posko kami dihuni oleh 39 mahasiswa, yaitu 10 anak laki-laki dilantai 1 dan 29 anak perempuan dilantai 2.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Cuaca yang cerah mendukung perjalanan kami kedesa tersebut. Sekitar pukul 10.30 siang kami sampai ke posko. Ketika kami sampai ke posko masalah mulai muncul, air untuk kebutuhan mandi di posko tidak mencukupi, sehingga air yang diposko hanya untuk kebutuhan masak, wudhu, dan buang air saja, alhasil saya dan teman-teman harus mandi di sumber (tempat penampungan mata air), di mushola-masjid serta di rumah-rumah warga. Dirumah warga sendiri kami memilih tempat yang mengambil airnya dengan cara menimba di sumur, karena kami merasa sungkan jika menumpang mandi dan mencuci dirumah warga yang menggunakan air PAM, sebab kami takut bila biaya kebutuhan airnya membengkak dan akan membebani mereka. Meski begitu tetap banyak warga yang menawari kami untuk mandi dirumahnya.

Pak Jarwan sendiri sangat baik dan ramah pada anak-anak KKN bahkan beliau juga memasoki kami air untuk kebutuhan masak dan yang lainnya. Warga sekitar posko kami mayoritas sebagai petani, lebih tepatnya petani jagung. Selain itu mereka juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai peternak sapi, kambing, dan ayam. Setiap hari saya melihat para warga berangkat ke ladang mereka di pagi hari, dan pulang di sore hari dengan membawa beberapa ikat rumput atau pakan ternak mereka. Yang membuat saya takjub adalah para ibu-ibu baik tua maupun muda di desa ini banyak yang mencari rumput untuk pakan ternak mereka, mereka tidak mengeluh dan merasa gensi dengan kegiatannya tersebut.

Pembukaan serah terima peserta KKN di desa Jengglungharjo dilakukan pada tanggal 25 Januari di balai desa Jengglungharjo. Sebelum pembukaan kegiatan KKN kami telah

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

menyiapkan beberapa rancangan program kerja sesuai dengan devisi masing-masing. Saya sendiri masuk kedalam devisi Sosial budaya dan agama. Ada banyak kegiatan yang saya lakukan dengan kelompok devisi saya, mulai dari membantu mengajar ngaji di TPQ Nurussyafa'ah di dusun Plandaan dan di TPQ masjid Al-Mu'minin di dusun Sumber, membersihkan masjid Al-Ikhlas di dusun Plandaan dan masjid Al-Mu'minin di dusun Sumber, membersihkan mushola sekitar posko, melakukan Jum'at berkah, yasinan bersama ibu-ibu di dusun Plandaan, sosialisasi dan bermain permainan tradisional bersama anak-anak sekitar posko, dan yang terakhir yaitu tasyakuran sekaligus peringatan bulan Rajab yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih kepada warga sekitar yang telah berbaik hati dan memberikan perhatiannya kepada anak-anak KKN dari UIN Satu Tulungagung.

Dari beberapa kegiatan tersebut yang hampir sering dilakukan disetiap minggunya adalah membantu mengajar ngaji. Kegiatan mengajar ngaji dilakukan 3 hari di dusun Plandaan yaitu pada hari sabtu-senin, dan juga 3 hari di dusun Sumber yaitu pada hari rabu-jumat kegiatan ini dilakukan mulai jam 2 siang sampai ashar. Membersihkan mushola dilakukan setiap hari minggu sekitar jam 8 pagi, membersihkan masjid dilakukan setiap hari jum'at sekitar jam 9 pagi, jum'at berkah dilakukan setiap hari jum'at setelah melakukan sholat jum'at, sosialisasi permainan tradisional dilakukan sekali pada tanggal 7 Februari sekitar jam 3 siang, dan program kerja yang terakhir dilakukan adalah tasyakuran dan Rajaban yang dilakukan sekali pada tanggal 11 Januari. Anak-anak di desa Jengglungharjo khususnya yang jenjang SD sangat bersemangat dalam belajar mengaji, hal itulah yang

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

membangkitkan semangat saya dan teman-teman KKN dalam membantu menyalurkan ilmu kepada anak-anak di desa Jengglungharjo khususnya di dusun Plandaan dan Sumber. Tidak terlepas dari itu para pengajar ngaji di TPQ tersebut sering berkeluh kesah kepada kami, mereka bercerita bahwa di TPQ tersebut masih kekurangan tenaga pengajar sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berjalan secara efektif, selain itu banyak anak didik yang keluar dari TPQ setelah mereka menginjak kejenjang SMP dengan alasan banyaknya kegiatan disekolah yang membuat mereka meninggalkan kegiatan TPQ-nya.

Dari sekian banyak kegiatan yang telah kami lakukan, saya merasa terkesan dengan kegiatan Jumat berkah, kegiatan ini dilakukan di masjid Al-Mu'minin. Kegiatan ini berawal dari inisiatif ibu Yanti selaku pengurus masjid Al-Mu'minin, menurutnya kegiatan ini dapat mempererat hubungan silaturahmi antar warga di dusun sumber, mulai dari bapak-bapak, pemuda maupun anak-anak semakin antusias dalam mengikuti shalat Jum'at, setelah shalat Jumat mereka tidak langsung pulang, mereka berkumpul untuk berbincang-bincang sambil menyantap makanan yang telah disajikan oleh ibu Yanti.... Itulah sederet cerita singkat pengalaman saya selama KKN di desa Jengglungharjo, walaupun singkat tapi bagi saya penuh dengan makna cinta yang tidak bisa dilupakan. Kenangan ini akan terus menempel di hati dan pikiran saya, ketulusan dari para warga saat pertama kali menyambut kedatangan anak-anak KKN dengan senyuman yang tulus dan terukir diwajah mereka. Hanya ucapan terimakasih dan do'a yang bisa saya panjatkan untuk semua

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

warga Jengglunharjo dan juga teman-teman seperjuangan saya selama KKN di desa yang indah ini...

Indahnya Kebersamaan Selama di Desa Jungglungharjo

Anggi Novitasari

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata dimana dalam kegiatan ini berkaitan dengan pengabdian seorang mahasiswa kepada masyarakat, yang tujuannya adalah membantu kegiatan sehari-hari yang ada di masyarakat suatu daerah tertentu. Pelaksanaan KKN merupakan hal wajib dilaksanakan bagi setiap mahasiswa agar selanjutnya dapat mengerjakan skripsi untuk tugas semester akhir. Pelaksanaan kegiatan KKN ini berlangsung selama tiga puluh tiga hari yaitu sekita 1 bulan penuh. Pada KKN regular multisektoral gelombang 1 ini beralokasi di dua kabupaten yaitu Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung. Peserta KKN gelombang 1 ini diikuti oleh kurang lebih 4290 mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Peserta yang mengikuti kegiatan KKN ini adalah mahasiswa semester 5 akhir. Tepatnya pada liburan semester 5, dari berbagai fakultas yang berbeda-beda. Kegiatan KKN ini dimulai pada tanggal 19 Januari 2023.

Tepat pada tanggal 19 Januari 2023 ini merupakan hari pemberangkatan KKN dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembagian peserta KKN ini sesuai dengan pendaftaran yang telah mereka lakukan sebelumnya. Akan tetapi karena peserta melebihi kuota per-desanya yang telah

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

ditetapkan, sehingga diadakannya distribusi ulang kepada peserta yang telah mendaftar secara otomatis dan acak. Sesuai dengan pendaftaran yang telah saya lakukan, saya bertempat di Desa Jungglunharjo Kabupaten Tulungagung. Di Desa Jungglunharjo sendiri terdiri dari 2 kelompok peserta KKN dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya sendiri merupakan salah satu peserta dari kelompok ke-2 yang anggotanya berjumlah 40 peserta, akan tetapi salah satu peserta yang ada dikelompok 2 ini mengundurkan diri, sehingga dalam kelompok 2 hanya terdapat 39 peserta KKN yang didalamnya yaitu 10 laki-laki dan 29 perempuan. Desa Jungglunharjo ini terdapat di Kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Tulungagung. Di mana Desa Jungglunharjo ini mempunyai beberapa dusun diantaranya yaitu Dusun Klumpit, Dusun Jengglung, Dusun Sumber, Dusun Ngelo, dan Dusun Plandaan. Dimana kelompok 2 (Jengglunharjo 2) ini menaungi Dusun Plandaan, Dusun Sumber dan yang satu dusun lagi dinaungi oleh dua kelompok yaitu Dusun Ngelo.

Sesampainya di Desa Jengglunharjo, kami disambut oleh warga sekitar posko yang akan kami tinggali dengan sangat ramah. Posko ini awalnya adalah rumah salah satu warga yang ada di Dusun Plandaan, rumah ini berlantai 2 dan cukup besar untuk menampung 39 peserta KKN. Lantai pertama di tempati peserta laki-laki dan lantai yang kedua ditempati oleh peserta perempuan. Pada hari pertama saya di tempat KKN ini masih belum ada yang spesial dan pada hari pertama ini juga saya menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman-teman seposko. Saya kira akan sulit untuk berbaur dengan orang yang baru lagi, karena disini saya daftar hanya

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

sendiri dan tidak ada satupun teman yang saya kenal. Akan tetapi tidak seperti yang saya kira ternyata teman-teman satu posko saya menyenangkan semua, sehingga udah untuk beradaptasi. Saya pribadi senanag rasanya mendaftarkan diri di lokasi KKN ini, tepatnya berada di Desa Jengglunharjo yang mana masyarakat setempat sangatlah ramah. Akan tetapi perairan di daerah tempat yang saya tinggali kesulitan air, yang mana harus menggunakan air pump. Jika air pump habis, saya dan teman-teman akan pergi menimba disumur tetangga ataupun di daerah sumber air (kali). Perairan disumber air ini sangatlah jernih dan tidak ada limbah sampah yang berserakan, sehingga dapat dijadikan tempat untuk mandi ataupun mencuci baju oleh warga setempat.

Pada saat itu tepatnya hari ketiga, saya dan kedua teman baru saya mencari sumber air (tempat untuk mandi) pertama kalinya didesa ini dikarenakan adanya ketarbatasan air di posko dan antrian yang sangat panjang jika harus mengantri di sumur tetangga. Sehingga memutuskan untuk mencari sumber dengan modal nekat menggunakan motor dengan berbekal bertanya pada warga sekitar, akan tetapi kami tetap tidak menemukannya sehingga kamipun kembali ke posko daripada kesasar lebih jauh lagi dan pada saat itu cuacanya sangat lah tidak mendukung dan berakhirlah kembali ke posko dengan keadaan kehujanan. Sehingga hari berikutnya ketika ingin mandi kesumber kami meminta tolong teman yang sudah tahu arahnya supaya tidak menyasar lagi. Pemandangan disumber mata air sanagatlah indah dan pohon yang rindang sehingga udara disekitar sangat sejuk.

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

Tidak hanya sumber airnya saja yang sangat jernih, suasana desanya pun sangatlah memanjakan mata karena kanan kirinya pun sangatlah banyak pohon-pohon yang sangat rindang apa lagi tempat ini ada di dataran tinggi. Dimana di desa ini memiliki banyak sekali potensi alam yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar. Karena mayoritas warga disini adalah petani, lahan yang mereka punyai kebanyakan ditanami jagung, pohon pisang, pohon berkayu, pohon durian, pohon rambutan, dll. Bukan hanya itu saja warga sekitarpun sangat-sangatlah ramah sekali yang membuat kita selaku peserta KKN menjadi nyaman untuk tinggal di Desa Jengglunharjo selama kurang lebih satu bulan. Pada hari-hari selanjutnya kami bersama-sama (kelompok Jengglunharjo 2) melakukan anjangsana ke rumah warga sekitar yang dekat dengan posko yang bertujuan untuk bersilaturahmi dan berkenalan diri bahwa kami merupakan anak-anak KKN dari UIN SATU Tulungagung yang akan bertempat di Dusun Plandaan. Pada saat bersilaturahmi terdapat salah satu warga yang mengadakan pitonan bayi (8 bulanan), dimana yang paginya mereka memberikan makanan (khas pitonan) untuk sarapan.

Hari selanjutnya kami melakukan observasi yang telah dibagi menjadi 5 divisi yaitu (pendidikan dan lingkungan hidup), (ekonomi), (sosial, budaya dan agama), (kesehatan dan lingkungan hidup), dan (komunikasi dan publikasi). Saya sendiri terdapat pada divisi kesehatan dan lingkungan hidup, yang mana observasinya berada di Posyandu yang ada di dusun ini, dan dilingkungan sekitar sekolah, dan masyarakat setempat. Pada observasi dirumah salah satu warga kami diberi buah tangan rambutan yang mana didepan rumah beliau

Tiga Puluh Hari untuk Bumi Seribu Jagung

memiliki pohon rambutan yang sudah berbuah. Di desa ini juga banyak sekali tempat pariwisata salah satunya yaitu pantai (pantai sanggar, pantai ngalur, pantai sine, dll).

Selama KKN di sini saya banyak sekali mengikuti kegiatan-kegiatan senam pagi, bersih-bersih sekitar sekolah SD yang ada di Desa Plandaan, membantu Posyandu yang ada di Desa Jengglungharjo dan masih banyak lagi. Terima kasih untuk Desa Jengglungharjo, yang telah memberi banyak sekali pengalaman yang sangat berharga untuk kami sehingga berguna untuk kedepanya dan pemandangan desa yang sangatlah memanjakan mata terutama *sunrise* pada pagi hari, sunset di sore hari dan bintang pada malam hari. Terimakasih semua atas kerja kerasnya...